

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

A. TEMUAN UMUM PENELITIAN

1. Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Ponpes Musthafawiyah yang lebih dikenal dengan nama Pesantren Purba Baru didirikan pada 12 November 1912 oleh Syeikh Musthafa bin Husein bin Umar Nasution Al-Mandaily. Pesantren ini berlokasi di kawasan jalan lintas Medan-Padang, Desa Purbabaru Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara, Indonesia. Awalnya pesantren ini didirikan di Desa Tanobato, Kabupaten Mandailing Natal. Karena Tanobato dilanda banjir bandang pada tahun 1915, Musthafawiyah dipindahkan oleh pendiri ke Desa Purba Baru hingga kini. Sang pendiri dan pengasuh pertama, yang belajar ilmu agama selama 13 tahun di Makkah itu, meninggal pada tanggal 15 November 1955. Pimpinan pesantren berpindah kepada anak lelaki tertuanya, H. Abdullah Musthafa.

Di berbagai tempat pendirian pesantren sangat erat kaitannya dengan masyarakat, dari hasil penelusuran penelitian menyebutkan masyarakat dan pesantren saling membutuhkan antara keduanya, masyarakat butuh ilmu agama, begitu juga pesantren butuh dukungan dari masyarakat, sehingga nyawanya pesantren terus tetap bertahan hidup karena keberadaan masyarakat di sekitar pesantren. Kemunculan pesantren itu sangat dipengaruhi oleh faktor sosial politik dan keagamaan masyarakat tempat dimana pesantren itu muncul.

Desa Purbabaru pada mulanya adalah bagian dari desa Purba Lama sekitar dua kilometer arah menuju Kotanopan, menurut cerita desa Purbalama pernah terbakar maka sebagian penduduknya mencari pemukiman yang baru, yaitu sebelah tanah rendah yang sekarang disebut dengan desa Purbabaru. Pada tahun 1915 setelah bencana alam di Tanobato Kayulaut semua penduduknya yang selamat terpaksa pindah mencari pemukiman yang baru, termasuk pada waktu itu Syekh Musthafa Husein yang memilih untuk tempat tinggalnya di desa Purbabaru.

Saat Syekh Musthafa Husein pindah ke desa ini, penduduknya masih sepi, rumah-rumah masih terbuat dengan kayu dan atapnya dari lalang dan ijuk, dan Masjid untuk tempat beribadah sudah ada dengan bangunan darurat masih terbuat dari kayu, dinding tepas dari bambu dan atapnya terbuat dari lalang. Pada waktu itu, pemukiman penduduk masih sekitar masjid yang sekarang dan dekat dengan sungai “Aek Singolot”, tempat Syekh Musthafa Husein juga disamping Masjid tersebut. Setelah Syekh Musthafa Husein memulai kegiatan agama seperti memberikan pengajian kepada masyarakat, kemudian menyebar ke daerah luar desa Purbabaru terutama dari wilayah desa Kayulaut, Tanobato sekitarnya terus berdatangan untuk mengikuti pengajian agama Islam yang diberikan oleh Syekh Musthafa Husein. Selanjutnya, oleh masyarakat desa Purbabaru dan jama'ah pangajian yang datang dari berbagai daerah bersepakat untuk melanjutkan pendidikan Islam yang perannya dilakukan beliau sewaktu tinggal di desa Tanobato. Atas keinginan masyarakat tersebut disampaikan kepada Syekh Musthafa Husein, mereka menyediakan tanah untuk pertapakan tempat pendidikan Islam (Semacam Madrasah Islamiyah) dan sekaligus tempat tinggal Syekh Musthafa Husein dan keluarganya, kedua bangunan ini letaknya berdampingan, bangunannya masih sederhana terbuat dari kayu dindingnya tepas bambu dan atapnya dari lalang.

Dengan dibukaanya pendidikan Islam di desa Purbabaru, akhirnya berdatangan secara berangsur-angsur dari daerah sekitar untuk belajar dan mendapatkan pendidikan dan pengajaran Islam, dan kemudian mereka membuat bangunan atau rumah-rumah kecil sekedar untuk bisa ditempati dan tidak perlu pulang hari ke desa masing-masing. Dari segi kependudukan, desa Purbabaru belum banyak dan tanah-tanah di daerah ini masih kosong belum dijadikan sebagai tempat pertanian atau perkebunan, oleh mereka yang datang dari luar untuk belajar di desa Purbabaru masih mudah mendapat tempat tinggal, penduduknya diperkirakan masih puluhan kepala keluarga dan belum menjadi sebuah desa yang permanen dan masih bergabung dengan desa Purbalamo. Dalam struktur masyarakat adat, masyarakat yang bermukim disatu kawasan membentuk organisasi masyarakat yang disebut dengan “parripean/ripe”, yaitu terdiri dari beberapa keluarga bisa satu marga atau beberapa marga. Menurut struktur sosial

di desa ini ada “ripe godang, ripe tonga, dan ripe menek” artinya; ripe besar, ripe menengah, dan ripe kecil. Marga asli atau kemudian menjadi marga besar terdapat sebanyak lima marga, yaitu; marga Nasution, Tanjung, Lubis, Rangkuti, dan Batubara. Jika diklasifikasi guru-guru Madrasah/Pesantren Musthafawiyah pada periode awal (1945- 1970) dari segi marga bisa terwakili, yakni; Syekh Musthafa Husein marga Nasution, Syekh Abdul Halim Khatib marga Lubis, Haji Abdurrahim Sayman marga Rangkuti, Tuan guru H. Zainuddin Musa marga Batubara, dan Tuan Guru Makmun marga Tanjung. Setelah merdeka kepala desa Purbabaru saling berganti, dan tidak dimonopoli oleh satu marga, dan menurut sistem kekuliaan di Mandailing, desa Purbabaru masuk kedalam wilayah Kekuliaan Marga dimana rajanya bermarga Nasution.

Pada mulanya, murid pesantren ini kebanyakan dari wilayah sekitar seperti daerah kecamatan Panyabungan, wilayah Kayulaut, Kecamatan Siabu, kecamatan Kotanopan, dan wilayah Batang Natal, perbelanjaan mereka sehari-hari masih dikirim oleh orangtua dari kampungnya, kecuali yang belanjanya bentuk uang, santri yang seperti ini terpaksa membelanjakan uangnya untuk keperluannya, hal ini berlangsung sampai tahun 1980-an. Setelah murid/santri berdatangan dari wilayah diluar Mandailing, atau luar propinsi Sumatera Utara, dengan sendirinya kebutuhan sehariannya harus membelinya di kedai-kedai yang tersedia di desa Purbabaru, hal ini telah berjalan sejak tahun 1980-an sampai sekarang. Berbeda dengan santri/murid perempuan, selain yang berasal dari desa Purbabaru, semuanya bertempat tinggal di Asrama Puteri/Patayat. Sebelum tahun 1980-an, penduduk desa Purbabaru tinggal di perkampungan dan tersendiri atau terpisah dengan permukiman santri, penduduk desa hanya berjualan di rumahnya, dan hanya sebagian yang berjualan di dekat permukiman atau gubuk-gubuk santri. Hubungan dan interaksi antara santri dengan penduduk desa Purbabaru hanya sebatas transaksi jual beli kebutuhannya. Interaksi itu juga terlihat saat melaksanakan sholat Jum'at, karena sebelum ada Masjid Pesantren, semua santri laki-laki melaksanakan sholat Jum'at di Masjid desa Purbabaru. Walaupun sholat Jum'at bersama antara penduduk desa dengan santri, namun Shaf depan sekitar empat baris harus ditempati oleh penduduk desa, sedangkan santri menempati dibagian belakangnya sampai ke luar Masjid. Pada dasarnya, hubungan dan

interaksi antara santri dengan penduduk desa Purbabaru terutama dengan generasi mudanya tidak berlangsung dalam pergaulan, sehingga para santri tidak saling mengenal secara langsung dengan penduduk desa Purbabaru, terkecuali sebagian kecil saja, yakni bagi mereka yang mempunyai kedekatan personal atau kekerabatan dengan penduduk desa.

Pada mulanya, diperkirakan sampai tahun 1970-an masyarakat desa Purbabaru tidak dibebankan uang sekolah apabila mereka belajar di Madrasah/ Pesantren Musthafawiyah, hal ini berlangsung sejak masa Syekh Musthafa Husein, tujuannya adalah untuk memberikan kemudahan dan mengajak masyarakat untuk memasukkan anaknya belajar agama Islam. Sistem pembelajaran pada aspek pembiayaan tersebut berlaku juga bagi santri anak yatim, semuanya dibebaskan dari pembayaran uang sekolah. Antara tahun 1940 sampai 1960, masyarakat desa Purbabaru sudah banyak yang menyekolahkan anaknya di pesantren ini, tetapi setelah Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) berdiri di Kayulaut tahun 1962, mulai masyarakat menyekolahkan anaknya kejenjang pendidikan umum termasuk putera pertama Mudir H. Abdullah Musthafa bernama Abdurrahman.

Letak gedung belajar santri pada masa Syekh Musthafa Husein hanya satu unit bersebelahan dengan rumah beliau, dan letak gedung ini masih menyatu dengan pemukiman penduduk desa Purbabaru, demikian juga pada tahun 1962 dibangun gedung belajar permanen sekitar 50 Meter dari tempat pertama. Setelah bangunan tahap kedua ini selesai, bangunan pertama diperuntukkan untuk murid perempuan dan sebagiannya dijadikan asrama puteri. Tempat belajar santri di dua tempat pada saat itu dianggap telah terpenuhi, karena jumlah murid masih sekitar seribuan. Pada tahun 1970-an, terjadi kerenggangan hubungan antara Mudir H. Abdullah Musthafa dengan Haji Abdurrahim Sayman termasuk keluarga masing-masing, kemungkinan masalah ini sedikit berpengaruh terhadap kepemimpinan di pesantren Musthafawiyah. Pada tahun 1975, atas bantuan Jendral AH. Nasution menghubungkan pimpinan pesantren Musthafawiyah dengan pihak kedutaan Arab Saudi untuk membantu pembangunan ruang belajar, hal ini mendapat respons yang bagus dari pihak kedutaan. Setelah selesai pembangunan gedung belajar, secara berangsur-angsur kegiatan belajar

dipindahkan kebangunan baru tersebut sekitar tahun 1980-an. Setelah tempat belajar dipindahkan, yang menjadi masalah adalah terlalu jauh antara asrama puteri dengan gedung baru, maka pada tahun 1985-an dilakukan upaya bantuan dari pihak luar untuk pembangunan asrama puteri agar lokasinya berdekatan dengan gedung baru. Pembangunan asrama ini disponsori oleh Panglima Kodam II Bukin Barisan di Medan, pada saat ini dijabat oleh Mayjen Edy Sudrajad. Peletakan batu pertama pembangunan asrama puteri ini dilakukan oleh Menteri Agama RI “Munawir Sazadli” dan hadir juga Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) KHZ. Muttaqin bersama Panglima Kodam II Bukit Barisan dan jajarannya. Hubungan antara pesantren Musthafawiyah dengan jajaran ABRI / TNI yang dibangun oleh Mudir H. Abdullah Musthafa pada saat itu sangat baik, dimana setiap pergantian Panglima Kodam II Bukit Barisan selalu berkunjung ke Pesantren Musthafawiyah, termasuk Panglima ABRI Jendral LB Murdani pada tahun 1986.

Setelah kegiatan belajar mengajar di pesantren dipusatkan di bangunan baru dan asrama puteri sudah selesai, letak permukiman penduduk desa Purbabaru semakin jauh jaraknya, dan berpengaruh juga terhadap perekonomian masyarakat dalam transaksi jual beli kebutuhan sehari-hari, hal ini berlangsung sekitar tahun 1980-1990, pada saat itu terlihat desa Purbabaru semakin sepi dari hiruk pikuk santri terutama pada menjelang magrib untuk melaksanakan sholat di Masjid desa. Atas inisiatif Mudir Musthafawiyah, agar tetap menyatu dengan pesantren, beliau membangun rumah tempat tinggal dekat di depan bangunan belajar dan disamping Makah Syekh Musthafa Husein, demikian juga dibangun sebuah Masjid untuk santri Musthafawiyah berdekatan dengan kegiatan belajar.

b. Profil Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru berdiri di Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara Kode Pos 22952 dengan jarak:

- 1) 17 km arah Selatan dari Kota Panyabungan Ibu Kota Kabupaten Mandailing Natal.
- 2) 90 km arah Selatan dari Kota Padangsidimpuan.

- 3) 500 km arah Selatan dari kota Medan Ibu Kota Propinsi Sumatera Utara.
- 4) 247 km arah Utara dari kota Bukit Tinggi Sumatera Barat.

Pendiri Pesantren Musthafawiyah Syekh Musthafa Husein Nasution bin Umar Nasution Al-Mandiliy. Pesantren Musthafawiyah telah mengalami empat kali pergantian mudir sejak pertama didirikan hingga sekarang. Pertama, Syekh Musthafa Husein (1912-1955), kedua, Abdullah Musthafa (1955-1995), Ketiga, Drs. Abdul Khalik (1997-2003), Keempat, H. Musthafa Bakri (2003-sekarang). Sebagai pendiri dan ulama Syekh Musthafa Husein mempunyai posisi sentral dalam memimpin dan mengembangkan pendidikan Islam. Dalam proses pembelajaran, Syekh Musthafa Husein terlibat langsung dalam kelas dan memberikan pembinaan kepada murid-murid untuk menyiapkan tenaga pengajar. Bagi murid yang cerdas dan pintar diberikan kesempatan mengajar di kelas yang lebih rendah.

Visi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Kompetensi di bidang Ilmu Mantap pada Keimanan Tekun dalam Ibadah Ihsan setiap saat Cekatan dalam berpikir Terampil pada urusan Agama Panutan ditengah Masyarakat.

Misi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru:

- 1) Melanjutkan dan melestarikan apa yang telah di bina dan yang di kembangkan oleh pendiri Syekh Musthafa Husein Nasution untuk menjadikan Pondok Pesantren Musthafawiyah sebagai salah satu Lembaga Pendidikan yang dihormati dalam Upaya mencapai kebaikan dunia dan kebahagiaan Akhirat, dengan tetap solid menganut faham *Ahlus Sunnah wal Jama'ah (Mazhab Syafi'i)*
- 2) Membekali santri dengan ilmu pengetahuan baik pengetahuan umum khususnya pengetahuan Agama terutama yang menyangkut Iman, Islam Akhlakul Karimah dan berbagai ilmu yang di butuhkan dalam kehidupan.
- 3) Secara sungguh-sungguh melatih santri agar mampu membaca, mengartikan, dan menafsirkan serta mengambil maksud dari kitab-kitab kuning (kitab-kitab yang berbahasa Arab).

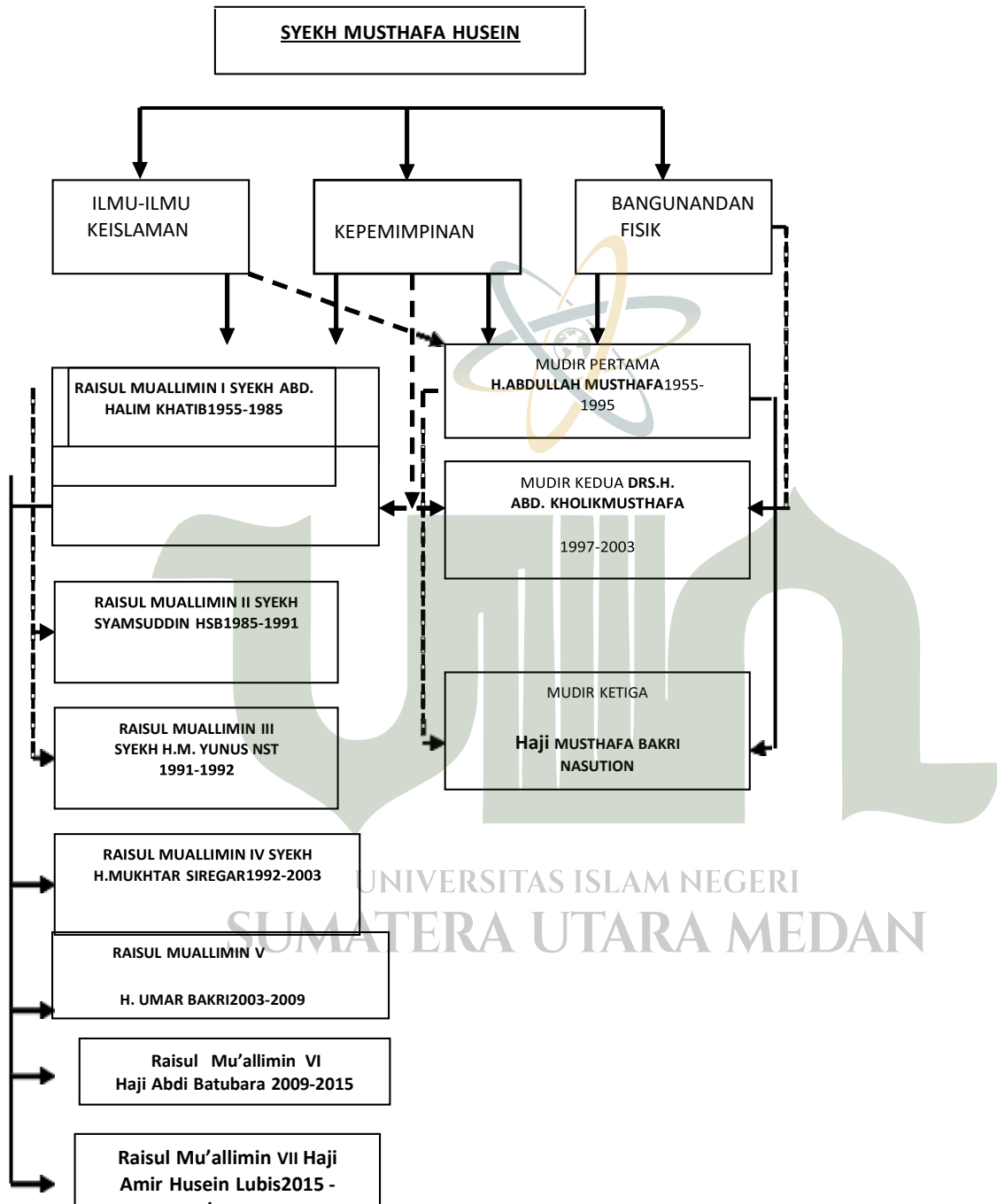
- 4) Secara bertanggung Jawab membimbing dan membiasakan santri dalam beribadah berzikir dan menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari didalam maupun diluar lingkungan pondok pesantren Musthafawiyah.
- 5) Dengan Jeli menggali, mengembangkan minat dan bakat santri sehingga mereka memiliki keterampilan (*Life Skill*) sesuai dengan kebijakan dan kemampuan Pondok Pesantren.
- 6) Dengan sungguh-sungguh dan berkesinambungan membangun kepribadian santri sehingga mereka diharapkan mempunyai kepribadian yang Tangguh, percaya diri, ulet, jujur, bertanggung jawab serta berakhlakul karimah, dengan demikian mereka dapat mensikapi dan menyelesaikan setiap permasalahan kehidupan dengan tepat dan benar.
- 7) Secara berkesinambungan menanamkan dan memupuk jiwa patriotism santri kepada bangsa dan negara, tanah air, almamater terutama sekali terhadap agama.

Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru mendorong warganya agar berilmu pengetahuan berakhlak al-karimah dengan corak pemahaman agama yang lebih berterima di tengah-tengah masyarakat Indonesia “Tujuan mencetak ulama yang berakhlakul karimah berdasarkan ahlu sunnah wal jama’ah yang bermazhab Syafi’i”.

Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal salah satu Lembaga Pendidikan yang sangat sederhana, yang penuh kemandirian, bersahaja dalam kehidupan keseharian yang taat dan patuh terhadap aturan yang sederhana penuh dengan kesadaran santri dalam belajar dan hidup di pondok bagi santri laki-laki/pokir dan di asrama bagi santriwati Perempuan/fatayat.

c. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Struktur Organisasi dalam bentuk kewarisan ilmu pada Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar: 4.1:Skema Bentuk Warisan Kepemimpinan

Tabel 4.1 : Skema Pewarisan Keilmuan Islam dan Kepemimpinan Kiai di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

No.	Nama	Jabatan
1	2	3
1.	H. Musthafa Bakri Nasution	Pimpinan/Mudir
2.	H. Abdul Hakim Lubis	Wakil Pimpinan/Mudir
3.	Drs. H. Munawar Kholil Siregar	Sekretaris
4.	H. Mukhlis Lubis, S.Pd.I	Wakil Sekretaris
5.	H. Marzuki Tanjung	Bendahara
6.	Ahmad Lubis, S.Pd.I	Wakil Bendahara
7.	H. Amir Husein Lubis	Raisul Mu'allimin
8.	H. Nurhanuddin Nasution	Wakil Raisul Mu'allimin
9.	Syamsul Bahri, S.Pd	Kepala Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Aliyah Musthafawiyah
10.	Muhammad Faisal.Hs, S.Pi	Kepala Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Tsanawiyah Musthafawiyah
11.	H. Arda Billi Batubara, BA	Waka Kurikulum
12.	Ja'far Lubis	Waka Kesiswaan
13.	H.Sobirin Rangkuti, Lc	Waka Keamanan
14.	H. Edi Sukendar	Waka Ibadah
15.	H. M. Nuaiam Lubis	Waka Kebersihan
16.	Abdus Somad Rangkuti, S.Pd.I	Waka Sarana Prasarana
17.	Hj.Hannah Caniago, S.Pd.I	Ibu Asrama Putri
18.	H. Bahauddin Nasution, Lc	Kabid Litbang
19.	Ahlan Halomoan Nasution	Kabag Perpustakaan
20.	H. Zulkarnaen Lubis, S.Pd.I	Kabag Humas
21.	Amir Husein Lubis, S.Pd.I	Ketua Koperasi Musthafawiyah
22.	1. Drs. Munawar Kholil Siregar 2. Yuhibban A. R Siregar 3. Abdul Kholid Nasution 4. Irpan Nasution 5. Akhyar Nasution, S.Pd.I 6. Ermina Pohan, S.Pd.I 7. Ridwan Efendi Nasution, S.Pd.I 8. Ahmad Tarmizi Lubis	Administrasi/Tata Usaha

Sumber Data: Sekretariat Pesantren Musthafawiyah 2023

d. Keadaan Pendidik dan Kependidikan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Rekrutmen tenaga pengajar di pesantren Musthafawiyah pada periode awal adalah harus mendapat persetujuan dari Roisul Mu'allimin dan secara dekat beliau telah mengetahui setiap lulusan yang mempunyai kualitas. Biasanya sejak masih duduk di kelas tujuh sudah mulai diberikan kesempatan untuk mengajar di kelas satu atau dua dan setelah mereka tamat diberikan kesempatan untuk mengabdikan di pesantren sambil memperdalam ilmu keIslaman kepada tuan guru.

Data Pendidik dan Kependidikan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru dapat diketahui dari table berikut:

Tabel 4.2: Pendidik Dan Kependidikan Pesantren Musthafawiyah Purbabaru

No.	N a m a	Tempat/ tgl lahir	Pendidikan
1	2	3	4
01	H. Amir Husin, S.Pd.I	Kayu Laut/ 30.04.1971	Must/STAITA
02	Drs. H. Munawar Khalil Siregar	Pintu Padang/ 31.08.1966	IAIN SU
03	H. Mukhlis Lubis, S.Pd.I	Roburan Dolok/ 13.05.1971	Must/ STAITA
04	Ahmad Lubis, S.Pd.I	Sibabangun/ 09.10.1965	Must/STAITA
05	H. Ja'far Lubis, S.Pd.I	Manambin/ 25.12.1969	Must/STAITA
06	Abdus Somad Rangkuti, S.Pd.I	Hutatinggi/ 09.09.1981	Must/STAITA
07	H.Zulkarnein Lubis, S.Pd.I	Hutabaringin/ 07.03.1969	Must/STAIS
08	Syamsul Bahri, S.Pd	Teluk Merbau/ 06.03.1963	UMTS
09	Muhammad Faisal Hsb, SPi	Jakarta/ 31.10.1969	UNRI
10	Ridwan Efendi, S.Pd.I	Hutapadang/ 19.03.1983	Must/STAITA
11	Abdul Manan, S.Pd.I	Sibanggor Jae/ 29.08.1982	Must/STAITA
12	Abdurrahim Lubis, S.Pd	Panyabungan/ 03.05.1987	Must/STAITA
13	Abdussomad Lubis, S.Pd	Roburan Dolok/ 22.01.1983	Must/STAITA
14	Afrisal Efendi, S.Pd.I	Pidoli Lombang/ 1990	Must/ STAITA
15	Ahmad Arriyadi, S.Pd.I	Hutanamale/ 18.12.1982	Must/ STAITA
16	Ahmad Habib Lubis, S.Pd	Manambin/ 04.04.1989	Must/ STAITA
17	Ahmad Nasai, S.Pd.I	Manambin/ 03.04.1989	Must/ STAITA
18	Ahmad Rosidi, S.Pd.I	Sibanggor Julu/ 11.04.1969	Must/ STAITA

1	2	3	4
19	Ahmad Tarmizi Lubis, S.Pd.I	Pagaran Sigatal/ 12.06.1994	Must/ STAITA
20	Akhlan Halomoan Nst, S.Pd.I	Gunung Tua/ 17.07.1989	Must/ STAITA
21	Ahmad Darwis, S.Pd.I	Pasar Sempurna/ 14.04.1965	Must/ STAITA
22	Akhyar Nasution, S.Pd.I	Hutabaringin/ 01.05.1983	Must/ STAITA
23	Ali Sahbana Batubara, S.Pd.I	Bangun Purba/ 04.07.1987	Must/ STAITA
24	Ashari, S.Pd.I	Lumban Pasir/ 28.05.1970	Must/ STAITA
25	Bangun Siddiq Siregar, S.Pd.I	Sigambal/ 30.01.1975	Must/ STAITA
26	Drs. Facruddin	Tanobato/16.07.1956	Must/ IAIN
27	Drs. H. Idrus Nasution	Tobang/ 1957	Muts/ IAIN
28	Drs. H. Usman Batubara	Sibolga/ 02.02.1954	Must/ IAIN SU
29	Drs. M.Yazid Lubis,	Tarutung/ 01.02.1957	Must/ IAIN
30	Drs. Musonnif	Pintu Padang/ 28.08.1958	Must/ IAIN IB
31	Edi Sarwedi Lubis, S.Pd.I	Hutatonga/ 28.12.1988	Must/ STAITA
32	Fajaruddin Siregar, S.Pd	Siantona/ 31.12.1987	Must/ STAITA
33	H.Ahmad Nurdin Nst, S.Pd.I	Angin Barat/ 15.12.1975	Must/STAITA
34	H.Bahauddn Nst, LC, S.Pd.I	Aek Marihan/ 12.08.1957	Must/ STAI
35	H. Marwan, S.Pd.I	Hutabangun/ 06.05.1975	Must/ STAITA
36	H. Muh. Ridwan Nst, S.Pd.I	Bangun Purba/ 05.05.1971	Must/ STAITA
37	H. Mustaman Hsb, S.Pd.I	Hutaraja Lama/ 15.09.1979	Must/ STAITA
38	Hasrin Nasution, S.Pd.I	Sibanggor Jae/ 16.04.1971	Must/ STAITA
39	Ilham Efendi, S.Pd.I	Kayu Laut/ 08.07.1989	Must/STAITA
40	Irfan Nasution, S.Pd.I	Gunung Tua/ 29.05.1985	Must/ STAITA
41	Kasmir Hasibuan, S.Pd.I	Tap. Selatan/ 10.08.1968	Must/ STAITA
42	Marwanuddin Nst, S.Pd.I	Tap.Selatan/ 03.07.1967	Must/ STAITA
43	Mislahuddin Nst, S.Pd.I	Purbabaru/ 19.06.1956	Must/ STAITA
44	Miswaruddin Rangkuti,S.Pd.I	Purbabaru/ 20.05.1979	Must/ STAITA
45	Muh. Darwin Daulay, S.Pd.I	Longat/ 29.08.1968	Must/ STAITA
46	Muhammad Husein, S.Pd.I	Pidoli Dolok/04.04.1988	Must/ STAITA
47	Muhammad Syaiful, S.Pd.I	Hutanamale/ 08.04.1987	Must/STAITA
48	Muhammad Thohir Hrp, S.Pd.I	Tapus Utara/ 08.10.1986	Must/ STAITA
49	Muhammad Yusuf Nst, S.Pd.I	Lumban Dolok/ 13.05.1971	Must/ STAITA

1	2	3	4
50	Ruslam, S.Pd.I	Kayu Laut/ 13.02.1976	Must/ STAITA
51	Salman Parwis Nst, S.Pd	Bangun Purba/ 21.04.1989	Must/ STAITA
52	Sapriono Siregar, S.Pd.I	Huta Jae/ 21.09.1987	Must/ STAITA
53	Sukri Nasution, S.Pd.I	Pintu padang Julu/ 03.04.71	Must/STAITA
54	Sukron Sawadi, S.Pd.I	Hutatinggi/ 17.12.1984	Must/ STAITA
55	Yahya Gunawan Tanjung, S.Pd.I	Purbabaru/ 25.12.1988	Must/ STAITA
56	Yahya Rangkuti, S.Pd.I	Gunung Tua/ 05.06.1956	Must/ STAITA
57	Zulfikar Hasibuan, S.Pd.I	Angin Barat/ 10.06.1973	Must/ STAITA
58	Zulfan Efendi Pulungan,S.Pd.I	Hutatinggi/ 24.04.1985	Must/ STAITA
59	Arifin, S.Pd	Kamp.Tulen/ 16.10.1973	UMN Medan
60	Budi Parlindungan, S.Pd	Pekan Baru/ 20.05.1986	UMTS
61	Didi Siswandi, S.Pd	Kuningan/08.07.1965	UGN Psp
62	Edi Saputra, S.Pd	Salambue/ 25.08.1989	Must/STKIP TS
63	Harlan Suardi Lubis, S.Pd	Longat/ 10.08.1984	STKIP TS
64	Mashadi Tanjung, S.Pd	Sibanggor Julu/ 07.09.1987	Must/STKIP TS
65	Muhallim Rambe, S.Pd	Tap.Selatan/ 07.10.1961	STKIP TS
66	Mhammad Syahrir Nst, SE	Huta Siantar/ 18.09.1981	UMSU
67	Mulia Musthafa, S.Pd.I	Batu Godang/ 12.04.1974	Must/ STAIM
68	Musthofa Husin, S.Pd	Aek Marihan/ 23.12.1983	STKIP TS
69	Parwis, S.Pd	Hutatonga/ 07.09.1982	Must/STKIP TS
70	Rahmad Khomeni, S.Pd	Laru Lombang/ 05.05.1984	UMTS
71	Rendi Setiawan, S,Pd	Tebal Ijuk/ 15.09.1991	STKIP M Jambi
72	Sutan Batara Sakti, S.Pd	Purbabaru/ 10.04.1985	Must/ STAITA
73	Zukfitri Tanjung, SP	Sibanggor Julu/ 03.08.1980	Univ.Bengkulu
74	H. Sobirin Rangkuti,Lc	SimpangGambir/ 06.08.1970	Must/Al-Azhar
75	Azhari Aman Hrp, Lc	Panyabungan/ 26.07.1994	Must/ Al-Ahqaf
76	Ginda Siregar, Lc	Padang Mandaili/ 02.08.86	Must/ JAGU
77	H. Abd.Rahman Batubara	Panyabungan/ 30.12.1961	Must/NADW COL
78	H. Abdurrahman, Lc	Panyabungan II/ 15.04.1970	Must/KDI Damas
79	Syahrul Mubarak, Lc	Sungai Manis/ 03.06.1984	Must/Global Univ
80	Yuhibbar AR Siregar	Pidoli Lombang/ 27.06.1963	D.III IKIP Mdn

1	2	3	4
81	Abdul Kholid	Rumbio/ 31.12.1961	D.III IKIP Mdn
82	H. Mulkanuddin Lbs, A.Ma	Pagaran Tonga/ 12.12.1947	D.II Must/IAIN
83	M. Junta Zaini Tanjung	Sabajior/ 13.06.1984	D.II Must/STTF
84	Rono Rahmat, A.Ma	Muara Soma	D.II Must/IAIN
85	H. Arda Billi Batubara, BA	Purbabaru/ 11.10.1954	Must/IAIN SU
86	Abdul Kholid Nasution	Purbabaru/ 14.04.1966	SMA
87	Ramlan	Sungai Renyah/ 27.08.1981	SMU
88	H. Nurhanuddin Nasution	Sibanggor Jae/ 26.07.1951	Musthafawiyah
89	H. Marzuki Tanjung	Purbabaru/ 08.05.1946	Musthafawiyah
90	H. Edi Sukendar	Purbabaru/ 12.08.1981	Musthafawiyah
91	H. Muhammad Nuaim Lubis	Hutapuli/ 17.08.1955	Musthafawiyah
92	Abdul Halim	Sibanggor Julu/ 18.10.1955	Musthafawiyah
93	Abdul Hayat Siregar	Hutabaringin/ 07.03.1951	Musthafawiyah
94	Abdul Kholis	Barbaran/ 29.05.1987	Musthafawiyah
95	Abdul Latif	Angin Barat/ 08.07.1993	Musthafawiyah
96	Abdul Rahim Nasution	Gunung Tua/ 01.04.1973	Musthafawiyah
97	Abdul Wahab	Tangga Bosi/ 07.06.1988	Musthafawiyah
98	Abdullah Hasan	Huta Siantar/ 08.10.1998	Musthafawiyah
99	Adanan Nasution	Sibanggor Jae/ 17.04.1970	Musthafawiyah
100	Afrinaldi	Sikilang/ 04.08.1989	Musthafawiyah
101	Ahmad Darbi	Hutarimbaru/ 15.06.1981	Musthafawiyah
102	Ahmad Fudel Nasution	Sibiobio/ 05.08.1973	Musthafawiyah
103	Ahmad Habibi	Tangga Bosi/ 09.06.1992	Musthafawiyah
104	Ahmad Supriadi	Sibanggor Jae/ 04.07.1987	Musthafawiyah
105	Ahmad Syarif Nasution	Manambin/ 02.02.1988	Musthafawiyah
106	Alfi Syahrin Lubis	Panyabungan/ 05.06.1986	Musthafawiyah
107	Ali Basya	Sungai Mais/ 04.07.1982	Musthafawiyah
108	Ali Sibron Malaisi	Bangko/ 15.08.2000	Musthafawiyah
109	Ali Yusup	Bangun Purba/ 10.11.1993	Musthafawiyah
110	Awaluddin	Purbabaru/ 10.02.1960	Musthafawiyah
111	Bisman Nasution	Hutanamale/ 22.05.1976	Musthafawiyah

1	2	3	4
112	Fahrul Rozi Hasibuan	Sayur Maincat/ 02.02.1999	Musthafawiyah
113	H. Hasan Basri Lubis	Purbabaru/ 12.10.1952	Musthafawiyah
114	H. Mahmudin Pasaribu	Rantau Prapat/ 31.12.1955	Musthafawiyah
115	H. Muhammad Dasuki Nasution	Pasar Laru/ 17.07.1954	Musthafawiyah
116	H. Mukmin Hasibuan	Simaninggir/ 27.01.1976	Musthafawiyah
117	H. Umar Bakri Lubis	Huta Raja/ 17.08.1947	Musthafawiyah
118	H. Zainal Abidin Hasibuan	Hutatonga/ 31.12.1968	Musthafawiyah
119	Hasanuddin	Purba Julu/ 01.09.1984	Musthafawiyah
120	Husnan Amir Hasibuan	Tanjung/ 03.05.1963	Musthafawiyah
121	Husnan Bakri Lubis	Huta Raja/ 15.11.1951	Musthafawiyah
122	Ikhsan	Huta Baringin/ 02.04.1996	Musthafawiyah
123	Ikmal Fauzi	Longat/ 08.03.1991	Musthafawiyah
124	Ilham Harahap	Pintu Padang Julu/ 27.05.88	Musthafawiyah
125	Lokot Pulungan	Huta Tinggi/ 31.12.1972	Musthafawiyah
126	Mahadi Nasution	Maga Dolok/ 30.03.1968	Musthafawiyah
127	Maratua Halomoan Hasibuan	Siolip/ 15.11.1994	Musthafawiyah
128	Marwanuddin Lubis	Pagaran Tonga/ 12.07.1950	Musthafawiyah
129	Muhammad Daud	Pagar gunung/ 09.12.1998	Musthafawiyah
130	Muhammad Ibrahim	Pidoli Lombang/ 22.12.1985	Musthafawiyah
131	Mismaruddin Nasution	Purbabaru/ 07.11.1957	Musthafawiyah
132	Muammar Rangkuti	Huta Tinggi/ 05.10.1988	Musthafawiyah
133	Muhammad Nasai	Hutatonga/ 12.06.1953	Musthafawiyah
134	Muhammad Taisir	Parmompang/ 17.12.1999	Musthafawiyah
135	Muhammad Zubeir Lubis	Adian Jior/ 12.11.1946	Musthafawiyah
136	Munar	Huta Tinggi/ 08.11.1995	Musthafawiyah
137	Parluhutan	Purbabaru/ 17.07.1977	Musthafawiyah
138	Rahmat Hidayat	Kotanopan Rao/ 14.05.1998	Musthafawiyah
139	Riswan Efendi	Huta Raja/ 20.04.1995	Musthafawiyah
140	Romi Anggara	Tor Gamba/ 22.01.1996	Musthafawiyah
141	Rony Hamdani Siregar	P.Sidempuan/29.01.2000	Musthafawiyah
142	Sahrudin	Banjar Lancat/ 08.04.1997	Musthafawiyah

1	2	3	4
143	Saifulloh	Pagaran Tonga/ 05.02.1976	Musthafawiyah
144	Sakban	Huta Namale/ 18.03.1994	Musthafawiyah
145	Saryunus Nasution	Sirangkap/ 17.12.1993	Musthafawiyah
146	Zulkarnein Lubis	Bangun Purba/ 15.05.1996	Musthafawiyah
147	Sulfahri Lubis	Lumban Dolok/ 28,12.1984	Musthafawiyah
148	Syahminan Zaini Lubis	Manambin/ 30.11.1947	Musthafawiyah
149	Yusnar Efendi	Longat/ 07.08.1978	Musthafawiyah
150	Fadilah Sari	Medan/ 18.12.1995	Musthafawiyah
151	Fitri Wahyuni	Mompang Julu/ 16.02.1998	Musthafawiyah
152	Hamidah	Aek Ngali/ 11.05.1970	Musthafawiyah
153	Hj. Fatimah Nasution	Kayu Laut/ 12.08.1961	Musthafawiyah
154	Hj. Lisda Asmidah Lubis	Huta Raja/ 12.08.1952	Musthafawiyah
155	Hj. Mahyar Diana Batubara	Purbabaru/ 12.11.1957	Musthafawiyah
156	Hj. Masra Hayati Nasution	Simangambat/ 27.08.1980	Musthafawiyah
157	Hj. Nurbainah Batubara	Kotanopan/ 23.12.1956	Musthafawiyah
158	Hj. Rosyidah Rangkuti	Purbabaru/ 02.11.1951	Musthafawiyah
159	Khairani	Purbabaru/ 04.10.1998	Musthafawiyah
160	Khoirunnisa Daulay	Tarlola/ 19.05.1995	Musthafawiyah
161	Madaniah Tanjung	Purbabaru/ 07.10.1958	Musthafawiyah
162	Mariyah	Huta Julu / 13.08.1998	Musthafawiyah
163	Maulida Hasni	Lubuk Alai/ 21.10.2000	Musthafawiyah
164	Mukrimah	Hutarimbaru/ 11.07.1998	Musthafawiyah
165	Rahmi Atikah Rambe	Huta Siantar/ 17.07.1999	Musthafawiyah
166	Rodiyah Nasution	Purbabaru/ 15.12.1959	Musthafawiyah
167	Rohanni	Manambin / 30.09.1994	Musthafawiyah
168	Salamah Lubis	Pagaran Tonga/ 12.08.1960	Musthafawiyah
169	Siti Suleho	Mompang Julu/ 16.08.1999	Musthafawiyah
170	Yazidah	Lumban Dolok/ 08.09.2000	Musthafawiyah
171	Dra. Hj. Warlina Batubara	Huta Raja/ 07.12.1964	Must/ IAIN
172	Ermina Pohan, S.Pd.I	Kayulaut/ 17.08.1980	Must/ STAITA
173	Fatimah Nasution, S.Pd.I	Purbabaru/ 03.04.1981	Must/ STAITA

1	2	3	4
174	Hasnah Atika Nasution, S.Pd.I	Panyabungan/ 17.10.1990	Must/IIQ Jakarta
175	Hj. Hannah Caniago, S.Pd.I	Sei Ronyah/ 26.11.1972	Must/ STAIM
176	Hj. Nur Batiah, S.Pd.I	J.Padang Matinggi/ 23.12.67	Must/ STAITA
177	Hj. Nurhamidah Lubis, S.Pd.I	Pagaran Tonga/ 02.12.1972	Must/ STAITA
178	Hj. Fausiah Batubara, S.Pd.I	Sibanggor Jae/ 20.06.1971	Must/ STAITA
179	Hj. Siti Aisah Batubara, S.Pd.I	Longat/ 03.08.1970	Must/ STAITA
180	Hj. Siti Nurbaya, S.Pd.I	Huta Raja/ 11.07.1969	Must/ STAIM
181	Irma Syahdiani Nasution,	Jakarta/ 30.11.1974	STAIN
182	Juriah Hannum Nasution, S.Pd	Sibanggor Jae/ 19.12.1973	Must/ STAITA
183	Mardiyah Nasution, S.Pd.I	Purbabaru/ 11.07.1962	Must/ STAITA
184	Maslan Nasution, S.Pd.I	Purbabaru/ 05.04.1966	Must/ STAITA
185	Maulida Hafni, S.Pd	Huta Raja/ 01.02.1993	Must/ STAITA
186	Naimah Batubara, S.Pd.I	Purbabaru/ 03.11.1966	Must/ STAITA
187	Nirwana, S.Pd	Hutaimbaru/ 14.01.1990	Must/ UNIMED
188	Nur Adilah, S.Pd	Hutaimbaru/ 15.05.1993	Must/ IAIN SU
189	Siti Mawaddah, S.Pd.I	Roburan Lombang/06.07.88	Must/ STAITA
190	Siti Sarah, S.H.I	Padangmatinggi/25.09.1983	Must/ STAITA
191	Solha Hasibuan, S.Pd.I	Hutasiantar/ 23.11.1965	Must/ STAITA
192	Toibah Nasution, S.Pd.I	Pidoli Lombang/10.10.1983	Must/ STAITA
193	Warda Kholilah Hasibuan	Sayurmaincat/10.12.1972	Must/ STAITA
194	Yusridah Batubara, S.Pd.I	Purbabaru/ 27.12.1972	Must/ STAITA
195	Yusro Nasution, S.Pd.I	Rao/ 12.05.1967	Must/ STAITA
196	Zakiah Tanjung, S.Ag. S.Pd.I	Purbabaru/ 07.08.1974	Must/STAI Pertin
197	Absoh, S.Pd.I	Hutatinggi/ 08.10.1980	IAIN
198	Dra. Hj. Masdewi	Manyabar/ 24.03.1963	IAIN SU
199	Dra. Rosna Nasution	Pagur/ 19.08.1964	UMTS
200	Hj. Misbah Lubis, S.Pd	Tanobato/ 04.09.1963	STKIP TS
201	Irma Susanti Batubara, S.Pd	Medan/ 03.10.1979	UMTS
202	Juriati Lubis, S.Pd	Singengu/ 11.07.1993	UMTS
203	Maisaroh Lubis, S.Pd.I	Purbabaru/ 15.12.1990	Must/ IAIN SU
204	Murni S.SP.S.Pd	P.Sidempuan/ 30.10.1971	UGN Psp

1	2	3	4
205	Nur Hannum, S.Pd	Hutatonga/ 31.12.1967	STKIP TS
206	Nur Hayani, S.Pd.I	Purbabaru/ 06.10.1986	Must/ IAIN SU
207	Nur 'Ainun Lubis, S.Pd	M.Parlampungan/20.07.79	UMTS
208	Nur Hamidah S.Ag. S.Pd.I	Roburan Lombang/09.03.76	IAIN/ STAITA
209	Riskinah S.Pd	Tap.Selatan/28.05.1967	UMTS
210	Rosiah Nasution, S.Ag	Tebing Tinggi/04.01.1977	IAIN SU
211	Sorayah Patimah,S.Pd	Kayulaut/ 31.08.1985	UMSU
212	Yusmalinda Lubis, S.Pd	Singengu Jae/ 17.07.1991	UNIMED
213	Zahara Nasution, S.Pd	Medan/ 04.04.1983	UMTS
214	Rina Ratna Sari, S.Pd	Gunung Tua/ 03.09.1990	UMTS

Sumber: Sekretariat Pesantren Musthafawiyah Purbabaru 2023.

Dari data tersebut diketahui bahwa Guru/Kiai di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru semuanya alumni pesantren termasuk yang melanjutkan di perguruan tinggi Islam. Umumnya guru dan pegawai di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru berasal dari wilayah Mandailing dan sebagian kecil dari luar daerah Mandailing tetapi telah berdomisili di wilayah Mandailing.

Maka kitab yang di pelajari santri/kurikulum dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3: Kitab yang dipelajari santri

No	Judul Kitab	Penulis Kitab	Dipelajari di Kelas
1	2	3	4
01	Fiqh - Al-Durus al-Fiqhiyah	`Abd al-Rahman ibn Saqqaf ibn Husain al-Saqqaf	satu
	- Matn al-Ghayah al-Taqrif	Abi Syuja' Ahmad ibn Husain ibn Ahmad	Dua
	- Hasyiyah al-Bajury	Ibn Qasim al-Ghazy	tiga dan empat
	- al-Tuhfah al-Tsaniah	Hasan ibn Muhammad al-Misath	Tiga

1	2	3	4
	- Syarh Matn al-Ruhbiyyah	Asyasyahir Bisabthil Maridiny	Empat
	- T'arah al-Thaliibn	Al-Sayyid al-Bakry	Lima
	- Syarqawy `ala al-Tahrir	Syekh al-Syarqawy	lima s/dtujuh
02	Ushul Fiqh - Syarh al-Waraqat	Ahmad ibn Muhammad al-Dimyathy	Empat
	- <i>Latha`if al-Isyarah</i>	Abdul Hamid ibn Muhammad Ali Qudsy	Lima
	- al-Ashbah wa al-Nazha`ir	Jalaluddin `Abd al-Rahman Abu Bakr al-Syuyuthy	lima, s/d tujuh
	- <i>Syarh al-Luma` fi Ushul al-Fiqh</i>	Abi Ishaq Ibrahim ibn Ali ibn Yusuf	enam dan tujuh
03	Tafsir Tafsir Jalalain	Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddinal-Suyuthy	satu dandua
	- Hasyiah al-Shawy `ala Tafsir Jalalain	Ahmad Shawy al-Malik	tiga s/dtujuh
04	Hadits - Matn al-Arba`in al-Nawawiyah	Yahya ibn Syarfiddin al-Nawawy	Dua
	- Mawa`idz al-Ushfuriyah	Syekh Muhammad ibn Abi Bakr	Tiga
	- Hasyiah `ala Mukhatsharibn Abi Jamrah li al-Bukhary	Muhammad ibn Ali al-Syafi`iy al-Shinwaniy	Empat
	- Subul al-Salam	Muhammad ibn Islam`il al-Kahlany	lima s/dtujuh
05	Nahw wa Sharf - Amsilah al-Jadidah fi al-Tashrif	Rustam al-Halaby	Satu
	- Matn al-Jurumiyah	Muhammad ibn Muhammad ibn Daud al-Shanhany	Satu
	- Matn al-Ibna`i wa al-Asas	Mala Abdullah al-Danqizy	Dua
	- Syarh Mukhtasharin Jiddan	Ahmad Zainy Dahlan	Dua

	2	3	4
	- Syarh al-Kaylany	Abil Hasan Ali ibn Hisyam	Tiga empat
	- al-Kawakib al-Durriyah	Muhammad ibn Ahmad AbdilBariy al-Ahdaly	tiga dan empat
	- Alfiyah ibn Malik fi al-Nahw wa al-Sharf	Muhammad ibn `Abdullah ibnMalik al-Andalusy	Lima
	- Hasyiah al-Hudlary `alaibn `Aqil	Syekh Muhammad Hudlary	lima, s/d tujuh
06	Tasauf dan Akhlaq - Washaya al-Aba'i li al-Abna'I	Muhammad Syakir	dua dantiga
	- Syarh Ta`lim al- Muta`allim	Syekh Ibrahim ibn Ismail	Empat
	- Minhaj al-`Abidin	Abu Hamid Muhamamd ibnMuhammad al- Ghazaly	lima, s/d tujuh
07	Aqidah/ Tauhid - Durus al-`Aqâ'id al-Diniyah	`Abd al-Rahman ibn Saqqaf ibnHusain al-Saqqaf	satu dandua
	- Fath al-Majid	Muhammad Nawawiy ibn Umaral-Jawiy	Tiga
	- Syarh Kifayah al-Awwa	Ibrahim al-Baijury	Empat
	- Al-Husun al-Hamidiyah li al-Muhafazhah `ala al-`Aqaid al-Islamiyah	Husain Afandy al-Tharablusy	lima dan enam
	- Hasyiah al-Dusuqy	Muhammad al-Dusuqy	Tujuh
08	Tarikh - Khulashah Nur al-Yaqin	Umar `Abdul Jabbar	satu dandua
	- Durus al-Tarikh al- Islamy	Muhyiddin al-Khayyath	tiga, s/dlima
	- Nur al-Yaqin fi SirahSayyid al-Mur	Syekh Muhammad Hudlary Beik	enam dan tujuh
09	Balaghah - Syarh al-Jawhar al-Maknun	Syekh Ahmad al-Damanhury	lima, s/d tujuh

Sumber Data: Sekretariat Pondok Pesantren Musthafawiyah 2023

e. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Sarana dan prasarana di dalam lembaga pendidikan memiliki peranan penting dalam memastikan berjalannya proses pembelajaran sehingga sarana dan prasarana bagian dari komponen lembaga itu sendiri. Sarana dan prasarana yang dimiliki pesantren Musthafawiyah masih banyak yang belum memadai sebagai berikut:

Tabel 4.4: Sarana dan Prasarana Pesantren Musthafawiyah

No.	Jenis	Keterangan
1	2	3
1.	Ruang Belajar	100 Ruang
2.	Perputakaan	1 Unit
3.	Kantor Mudir	1 Unit
4.	Kantor Kepala Sekolah	4 Ruang
5.	Kantor Guru	5 Ruang
6.	Kantor Administrasi	4 Raung
7.	Masjid	2 Unit
8.	Asrama Putri	43 Ruang
9.	Asrama Putra	2 Unit
10.	Kamar Mandi	4 Ruang
11.	WC	50 Ruang
12.	MCK	4 Ruang
13.	Lab. Komputer	2 Ruang
14.	Lab. Bahasa Arab	1 Ruang
15.	Lab. Bahasa Inggris	1 Ruang
16.	Lab. Internet	1 Ruang
17.	Air Pam Putri	2 Unit
18.	Kantin Putri	4 Unit
19.	Lapangan Volly Putri	1 Unit
20.	Lapangan Badminton Putri	1 Unit
21.	Tennis Meja Putri	3 Unit
22.	Alat Nasid Putri	5 Set
23.	Lapangan Sepak Bola Putra	1 Unit

1	2	3
24.	Rumah Tahfidz Qur'an Abdullah Musthafa	1 Unit
25.	Komplek Pemakaman Pendi	1 Komplek
26.	Kantor Dewan Pelajar	2 Unit
23.	Kantor Koperasi Pondok Pesantren	1 Unit



Gambar : 4.1 Gedung Belajar Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru

Sarana prasarana ini merupakan hal yang penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Tujuannya adalah untuk mempermudah dan menunjang terselenggaranya kegiatan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

f. Keadaan Siswa Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Rincian jumlah santri dan para santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.5: Jumlah Santri

No.	Tahun	Laki-laki	Perempuan	Total
1	2	3	4	5
1	2021/2022	8.987	4.890	13.877
2	2022/2023	8.976	4.630	13.606
3	2023/2024	9.017	4.897	13.914

Sumber Data: Kantor Sekretariat Pesantren Musthafawiyah Tahun 2023

Siswa pada Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru disebut santri, penyebutan santri pada laki-laki “fokir” berasal dari Bahasa Arab “fakir” yang mana memiliki makna sebagai seseorang yang berkeinginan dan sangat membutuhkan akan sesuatu hal. Istilah ini digunakan dengan melihat keadaan hidup mereka di pesantren dengan kesederhanaan yang ditinggal di pondok untuk dapat belajar dan menuntut ilmu di pesantren. Penyebutan santri perempuan pada pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru disebut “fatayat” kata ini juga berasal dari Bahasa Arab yaitu jamak dari “fatat” dalam bentuk muannas artinya perempuan remaja (pemudi).

Banyak ungkapan yang digunakan dalam bersosialisasi di Pondok Pesantren Musthafawiyah, antara lain:

- a. Santri laki-laki disebut sebagai Pokir.
- b. Santriwati (perempuan) disebut sebagai fatayat
- c. Guru/kyai disebut ayah
- d. Tuan adalah nama panggilan untuk teman dekat.
- e. Nongkrong bersama teman disebut kombur (kombinasi buras)
- f. Libur tengah semester disebut Selmerdum
- g. Liburan semester di Selmerdub (selamat merayab dua bulan)
- h. Santri yang meninggalkan kelas lebih awal disebut cabut
- i. Amalan yang diberikan guru disebut faedah.

Pada tahun pelajaran 2023-2024 jumlah santri dan santriwati di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru mencapai 13.914 santri. Mereka berasal dari sepertiga wilayah Indonesia, mencakup Pulau Sumatera, Pulau Jawa, Pulau Kalimantan dan juga Nusa Tenggara Timur. Seluruh Provinsi yang berada di Pulau Sumatera, Pulau Jawa kecuali Jawa Tengah, Pulau Kalimantan kecuali Kalimantan Tengah dan Kalimantan Utara dan Nusa Tenggara Timur menjadi wilayah asal santri Pondok Pesantren Musthafawiyah.

Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru merupakan lembaga pendidikan yang dipercayai masyarakat untuk membina ahklak serta memberikan ilmu-ilmu keagamaan kepada anak-anak mereka. Adapun rincian jumlah santri dan santriwati di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru terlihat dalam tabel di atas Santri laki-laki dilatih untuk mandiri dengan membangun pondok tempat

mereka tinggal. Para santri tinggal di pondok-pondok kecil sederhana berukuran 3 meter kali 3 meter dan terlihat berjejer di kanan kiri jalan lintas Sumatera. Pondok-pondok ini didirikan sebagai tempat tinggal sekaligus mengamalkan dan belajar agama Islam.

g. Prestasi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Capaian prestasi merupakan satu parameter untuk mengukur mutu lembaga pendidikan pendidikan. Klasifikasi prestasi di dalam lembaga pendidikan sangat beragam, salah satunya capaian prestasi santri bidang akademik baik di lingkungan pesantren itu sendiri, di tingkat regional; kabupaten, provinsi hingga tingkat Nasional.

Pesantren dalam perkembangannya telah membuat satu even perlombaan di bidang akademik salah satunya Musabaqah Qiraatul Kutub (MQK). Kegiatan itu diselenggarakan oleh pemerintah daerah bekerja sama dengan kementerian agama kota terkait. Intin perlombaan itu untuk menguci kemampuan santri dalam menguasai kitab tertentu baik dari segi kemampuan membaca, memahami, menafsirkan hingga mengambil kesimpulan dengan secara benar dan tepat.

Berkaitan dengan raihan prestasi lembaga pendidikan di atas, pesantren Musthafawiyah tahun 2022 dapat juara umum MQK tingkat Kabupaten Mandailing Natal di tahun itu ketika MQK di adakan di tingkat Provinsi pesantren Musthafawiyah juga berhasil keluar sebagai juara umum. Realitasnya capaian prestasi itu kemudian dapat menjadi preferensi belajar santri terhadap pesantren Musthafawiyah.

Musthafawiyah sendiri pernah menyelenggarakan MQK dilingkungan antara santri individu dan kelompok, MQK pada ulang tahun satu abad secara individu, dan perlomabaan rutin antara kelompok organisasi santri. Dikarenakan asal daerah santri sangat beragam dan utuk membantu keberhasilan belajar santri selama di pondok, maka dibentuk satu kelompok keorganisasian yang lebih populer disebut dengan nama persatuan. Terbentuknya wadah keorganisasian santri kemudian adanya perlombaan diantara organisasi, maka setiap oranisasi akan berupaya mengikutsertakan anggotanya disetiap tingkatan yang diperlombakan, pada akhir perlombaan akan diumumkan juara umum di setiap

tahunnya. Capaian organisasi dapat meraih juara umum, menjadi prestasi yang cukup prestisius di kalangan santri. Pada tahun ini Lomba tersebut menjadi salah satu cabang yang dilombakan pada Musabaqah Qiraatil Kutub Nasional (MQKN) 2023 di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Jawa Timur, pada 10-18 Juli 2023. Sebelumnya diberitakan, Kafilah Sumatera Utara yang banyak utusannya dari Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru meraih posisi keempat pada MQK tingkat nasional tahun 2023 di Pesantren Sunan Drajat, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur. Kafilah Sumut berhasil menyabet 25 medali. Rinciannya, 2 emas, 6 perak, 4 perunggu, dan 13 juara harapan. Sedangkan juara pertama diraih Kafilah Jawa Tengah. Posisi kedua ditempati Kafilah Jawa Timur dan posisi ketiga diraih Kafilah Jawa Barat. Kabag Kesra Setdakab Madina Bahruddin Juliadi menyebutkan 48 orang dari Madina dalam ajang tersebut, 22 peserta di antaranya meraih juara terbaik hingga juara harapan dari 20 bidang yang dipertandingkan pada babak final.

“Alhamdulillah, berkat dukungan Bapak Bupati Madina dan Ibu Wakil bupati serta pimpinan pondok pesantren dan seluruh masyarakat, Provinsi Sumut menduduki posisi keempat dari 35 provinsi di Indonesia. Dari Madina sendiri, 22 peserta mendapat juara, mulai dari terbaik pertama hingga juara harapan, Bahruddin mengatakan, perwakilan Sumut pada MQK tingkat nasional tahun 2023 ini mengirim 60 peserta. Sebanyak 48 orang di antaranya berasal dari Madina (pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal), serta 12 orang dari Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang.



Gambar 4.2: Juara I Musabaqoh Qiratul Kutub Nasional 2023

2. PONDOK PESANTREN AL JAMALIYAH RASO

a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso

Pondok Pesantren Al-Jamliyah Raso Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan

Kementerian Agama RI merupakan salah satu Lembaga Pendidikan tertinggi menengah atas yang berstatus Swasta.

Pada dasarnya Pondok Pesantren Al-Jamliyah Raso Tapanuli Tengah sudah lama berdiri yaitu pada tahun 1993. Pondok Pesantren Al Al-Jamaliyah Raso di dirikan oleh seseorang figure Pedagang Kelontong warga Kota Sibolga yang bernama H. Jamal Lubis, beliau adalah Ketua Kelompok KAMUS Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal di Sibolga Tapanuli Tengah. Maka beliau bercita-cita membangun Pondok Pesantren yang berbadan Pendidikan Agama Islam (Tafaquh Fiddin), dalam usaha mendidik Kader-kader Ulama, Da'i, Muballig, Ustadz yang amat diperlukan warga Kabupaten Tapanuli Tengah serta Kota Sibolga. Juga bisa membaca kitab-kitab klasik Arab gundul yang semakin di lupakan oleh umat Islam terutama di lingkungan mayoritas non muslim, maka beliau membeli tanah di lokasi daerah Kabupaten Tapanuli Tengah Jalan Sibolga-Barus KM 13 Unte Mungkur IV Raso Kecamatan Kolang, yang awalnya hutan di pelosok kampung yang saat itu belum ada rumah penduduk yang hanya hutan, sawah dan pohon karet dengan semangat jiwa yang Ikhlas dan keinginan hati untuk mengembangkan syiar-syiar agama di lingkungan minoritas muslim.

Karakteristik khas Pondok Pesantren Al-Jamaliyah Raso merupakan pengadaan program kajian-kajian ilmu agama Islam, yang berasal dari kitab-kitab Berbicara Arab yang disusun pada era media yang lebih di ketahui dengan nama "Kitab Kuning". Bersamaan dengan kemajuan era pemakaian Kitab Kuning mulai menurun alhasil banyak alumni pesantren yang tidak sanggup memahami ilmu-ilmu agama Islam dari sumber-sumber kuncinya.

b. Profil Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso

Pondok Pesantren Al-Jamliyah Raso berdiri pada 15 Juni 1993. Pondok Pesantren Al-Jamliyah Raso dipimpin oleh K.H. Jamal Lubis dari tahun 1993 sampai dengan tahun 2018, kemudian digantikan putranya menjadi pimpinan Pondok Pesantren Al-Jamliyah Raso dipimpin oleh Rahmad, SH. (Anak Kandung KH Jamal Lubis) dan Sekretaris Mahdayan Hasibuan Bendahara Afridatinnur Lubis.

Pondok Pesantren Al-Jamliyah Raso Kecamatan Kolang Kabupaten Tapanuli Tengah sangat strategis karena berada di tengah Jalan Lintas Sibolga-Barus Km. 13 Unte Mungkur IV Kolang, mudah dijangkau oleh masyarakat, dekat dengan Kebun Karet, persawahan dan rumah penduduk. Penduduk disekitarnya mayoritas beragama Kristen yang dikelilingi oleh Hutan sebelah timur dan Utara Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso.



Gambar 4.3: Gedung Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Tapanuli Tengah

Dalam rangka meningkatkan tugas dan fungsi Kementerian Agama dalam bidang pendidikan melalui Pondok Pesantren Al-Jamliyah Raso ditetapkan Visi "Unggul dalam ilmu, terampil dalam amal, dan mulia dalam akhlak"

Adapun misi Pondok Pesantren Al-Jamliyah Raso untuk mencapai visi tersebut adalah:

- 1) Mendidik santri memiliki Kesadaran Ketuhanan (spiritual makrifat).
- 2) Mengamalkan Al Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW
- 3) Membudayakan berkata sopan, tawadhu`, qana`ah, saling menghargai dan saling membantu
- 4) Meningkatkan kemauan dan kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulisan.
- 5) Melatih berbahasa Arab dan BTQ.

- 6) Membina santri agar menjadi manusia yang memiliki kecakapan hidup dan keterampilan sosial, teknologi, informasi dan komunikasi
- 7) Mengembangkan potensi santri berjiwa mandiri, beretos kerja keras, wirausaha, kompetitif dan jujur.
- 8) Mempersiapkan santri untuk dapat lulus dalam Ujian Nasional
- 9) Membentuk kader persyarikatan, ummat dan bangsa yang ikhlas, peka, peduli dan bertanggungjawab terhadap kemanusiaan dan lingkungan
- 10) Mempersiapkan santri menjadi Hafizh Al Qur'an

Tujuan Pondok Pesantren Al-Jamliyah Raso dalam melaksanakan Pendidikan terutama dalam bidang Pendidikan Islam adalah:

- 1) Agar Santri menjadi manusia yang benar-benar berbakti, sadar sebagai hamba Allah SWT, tunduk, ta'at melaksanakan yang diperintahkan-Nya, menjauhi segala yang dilarang-Nya agar selamat dunia dan akhirat.
- 2) Agar Santri benar-benar menguasai, memahami ilmu pengetahuan yang kelak dapat berpartisipasi dalam pembangunan.
- 3) Agar Santri benar-benar menjadi manusia yang cakap, berprestasi bagi dirinya dan membawa nama baik Pondok Pesantren.
- 4) Agar Santri benar-benar mampu, cakap, trampil, berguna dan berdaya guna bagi diri, masyarakat, bangsa dan Negara dalam hidup dan kehidupan.
- 5) Agar guru, pegawai dapat diharapkan menjadi tenaga siap pakai, handal, profesional dan mampu dalam mengemban tugasnya masing-masing dengan baik.
- 6) Agar di Pondok Pesantren benar-benar berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal, tercipta kerja sama yang baik sama warga Pondok Pesantren untuk memajukan proses belajar mengajar, terwujud tujuan pendidikan, tercipta suasana di Pondok Pesantren aman, tertib dan tentram.

Kurikulum yang di pakai adalah kurikulum Syalafiyah Kitab Kuning dan kurikulum umum (Kurikulum Merdeka) sekarang, yang Digunakan

banyak yang sama dengan kitab di pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal disebabkan tenaga pendidik atau kiai banyak alumni dari Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba baru dan sebahagian alumni dari Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso.

Berdasarkan Tingkatan Kelas sebagai berikut:

Tabel 4.6: Kurikulum Pesantren Al Jamaliyah Raso

No.	Nama Kitab	Pengarang	Kelas
1.	Tafsir		
	Tafsir Jalalain	Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin al-Suyuthy	3 - 6
2.	Fiqih		
	- Matn al-Ghayah al-Taqri	Abi Syuja' Ahmad Ibn Husain Ibn Ahmad	1-3
	-Fathul Qarib	Abi Syuja' Ahmad Ibn Husain Ibn Ahmad	4-6
3.	Hadis Matan Arbain Annawawiyah	Yahya Ibn Syarifuddin An-Nawawiy	2-3
	Ma'izul 'Usyfurayah	Syekh Muhammad Ibn Abi Bakri	4-6
4.	Nahwu		
	Matanu Jurumiyah	Sibawih	1-3
	Al-Kawikubuduriyah	Muhammad Ibn Muhammad Ad-Daudy	4-6
5.	Sharaf		
	Matan Bina Walasas	Mala Abdullah	1-3
	Al-Kailany	Abil Hasan Aliy	4-6
6.	Tauhid		
	Durus Aqaid diniyah t	Abdurrahman Ibn Saqaf	1-2
	Fathul Majid	Muhammad Annawawy	3-6
7.	Tarikh		
	Khulashoh Nurul Yaqin	Umar Abdul Jabbar	1-3

1	2	3	4
	Durusut Tarikhul Islam	Mukhyiddin Al-Khoyyaty	4-6
8.	Akhlag dan Tasauf		
	Washoya lilabai wal banaa	Syekh Muhammad Syakiir	1-2
	Syarah Ta'limul Muta'lim	Syekh Ibrahim Ibn Ismail	3-4
	Minhajul Abidin	Abuhamid Muhammad ibn Muhammad	5-6
9.	Balaghoh		
	Jauharil Maknun	Syekh Ahmad Damanhury	5-6
10.	Mantiq		
	Sullamul Munawwaraq	Syekh Abdurrahman	5-6

Sumber Data: Sekertariat Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso 2023

c. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso

Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso diurus dan dikelola secara kolektif oleh beberapa Badan Pengurus yang terstruktur, sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing. Badan-badan pengurus tersebut bekerja sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen yang modern, efektif dan efisien tapi tetap berpijak pada bingkai visi dan misi dan landasan Al-Qur'an dan Hadis yang berpegang teguh kepada ajaran Ahli sunnah wal Jamaah bermazhabkan Imam Syafi'ii yang konsisten kepada ajaran syalafi Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Kabupaten Tapanuli Tengah. Berikut merupakan struktur Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso:

Tabel 4.7 : Struktur Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso

No.	Nama	Jabatan
1	2	3
1.	Rahmad, SH	Ketua Yayasan
2.	Afridatinnur, S.Pd	Sekretaris
3.	Nurjannah, SE	Bendahara
4.	Kiai Khairil Saputra Marbun	Pimpinan Pondok Pesantren
5.	Widya Fatma, S.Pd	Kepala MTs Al-Jamaliyah

1	2	3
6.	Dedy Saputara Situmeang, S.Pd	Kepala MAS Al-Jamaliyah
7.	Ridwan Hamzah Sitompul, S.Pd	Waka Kurikulum
8.	Hamid Aliyyu Lubis	Waka Kesiswaan
9.	Irwan Saipuddin Hutagalung	Waka Humas
10.	Sahat Hutagalung, S.Pd	Waka Keamanan
11.	1. Supriadi Hutabarat, S.T 2. Nurani Lubis, S.Kom	Tenaga Administrasi

Sumber Data: Sekretariat Pesantren Al Jamaliyah Raso 2023

d. Keadaan Pendidik dan Kependidikan Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Kabupaten Tapanuli Tengah

Guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak-anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dimuka bumi, sebagai makhluk sosial, dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.

Berikut adalah data Kiai/Ustadz dan pegawai pada Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso:

Tabel 4.8 : Kiai/Ustadz dan pegawai pada Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso

No.	Nama	T.Tgl Lahir	Jabatan	Pendidikan	Alumni
1	2	3	4	5	6
1.	H. Jamal Lubis	Sibolga,10-03-1950	Pembina	Aliyah	Musthafa
2.	Rahmad, SH	Sibolga, 12-07-78	Ketua	S.1	USU
3.	Afridatinur, S.Pd	Medan, 23-12-1974	Sekretaris	S1	IAIN-SU
4.	Dedy Saputara S. S.Pd	Raso,03-01-1983	Kepala MA	S.1	STAI BU
5.	Abdul Aziz, S.Pd.I	Sabaopor, 21-06-1986	Kepala MTs	S1	STAI BU
6.	Hamrija Nainggolan	Raso, 04-07-1981	Guru	S.1	STIT Muh
7.	Rosdiana Hutabarat	Hubu, 28-04-199	Guru	S1	STIT.M

1	2	3	4	5	6
8.	Wan Nurainun, S.Pd	Pahang, 09-07-1987	Guru	S.1	IAIN-SU
9.	Pristi Hariati, S.Pd	Napitupulu, 04-05-1996	Guru	S1	STAIN-Psp
10.	Khairil Syaputra.	Sibolaga, 09-07-1990	Guru	S.1	STIT.Mu
11.	Widya Fatma, S.Pd	Sibabangun, 29-09-1990	Guru	S1	IAIN-SU
12.	Rahmayani Situmeang	Sibolga, 17-09-1981	Guru	S.1	UMTS Psp
13.	Rumiang Nainngolan	Raso, 22-04-1991	Guru	S1	STAI Hasiba
14.	Irwan Saipuddin Htg	Kolang, 17-07-1991	Guru	S.1	IAIN-Psp
15.	Annas Habehaan, S.Pd	Sitombaga, 08-08-1989	Guru	S1	UMTS Psp
16.	Sahat Hutagalung, S.Pd	Raso, 23-05-1986	Guru	S.1	STIT Muh
17.	Haseyara Simatupang	Raso, 26-09-1990	Guru	S1	STAI Hasiba
18.	Elly Daniati Nasution	Psp, 07-10-1985	Guru	S.1	STAIN-Psp
19.	Hamid Aliyyu	Psp, 23-08-1990	Guru	S1	USU
20.	Putri Apriani Marbun	Hutaibaru, 01-12-1990	Guru	S.1	UMTS Psp
21.	Nurhajjah Hutagalung	Gonting, 13-09-1981	Guru	S1	STIT Muh
22.	Lamser Hutagalung, S	Mela, 25-06-1990	Guru	S.1	STIT Muh
23.	Rahmat Alim, S.Pd	Sipange, 03-03-1986	Guru	S1	STAI Hasiba
24.	Perliana, S.Pd	Sibolga, 15-02-1980	Guru	S.1	STIT Muh

1	2	3	4	5	6
25.	Nurhayana Sembiring	Sibolga, 28-12-1987	Guru	S1	STAI BU
26.	Ridwan Hamzah, S.Pd	Sibolga, 17-4-1991	Guru	S.1	STAI BU
27.	Lestiana Lubis	Marancar, 16-05-1991	Guru	MA	Musthafa wiya
28.	Riska Maulida	Kolang, 18-03-1990		S1	STIT Muh
29.	Supriadi Hutabarat, ST	Sipakpahi, 04-05-1986	Ka.Tu	S.1	STKIP
30.	Azwan Amin	Raso, 23-02-1990	Staf	S.1	UMTS
31	Rosdelima	Sibolga, 08-07-1996	Staf	S.1	STKIP

Sumber Data: Sekertariat Pondok Pesantren Al-Jamaliyah Raso 2023

e. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso

Untuk membentuk Pendidikan Agama yang berkualitas serta melahirkan sumber daya manusia yang berkarakter baik dalam sikap maupun intelektualitas maka diperlukan adanya sarana dan prasarana Pendidikan.

Sarana dan prasarana Pendidikan merupakan pendukung agar proses belajar mengajar bisa berjalan secara optimal dan maksimal karena tidak akan ada Pendidikan yang berkembang pesat tanpa adanya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai untuk proses kegiatan belajar mengajar.

Sarana dan prasarana merupakan hal yang mendasar dalam menunjang proses belajar mengajar dan merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran yang mendukung potensi masing-masing peserta didik disetiap satuan Pendidikan. Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai.

Pondok Pesantren Al Jamliyah Raso Tapanuli Tengah masih sangat mengharapkan kepada Pemerintah dan uluran tangan para dermawan dalam membangun sarana dan prasarana terkhusus media pembelajaran

yang sangat dibutuhkan, apalagi saat ini serba digital juga Pembangunan Gedung belajar dan lain sebagainya Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9: Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso

No.	Jenis Bangunan	Ruang	WC	Ket.
1	2	3	4	5
1.	Raung Kepala	1	1	Baik
2.	Tata Usaha	2	-	Baik
3.	Ruang Guru	1	1	Baik
4.	Ruang Belajar	3	-	Baik
5.	Ruang Belajar	3	-	Baik
6.	Ruang Belajar	3	-	Baik
7.	Ruang Belajar	2	-	Baik
8.	Asrama Putra	8	2	Baik
9.	Asrama Putri	5	2	Baik
10	Pondok Putra	2	1	Baik
11	Perpustakaan	1	-	Baik
12	Lab. IPA	1	-	Baik
13	Lab. Komputer	1	-	Baik
14	UKS	1	-	Baik
15	Masjid	1	-	Baik
16	Pos Jaga	1	-	Baik
17	Rumah Penjaga	1	-	Baik
18	Lab. Bahasa	1	-	Baik
	Jumlah	63	7	

Sumber Data: Sekertariat Pondok Pesantren Al-Jamaliyah Raso 2023

f. Keadaan Siswa Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso

Pondok pesantren berusaha untuk tetap menarik minat masyarakat dengan menggalakkan berbagai jenis program unggulan. Mereka menyadari bahwa pendidikan dengan karakter agama menjadi daya tarik tersendiri bagi sebagian

masyarakat. Jumlah peserta didik/ santri Pondok Pesantren Jamaliyah Raso pada tahun 2023 berjumlah 206 santri. Keseluruhan santri di atas tidak semuanya bermukim di Pondok Pesantren, sebahagian masih ada yang pulang kerumahnya.

Berikut merupakan data jumlah siswa pada Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso sebagai berikut:

Tabel 4.10: Jumlah Santri

No	Tahun Pelajaran	MTs	MA	Ponpes
1	2	3	4	5
1.	2020/2021	115	65	180
2.	2021/2022	93	62	155
3.	2022/2023	111	71	182
4.	2023/2024	125	81	206

Sumber: Sekertariat Pondok Pesantren Al-Jamaliyah Raso 2023

Salah satu daya tarik pondok pesantren adalah peningkatan program-program unggulan, seperti program Tahfiz (menghafal Al-Quran), program kitab, juga program seni dan olahraga dan komunikasi di pondok yang menggunakan bahasa Arab. Program-program ini menjadi faktor penentu bagi para orang tua dalam memilih tempat pendidikan bagi anak-anaknya. Mereka melihat bahwa pondok pesantren mampu memberikan pendidikan agama yang mendalam dan kaya, yang dianggap sebagai nilai tambah dalam menyiapkan generasi muda menghadapi tantangan zaman.

g. Prestasi Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso

Para santri Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Kabupaten Tapanuli Tengah yang memiliki potensi bakat dan seni terdapat dalam setiap diri santri yang diikuti sertakan dalam ajang beberapa kompetensi, sejak berdiri Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso khusus Kecamatan Kolang Kabupaten Tapanuli Tengah yang berada dalam lingkungan minoritas beragama Kristen maka diajang kegiatan Agama Islam seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an, Syarhil Qur'an, Fahmil Qur'an dan Seni Kaligrafi Tingkat Kecamatan juga Tingkat Kabupaten senantiasa sebagai utusan dan peserta dari pesantren tersebut sehingga tidak sedikit prestasi yang didapatkan oleh santri Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso, diantaranya:

Tabel 4.1: Prestasi Pondok Pesantren Al-Jamaliyah Raso

No.	Nama Prestasi	Juara	Tingkat
1	2	3	4
1.	MTQ	1-2	Kabupaten
2.	Lomba Kitab Kuning	1-2	Kabupaten
3.	Fahmil Qur'an	3	Kabupaten
4.	Syarhil Qur'an	3	Kabupaten
1	2	3	4
5.	Khottil Qur'an	1	Kabupaten
6.	Seni Qasyidah	Harapan 1	Kabupaten
7.	Seni Lukis	3	Kabupaten
8.	Bela diri Silat	2	Kabupaten
9.	KSM Madrasah	1	Kabupaten
10	Kebersihan HUT RI 2023	Harapan 3	Kecamatan
12	Pidato Bahasa Arab	1	Kecamatan
13	Pramuka	3	Kecamatan
14	Lomba Cerita	2	Kecamatan
15	Lomba Renag	2	Kecamatan
16	Volly Ball	3	Kecamatan
17	Sepak Bola	1	Kecamatan

Sumber Data: Sekertariat Pondok Pesantren Al-Jamaliyah Raso 2023

B. TEMUAN KHUSUS PENELITIAN

1. Nilai-nilai yang dianut Kiai Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal Dan Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Tapanuli Tengah

a. Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal

Berdasarkan hasil penelitian pada pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal baik melalui wawancara observasi maupun studi dokumentasi mengenai nilai-nilai yang dianut oleh Kiai atau pimpinan di pondok pesantren tersebut maka dapat terdapat beberapa nilai yang dianut sebagai berikut:

1) Kejujuran Sejati

Kepemimpinan spiritual Kiai di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing menjadikan seluruh aktifitas bernuansa Islami, tidak saling curiga dan bisa bekerja dengan tenang dan nyaman. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung pada Kiai Mukhlis Lubis, S.Pd.I. Terkait tentang sikap kejujuran Kiai pondok pesantren tersebut. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

“Iya benar. Beliau jujur, kalau kita analogikan ya, beliau sudah meneladani sifat siddiqnya Rasulullah dari perkataan dan perbuatan beliau”.

Salah satu upaya Kiai Syamsul Bahri, S.Pd untuk memberikan suri tauladan kejujuran kepada santri adalah dengan cara memberikan nasehat serta himbauan kepada asatidz agar berperilaku jujur, sehingga santri bisa meniru. Data ini peneliti peroleh dari Ustadz Abdul Manan, S.Pd.I.

“Banyak pak yang beliau upayakan untuk memberikan contoh kejujuran di pondok ini. Pernah suatu ketika beliau memerintahkan kami untuk memberikan contoh perilaku jujur di hadapan santri. Hal ini beliau sampaikan pada saat akhir sesi rapat dan ini beliau marah loh pak..tapi berakhir dengan legowo/adem.”.

Sebagai sebab akibat dari perilaku jujur kiai, juga berdampak positif terhadap perilaku santri, hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Ustadz Abdus Somad Rangkuti, S.Pd.I saat diwawancarai oleh peneliti.

“Ya pasti adalah pak, kiai itu memiliki pengaruh besar di pesantren. Dan juga perilaku santri dipengaruhi oleh perilaku kiainya pak, ya kalau kiainya baik maka santrinya juga akan berperilaku baik, ya.. baik dalam artian jujur ya pak.., hormat pada kiai dan patuh terhadap perintahnya begitu juga sebaliknya meemiliki nilai rasa rendah diri terhadap hormat akan kiai ini di dasarkan nilai-nilai keyakinan seorang kiai kepada santrinya dalam hal memberikan satu ilmu itu dengan ikhlas dan yakin pasti ada keberkahan baik dari gurunya yang pernah memberikan ilmu dari nya secara turun temurun”.

2) Keadilan

Kiai Syamsul Bahri, S.Pd dalam memimpin pesantren menerapkan prinsip nilai-nilai keadilan. Hal ini sebagaimana di katakan oleh Ustadz Abdus Somad Rangkuti, S.Pd.I.

“Iya, Kiai selalu berlaku adil dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin. Keadilan yang diciptakan oleh beliau terlihat jelas ketika beliau menjadi penengah pada saat ada konflik internal pesantren. Konflik, bisa juga lahir dari para asatidz/Ayahanda dan bahkan para santri. Akan tetapi, dalam menghadapi masalah tersebut, Kiai selalu menjadi penengah dan memberikan solusi atas persoalan yang dialami. Bahkan beliau tidak tebang pilih, siapapun yang salah meskipun itu keluarganya pasti sama kiai ditindak tegas sesuai dengan peraturan yang berlaku”.

Pernyataan serupa peneliti dapatkan salah satu santri Ach. Royhan, berikut:

“Keadilan kiai jangan diragukan lagi bang, santri di sini tau semua kalau beliau orang yang adil. Bukan hanya adil bang, juga beliau itu bijaksana”.

Selain kiai menerapkan nilai-nilai keadilan, kiai juga menganjurkan serta mendorong para asatidz dan santri untuk senantiasa berperilaku adil, sebagaimana yang diungkapkan oleh Kiai H. Bahauddin Nasution, Lc:

“Kiai itu, selain memberikan contoh juga sering sekali memberikan dorongan pada ustadz dan santri untuk berlaku adil kepada siapapun. Saya kan kepala bidang penelitian dan pengembangan, saya pernah dimarahi kiai karena dianggap kelewatan dalam menghukum santri. bukan hanya itu pak, pesan kiai pengembangan itu tidak boleh pilih-pilih, siapapun yang salah ya ditindak lehen hukuman..he he..”.

3) Semangat amal shaleh

Kiai di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing, memiliki kesemangatan dalam berbuat kebaikan, baik yang berupa ubudiyah kepada Allah, ataupun yang berbentuk sosial. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadz Halomoan Nasution Islam saat diwawancarai oleh peneliti:

“Iya. Persoalan ubudiyah jangan diragukan lagi, Beliau merupakan orang yang istiqomah dalam melakukan ibadah, baik yang berhubungan dengan Allah maupun yang berhubungan dengan sesama manusia. Dan juga kiai selalu memberikan contoh kepada pengurus dan santri seperti sholat berjama’ah, sholat dluha, shalat wistir, bahkan sholat tahajjud dan istighatsah. Mengenai amal sholeh yang berkaitan dengan sesama manusia, kiai selalu mengajarkan agar santri senantiasa bermurah hati, menjaga hubungan pertemanan dan bershodaqoh”.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh kiai agar santri selalu melakukan amal sholeh kiai memberikan contoh, selain itu kiai juga memberi anjuran kepada santri. sebagaimana yang dikatan oleh Ustadz H. Zulkarnaen Lubis, S.Pd.I:

“Banyak ya pak. Tapi yang jelas Kiai Syamsul Bahri, S.Pd itu selalu memimpin setiap kegiatan ubudiyah, ini yang disebut keteladanan pak. Selain perbuatan ya beliau selalu memberi arahan”.

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Ridwan Efendi, S.Pd.I. beliau mengungkapkan:

“Pengasuh selalu mengajak kami untuk melakukan kegiatan sholat berjamaah ketika hendak masuk waktu sholat. Beliau juga menghimbau kepada ustadz dan santri yang tidak mengikuti sholat berjamaah dikarenakan masih dalam proses belajar mengajar atau ada diperjalanan, beliau memerintahkan agar kami tetap menjalakan sholat berjamaah dengan teman atau siapapun yang bisa kita ajak”.

Apa yang dijelaskan di atas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian di Pondok Pesantren tersebut, kiai senantiasa mengajak santri untuk melakukan amal sholeh seperti sholat berjamaah, sholat dluha, dan tahajjud. Bahkan beliau senantiasa menjadi imam dalam kegiatan sholat berjamaah. Juga beliau memiliki prinsip yang dikemukakan kepada peneliti bahwa “jadi kiai itu jangan hanya memerintah saja, tapi juga ikut serta dan memberi contoh yang baik bagi mereka hingga santri bisa mencontoh kita supaya sesuai dengan apa yang kita katakana kepada mereka baik dari segi pakaian kita, cara jalan kiat dan lain-lain”.

4) Disiplin tetapi tetap fleksibel

Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing, kedisiplinan ini terlihat kepada seorang pemimpin yang memegang kendali Pesantren. Kedisiplinan harus lahir dari seorang pemimpin terlebih dahulu, maka barulah berimbas kepada warga pesantren yang dipimpinnya, khususnya para guru, dan santri.

Menurut Ahmad Faisol selaku santri aktif dipondok pesantren tersebut, ia mengatakan:

“Iya, Kiai selalu disiplin. Kiai atau ayah itu pak, setiap pukul 8.00 mengajar kitab Kifayatul Awam, beliau pasti datang tepat waktu, bahkan sebelum jam 8 biasanya beliau sudah duduk ditempat beliau mengajar. Sehingga para santri datang kemushollah sebelum beliau datang, karena jika beliau yang datang terlebih dahulu santri merasa malu. Beliau jarang sekali absen, kecuali memang ada udzur yang memang tidak bisa ditinggalkan”.

Kedisiplinan harus dimulai dari seorang pemimpin, jika pemimpinnya selalu berdisiplin dalam menjalankan setiap kegiatan, maka orang-orang yang dipimpin akan berdisiplin. Dan itu akan menjadi budaya yang baik bagi pesantren. Kedisiplinan kiai jelas terlihat dari apa yang telah disampaikan oleh salah satu santri di atas, yang akhirnya berdampak positif bagi para santri yang statusnya sebagai pencari ilmu.

Pendapat serupa peneliti dapatkan dari salah satu guru tugas dari Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Ustad Afrisal Efendi, S.Pd.I, beliau menyampaikan bahwa:

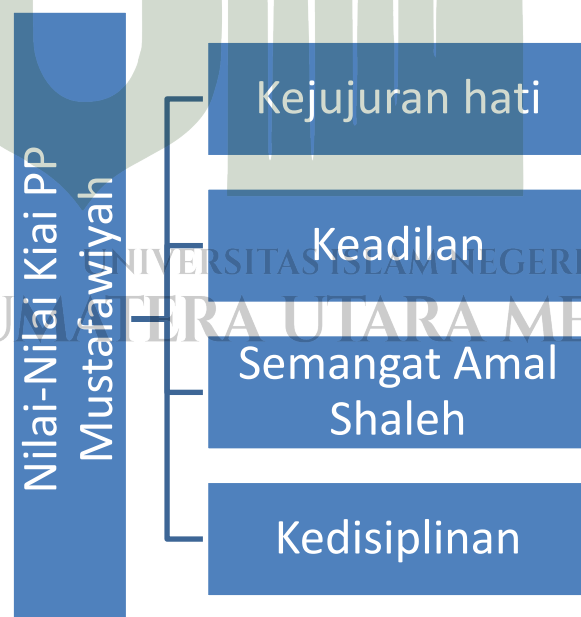
“Memang benar, kiai sangat disiplin. Beliau bukan hanya menegaskan kepada para ustadz, namun kepada santri yang telat maka harus di berikan hukuman untuknya, agar tidak terulangi lagi. Namun, tidak ada yang boleh mengeluarkan kata-kata yang tidak baik kepada santri ketika sedang memberi hukuman.”

Keberadaan Kiai Syamsul Bahri, S.Pd sebagai pemimpin memberikan pengaruh besar terhadap warga pesantren. Oleh karena itu, para asatidz dan pengurus yang ada di pondok pesantren harus menjadikan

kedisiplinan ini sebagai sikap dan perilaku yang tertanam dalam dirinya, agar menjadi pendidik dan pengelola yang profesional. Karena tujuan utama kiai mendisiplinkan para asatidz dan pengurus agar bisa dicontoh oleh para santri.

Hal itu sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa Kiai Syamsul Bahri, S.Pd merupakan sosok kiai yang sangat memegang erat nilai-nilai kedisiplinan, sosok beliau yang banyak di contoh oleh santri, disiplin ibadah, disiplin dalam proses belajar mengajar dan disiplin dalam adminstrsi pesantren yang beliau ini adalah yang di amanahkan jadi Kepala Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Aliyah Musthafawiyah.

Secara keseluruhan dari temuan mengenai Nilai-nilai yang di anut oleh Kiai Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal dapat di gambarkan pada Peta konsep Berikut:



Gambar 4.4: Peta Konsep 1 Nilai-nilai Kiai PP Mustafawiyah

b. Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Tapanuli Tengah

Penerapan nilai-nilai karakter pada para santri diyakini perlu dan penting untuk dilakukan satuan pendidikan untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan karakter di pesantren. Tujuan penerapan nilai-nilai

karakter adalah agar mendorong lahirnya para santri-para santri yang memiliki akhlak yang baik. Penerapan nilai-nilai karakter dalam membentuk perilaku para santri di Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Kabupaten Tapanuli Tengah, ada beberapa poin nilai-nilai karakter tersebut.

Seperti dari hasil wawancara pada tanggal 4 September 2023 pukul 09 WIB di ruang Yayasan dari salah satu Pimpinan atau Ketua Yayasan yaitu bapak Rahmat,SH, ia mengatakan:

“Penerapan nilai-nilai karakter yang diberikan di pondok pesantren Al Jamaliyah Raso itu ada beberapa point yaitu pertama kedisiplinan karena di mana disini para santri wajib di ajarkan tentang bagaimana kita didik dalam melakukan sesuatu dengan tepat waktu atau disiplin seperti halnya wajib sholat waktu tetap waktu dan mengerjakan tugas dengan tetap waktu, kedua religius di sini pondok pesantren saya kira tidak di ragukan lagi karena dimana pondok pesantren sangat mengutamakan keagamaan para santri agar para santri menjadi para santri yang sholeh dan sholeha serta berakhlak yang baik, ketiga tanggung jawab para santri di sini yaitu para santri apabila diberikan tanggung jawab maka harus melaksanakannya dengan tetap waktu karena apabila para santri tidak melaksanakan tanggung jawabnya maka akan diberikan sanksi seperti menulis al-quran beberapa jus, menghafal dan membersihkan, ke empat mandiri saya kira di sini memang para santri wajib melakukan kegiatan yang ada di asrama dengan sendiri-sendiri mencuci pakaian sendiri mengatur keuangan sendiri dan mengatur waktunya sendiri karena jauh dari keluarga, ke lima jujur disini pasti sangat ditekankan di pondok pesantren karena dimana apabila ada para santri yang tidak jujur dalam hal apapun akan cepat di tangani dan akan ketahuan jadi para santri tidak bisa berbohong, keenam kreatif para santri di sini sangat kreatif tidak tau dari mana mereka sangat kreatif karena disini juga ada mata pelajaran prakarya dan sangat membantu para santri dan sering juga ada pelatihan di osis jadi para santri aktif dalam pelatihan.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas oleh salah satu pimpinan, yakni Kiai Rahmat, dapat dipahami bahwa penerapan nilai-nilai karakter yang diberikan di pondok pesantren yaitu yang pertama religius, kedua kedisiplinan, ketiga tanggung jawab, keempat mandiri, kelima para santri diajarkan untuk berkata jujur dan tidak pernah bohong dan yang keenam yaitu kreatif.

Pada dasarnya, penerapan nilai-nilai tersebut tidaklah secara langsung dapat merasuk dalam kehidupan sehari-hari para santri. Setiap para santri yang baru memasuki pondok pesantren pada semester awal biasanya tidak langsung dapat terlihat mengalami perubahan karakter. Para santri biasanya perlu beradaptasi dengan kehidupan pondok pesantren selama beberapa bulan. Setelah memasuki semester berikutnya, para santri mulai mengalami perubahan karakter menjadi lebih baik. Para santri yang semula pemalas, menjadi lebih rajin dan mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Seperti dari hasil wawancara pada tanggal 4 September 2023 pukul 11.00 WIB dari salah satu Kepala Madrasah yaitu bapak Dedy Saputara Situmeang, S.Pd.I, ia mengatakan:

“Anak-anak disini apabila mereka sudah terdaftar jadi para santri maka akan dibimbing untuk menerapkan nilai-nilai karakter kepada dirinya dengan diterapkannya nilai-nilai karakter akan membiasakan para santri untuk melakukan aturan-aturan yang ada di Pondok Pesantren walaupun kadang belum terlihat ada perubahan diawal mula para santri mondok di Pesantren tapi lama kelamaan akan ada perubahan yang terjadi dalam diri para santri atau perilaku para santri, karena di pondok pesantren itu ada namanya kegiatan- kegiatan yang dilakukan setiap hari dengan itu para santri dapat melaksanakan kegiatan tersebut maka dari situ akan membentuk perilaku para santri.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas oleh salah satu pembina, bahwa di Pondok Pesantren dari pertama para santri masuk akan di bimbing untuk menerapkan nilai-nilai yang di ajarkan kiai kedalam dirinya dalam membentuk perilakunya, dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan akan membantu para santri perlahan-lahan mengubah perilaku menjadi lebih baik.

Di Pondok Pesantren, penanaman nilai-nilai tersebut dapat terlihat dalam berbagai kegiatan para santri, antara lain sholat berjamaah lima waktu dalam sehari, mengaji, menghafal Al-Qur“an, serta mengkaji kitab-kitab, Juga seni bela diri dan olahraga seperti: Sepak Bola dan Volly Ball. Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut, para santri menerima berbagai ilmu dan wawasan bagaimana kewajiban seorang muslim dalam

beribadah kepada Tuhan. Bagi para santri yang telah menetap dan belajar di pondok pesantren lebih dari satu semester, maka sudah terlihat dapat beradaptasi dengan lingkungan pondok pesantren dan telah memahami bagaimana peranannya sebagai seorang santri yang pada dasarnya belajar di pondok pesantren ialah untuk menuntut ilmu agama Islam. Oleh karena itu, para santri yang telah menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari perubahannya akan terlihat secara lebih signifikan karena telah terbiasa dan menyadari akan kewajibannya tersebut.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu para santri yang bernama Devina Lidia Putri, ia mengatakan:

“Di pondok pesantren ini pak.. sangat mengutamakan keagamaannya karena dimana kita disini belajar keagamaan dan pembina selalu menanamkan kepada kita apa itu nilai religius karena dimana bertujuan untuk membentuk perilaku kita menjadi lebih baik dan menjadi para santri yang paham tentang ajaran agama dan rajin melaksanakan sholat dengan tetap waktu agar kita bisa berinteraksi dengan sang pencipta karena dengan sholat kita bisa tenang damai, mengaji, dan belajar tentang kitab-kitab. Semenjak saya berada disini untuk menuntut ilmu saya merasa lebih baik selama berada disini dan ada perubahan yang terjadi kepada diri saya dulunya kurangnya pemahaman agama yang saya tahu sekarang alhamdulillah, dan ketika saya berada disini banyak pelajaran-pelajaran yang saya dapatkan. Pembina menerapkan kepada saya betapa pentingnya nilai-nilai karakter terkhususnya nilai karakter religius.”

Berdasarkan dari hasil wawancara oleh salah satu santri, dapat dipahami bahwa di pondok pesantren banyak hal yang di ajarkan termasuk penerapan nilai-nilai karakter dan terkhususnya nilai religius kepada para santri. Para santri disini diberikan pengetahuan tentang keagamaan dalam setiap kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren tidak jauh dari pemahaman keagamaan seperti halnya sholat lima waktu, mengaji dan belajar kitab- kitab dan masih banyak yang lainnya. Dan membentuk perilaku para santri menjadi lebih baik atau bisa dibilang ada perubahan semenjak masuk di pondok pesantren.

Penerapan nilai-nilai karakter tidak cukup hanya dilaksanakan di pesantren atau perguruan tinggi saja. Bahkan dalam langkah selanjutnya penerapan nilai-nilai karakter perlu dilaksanakan oleh seluruh lapisan

masyarakat, perusahaan dan kelompok masyarakat lainnya. Penerapan nilai-nilai karakter memerlukan peneladanan dan pembiasaan. Pembiasaan berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, tolong menolong, toleransi, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungan kotor. Karena karakter tidak terbentuk secara instan tapi harus dilatih secara serius, terus-menerus dan proposional agar mencapai bentuk karakter yang ideal.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu para santri yang bernama Fitra Aulia Hutagalung, ia mengatakan:

“Disini kita dibiasakan untuk melakukan hal yang baik ustadz syahdan...hm..hmm.. agar diri kita terbiasa dalam hal kebaikan seperti menanamkan hal yang baik pada diri agar terbiasa karena di pondok pesantren banyak mengajarkan banyak hal tentang kebaikan seperti menjaga sholat 5 waktu, rajin melaksanakan tanggung jawab yang diberikan, di sini juga kita di ajarkan saling membantu sesama teman, di sini juga selalu membiasakan diri dengan kebersihan karena kebersihan sebagian dari iman, membiasakan hidup sederhana, mandiri dan bersikap baik, para santri di sini termasuk saya ust..sangat menerapkan pembiasaan itu agar terbiasa karena apabila kita selesai di pondok pesantren kita akan kembali ke lingkungan kita atau masyarakat jadi ada bekal yang kita tanamkan dalam diri kita untuk berinteraksi di masyarakat.”

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 5 September 2023 pukul 10.00 WIB oleh salah satu santri putri, dapat dipahami bahwa di pondok pesantren diajarkan dan dibiasakan untuk melakukan hal-hal yang baik agar diri para santri terbiasa melakukan suatu kebaikan, apalagi para santri harus menjaga sholat 5 waktu, rajin melaksanakan tanggung jawab yang diberikan, juga hidup sederhana dan mandiri, di sini para santri di ajarkan saling membantu sesama teman. Para santri di sini sangat menerapkan pembiasaan itu agar terbiasa karena apabila kita selesai di pondok pesantren kita akan kembali ke lingkungan kita atau masyarakat jadi ada bekal yang kita tanamkan dalam diri kita untuk berinteraksi dalam keluarga kita juga masyarakat.

Di pondok pesantren Al Jamliyah Raso ini, para santri diajarkan tentang nilai religius yang diterapkan pondok pesantren pada dasarnya

bertujuan membentuk pola pikir para santri bahwa hubungan vertikal antara manusia dan Tuhan adalah yang utama di dalam kehidupan kita. Selain dengan adanya keimanan bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah kehendak Tuhan, hubungan vertikal antara manusia dan Tuhan tersebut dapat dilakukan dalam hal beribadah. Di pondok pesantren tersebut selain mewajibkan para santrinya untuk rajin beribadah, tetapi juga memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada para santri tentang manfaat dan tujuan kewajiban beribadah kepada Tuhan. Nilai religius itu sendiri tidak hanya tertanam dalam pikiran, tetapi juga diaplikasikan dalam perkataan dan tindakan seseorang dengan mengupayakan selalu berdasarkan pada nilai ketuhanan.

Selain nilai religius, di dalam pondok pesantren ditanamkan pula nilai kemandirian, dan nilai tanggung jawab. Nilai-nilai karakter tersebut tidak dapat diperoleh secara instan, perlu adanya kesadaran dalam diri masing-masing individu para santri. Nilai kemandirian itu sendiri dapat bersumber dari kegiatan-kegiatan sehari-hari.

Seperti dari hasil wawancara dari salah satu para santri yaitu Regina Arsyad, ia mengatakan:

“Di pondok pesantren ini sangat mengutamakan keagamaannya karena dimana kita disini belajar keagamaan dan pembina selalu menanamkan kepada kita apa itu nilai religius karena dimana bertujuan untuk membentuk perilaku kita menjadi lebih baik. Pembina juga selalu mengajarkan kita selalu bertanggung jawab apa yang kita perbuat begitu juga dengan kemandirian kita di pondok pesantren semua yang berhubungan dengan kita semuanya kita yang lakukan karena diwajibkan untuk mandiri apa lagi jauh dari orangtua semuanya serba sendiri.”

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 5 September 2023 pukul 11.30 WIB, oleh salah satu para santri, dapat dipahami bahwa di pondok pesantren para santri diajarkan nilai religius, di dalam pondok pesantren ditanamkan pula nilai kemandirian, dan nilai tanggung jawab. Nilai-nilai karakter tersebut tidak dapat diperoleh secara instan, perlu adanya kesadaran dalam diri masing-masing individu para santri.

Dengan begitu para santri tersebut memiliki gambaran apa saja yang harus dilakukannya sebagai seorang para santri, sehingga tidak selalu

mengandalkan bantuan orang lain. Begitu pula dengan nilai tanggung jawab yang diajarkan di pondok pesantren. Nilai tanggung jawab itu sendiri memiliki peranan yang penting dalam kehidupan pondok pesantren. Nilai tanggung jawab yang diterapkan di pondok pesantren ini tidak hanya tanggung jawab pada diri sendiri, akan tetapi juga pada orang lain yang secara bersama-sama tinggal dalam lingkup kehidupan pondok pesantren yang sama.

Penanaman nilai-nilai agama merupakan tujuan utama dalam perilaku para santri di pondok pesantren, maka penanaman nilai-nilai karakter perlu diberikan pula supaya para para santri memiliki sikap yang sopan dan santun serta memiliki sikap-sikap yang mencerminkan para santri yang alim dan mempunyai karakter yang baik. Pentingnya nilai-nilai karakter dalam rangka menanamkan nilai-nilai baik kepada anak sehingga membentuk karakter para santri menjadi baik, namun apabila melanggar salah satu aturan atau kode etik yang ada di pondok pesantren maka para santri tersebut akan diberikan sanksi atau hukuman.

Seperti dari hasil wawancara dari salah satu para santri yaitu Khusnul Mutmainnah, ia mengatakan:

“Di pondok pesantren kita selalu di ajarkan untuk tepat waktu pak..ust.. apabila kita melanggar salah satu aturan yang diberikan kiai/ust.. kepada kita maka saya dan para santri lainnya akan mendapatkan sanksi seperti halnya apabila ada perilaku kita yang tidak baik akan di berikan sanksi atau hukuman dan apabila juga kita terlambat mengerjakan sholat 5 waktu kita akan di berikan sanksi seperti menulis al-quran, menghafal, dan membersihkan. Jadi kita disini selalu berhati-hati dalam melakukan tindakan agar kita tidak di berikan sanksi atau hukuman sama kiai/ustadz”

Berdasarkan hasil wawancara oleh salah satu para santri, dapat dipahami bahwa di pondok pesantren ini para santri harus mentaati aturan yang berlaku di pesantren yang telah diberikan oleh pembina, maka apabila para santri melanggar salah satu aturan yang berlaku, maka para santri akan mendapatkan sanksi berupa menghafal, membersihkan dan menulis al-Qur'an. Maka dari itu para santri diberikan sanksi atau hukuman karena ingin membiasakan para santri lebih teliti dalam

bertindak agar tidak menyesal dikemudian hari maka pondok pesantren menerapkan aturan yang bijak untuk para santri.

Di pondok pesantren para santri diajarkan tentang keagamaan dan para santri sangat di harapkan dapat menerapkan nilai-nilai karakter yang di berikan oleh pembina dan pondok pesantren pada dasarnya bertujuan membentuk perilaku para santri dengan baik agar berakhlak baik. Dengan adanya keimanan yang di tanamkan kepada para santri bahwa segala sesuatu yang terjadi pada diri para santri adalah kehendak Tuhan, di pondok pesantren tersebut selain mewajibkan para santrinya untuk rajin beribadah, tetapi juga memberikan pengetahuan dan pemahaman di luar keagamaan.

Seperti dari hasil wawancara dari salah satu pembina pada tanggal 6 September 2023 pukul: 10.00 WIB yaitu Abdul Aziz, S.Pd.I ia mengatakan:

“Kami sebagai pembina/pengasuh melihat karakter para santri selama berada di pondok pesantren sudah memiliki karakter baik walaupun masih ada satu dua yang masih melanggar aturan akan tetapi kami sebagai pembina akan selalu membimbing para santri menjadi lebih baik lagi. Maka dari itu pembina sangat menerapkan nilai-nilai karakter kepada para santri”.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu pembina, menjelaskan bahwa di pondok pesantren pembina memiliki harapan besar terhadap para santri agar mereka dapat mengaplikasikan apa yang telah diberikan selama belajar di pondok pesantren dan agar para para santri menerapkan pemahaman tentang keagamaan yang telah ia miliki.

Sejak para santri berada di pondok pesantren, para santri mengalami banyak perubahan sikap yang dirasakannya seperti halnya dulu sebelum masuk di pondok pesantren sholat 5 waktunya kurang dan selalu bermalasan akan tetapi ketika masuk di pondok pesantren sangat banyak perubahan yang terjadi, pembina yang membimbing para santri sangat baik dalam memberikan pemahaman tentang banyak hal di pondok

pesantren sekarang para santri rajin sholat 5 waktu dan lebih religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, dan mandiri.

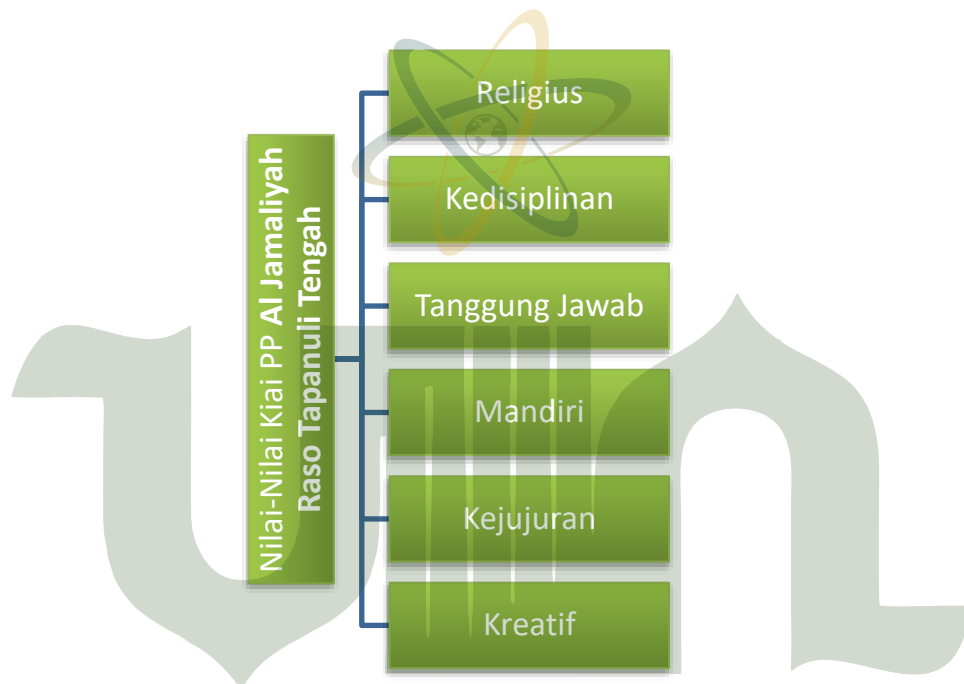
Namun selama para santri tinggal di pondok pesantren, para santri mendapatkan berbagai macam penghargaan, seperti para santri yang berperilaku baik atau berkarakter baik akan di berikan penghargaan menjadi para santri teladan yang di predikatkan kepadanya dan para santri yang banyak hafalannya akan di masukkan dalam lomba untuk mewakili pondok pesantren tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina dan para santri sehingga peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa hubungan interaksi pembina dengan para santri sangat baik karena pembina disini sangat baik dan ramah dalam memberikan pemahaman kepada para santrinya dimana kita ketahui di pondok pesantren para santri di asramakan otomatis jauh dari orangtua dan yang membimbing itu adalah pembina dan pembina pun mengajarkan para santri banyak hal tentang kehidupan terutama dalam keagamaan dan menanamkan kepada diri para santri untuk lebih baik lagi dalam berperilaku dan memberikan nilai-nilai karakter yang baik kepada para santri selama mereka berada di pondok pesantren tersebut. Adapun nilai- nilai karakter yang di berikan disini ada enam poin seperti religius, disiplin, tanggung jawab, mandiri, jujur, dan kreatif, dan harapan pembina untuk para santri bisa menerapkan enam poin tersebut di dalam dirinya dan saat selesai dari pondok pesantren para santri bisa mengaplikasikannya di masyarakat dan menjadi para santri yang baik.

Di pondok pesantren pun para santri banyak diberikan kegiatan-kegiatan karena dimana para santri akan menambah wawasannya dalam segala hal bukan saja dalam keagamaan, meskipun masih ada satu dua yang masih kadang melanggar aturan yang di berikan kepada para santri akan tetapi pembina di sini sabar untuk mendampingi mereka dan disini juga para santri akan di berikan hukuman apabila sering melanggar aturan begitu pun sebaliknya apabila para santri berprestasi atau berperilaku baik akan diberikan penghargaan atau pujian. Pembina selalu berusaha untuk mendampingi mereka dengan sepenuh hati dan selalu memberi motivasi

serta nasihat. Sedangkan hubungan para santri dengan sesama para santri yang lain, hubungan interaksi mereka baik karena mereka saling bekerjasama dan saling membantu satu sama lain.

Secara keseluruhan dari temuan mengenai Nilai-nilai yang di anut oleh Kiai Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Tapanuli Tengah dapat di gambarkan pada Peta konsep Berikut:



Gambar 4.5: Peta Konsep 2 Nilai-nilai Kiai PP Al Jamaliyah Raso

2. Sikap dan Perilaku Kiai Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal Dan Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Tapanuli Tengah

a. Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi dipondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal, hasil dari lapangan mengutarakan bahwa Kiai telah melaksanakan peran dan fungsinya sebagai pemimpin Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal, dan ini merupakan salah satu proses untuk mengukur

dan melihat sebuah keberhasilan Kiai pondok pesantren sebagai seorang pemimpin, dapat dilihat dari sikap, perilaku dan kepemimpinannya sebagai pemimpin.

Selain dari pada itu kepemimpinan Kiai dipondok pesantren telah melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin dengan membuat dan melaksanakan sistem dan program kerja yang menarik anggotanya untuk selalu ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program dengan tujuan meningkatkan nilai mutu kependidikan, inovasi yang kreatif dan efisien dalam hal memberikan pembelajaran melalui prestasi-prestasi yang dimiliki oleh santri-santri.

Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal, adapun sikap dan perilaku pimpinan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal sebagai berikut:

1. Membimbing

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kiai Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal pada tanggal 13 Agustus 2023 pukul 10:00WIB dengan Bapak Kiai Mukhlis Lubis, S.Pd.I yaitu menyatakan bahwa:

“Kiai dalam membimbing ustadz dan ustadzah supaya sesuai visi dan misi pondok pesantren maka dilaksanakan sebuah evaluasi yaitu dengan melaksanakan musyawarah antara Kiai dan ustadz dan ustadzah supaya didalam musyawarah terdapat tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada ustadz dan ustadzah supaya Kiai dapat mengetahui perkembangan dari santri serta perkembangan ustadz dan ustadzah”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan Kiai yaitu mengenai hal membimbing, dalam membimbing ustadz dan ustadzah maka Kiai melaksanakan sebuah musyawarah yaitu untuk dilakukannya evaluasi-evaluasi terhadap kegiatan yang telah berlangsung di dalam pondok pesantren supaya dapat melihat kekurangan-kekurangan atau kelebihan yang terdapat dipondok pesantren, didalam musyawarah tersebut diberikannya kewenangan terhadap ustadz dan ustadzah dalam menyampaikan pendapat supaya tidak terdapat kesenjangan antara Kiai dan ustadz dan ustadzah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal pada tanggal 13 Agustus 2023 pukul 11:00 WIB dengan Bapak Abdus Somad Rangkuti, S.Pd.I yaitu menyatakan bahwa:

“Peran Kiai dalam membimbing yaitu dengan melaksanakan evaluasi dengan diadakannya musyawarah yang bertujuan untuk melihat perkembangan santri-santri yang sesuai dengan KBM yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan ustadz, Kiai sebagai pemimpin memberikan bimbingan kepada ustadz dan ustadzah untuk mencapai tujuan bersama dengan melaksanakan evaluasi terhadap pembelajaran dipondok pesantren untuk kedepannya yang lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal pada tanggal 13 Agustus 2023 pukul 13:00 WIB dengan Ayah Drs. M.Yazid Lubis, yaitu menyatakan bahwa:

“Peran Kiai dalam membimbing ustadz dan ustadzah yaitu dengan mengevaluasi setelah dilaksanakannya KBM pembelajaran dipondok pesantren yaitu dengan dilaksanakannya musyawarah antara Kiai dan ustadzah untuk membahas pembelajaran dipondok pesantren yang bertujuan supaya pembelajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan visi dan misi pondok pesantren”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan ustadzah, Kiai sebagai pemimpin memberikan bimbingan kepada ustadzah dengan melaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan KBM pembelajaran yang telah dilaksanakan dipondok pesantren yang bertujuan kegiatan-kegiatan menjadi lebih maksimal yaitu dengan mengadakan musyawarah untuk kedepannya yang lebih baik lagi dan tercapainya visi misi pondok pesantren.

Berdasarkan hasil data penelitian diatas dengan menggunakan metode wawancara dipondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal dengan menggunakan triangulasi sumber yang dimana peneliti melakukan sebuah penelitian ke beberapa sumber dengan metode

yang sama, maka dapat ditarik sebuah benang merah yang dimana Kiai telah melaksanakan kepemimpinannya dipondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal secara optimal, terhadap ustadz dan ustadzah dalam hal membimbing, Kiai sebagai seorang pemimpin dan halnya membimbing ustadz dan ustadzah dengan memberikan suatu arahan-arahan yang bertujuan sebagai perbaikan-perbaikan untuk kedepan yang lebih baik yaitu tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan dipondok pesantren supaya dapat tercapainya tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Selain melaksanakan wawancara, penulis juga melakukan observasi bahwa Kiai yang ada di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal dalam membimbing ustadz dan ustadzah yaitu dengan melakukan evaluasi yang selanjutnya dilaksanakan perbaikan untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat dipondok pesantren.

2. Mengarahkan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kiai Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal pada tanggal 13 Agustus 2023 pukul 14:00 WIB dengan Bapak Kiai Syamsul Bahri, S.Pd yaitu menyatakan bahwa:

“Kiai dalam mengarahkan ustadz dan ustadzah dilaksanakannya musyawarah antara Kiai dan ustadz dan ustadzah untuk diberikan sebuah strategi atau langkah-langkah dalam hal pembelajaran supaya sesuai dengan tujuan pondok pesantren untuk mencetak santri yang berakhlakul karimah maka diberikan pengarahan oleh Kiai”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan Kiai dipondok pesantren dalam mengarahkan ustadz dan ustadzah, Kiai selalu memberikan sebuah arahan yang bertujuan untuk memudahkan para ustadz dan ustadzah dalam pembelajaran dalam melaksanakan tugasnya dan mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan oleh Kiai supaya terwujudnya sasaran yang diinginkan pondok pesantren yaitu terciptanya santri yang berakhlakul karimah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal pada tanggal 13 Agustus 2023 pukul 16:00 WIB dengan Ayah Abdus Somad Rangkuti, S.Pd.I yaitu menyatakan bahwa:

“Peran Kiai dalam hal mengarahkan ustadz dan ustadzah yaitu dengan cara mengarahkan yaitu memberikan wawasan untuk pembelajaran didalam kelas kepada ustadz dan ustadzah sesuai dengan yang telah ditentukan oleh pondok pesantren”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan ustadz dalam hal mengarahkan, Kiai telah memberikan sebuah pengarahan kepada ustadz dan ustadzah yaitu dengan diberikannya sebuah wawasan yang mempunyai tujuan untuk tercapainya pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh pondok pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal pada tanggal 13 Agustus 2023 pukul 13:00 WIB dengan Ayah Drs. M.Yazid Lubis, yaitu menyatakan bahwa:

“Peran Kiai dalam mengarahkan ustadz dan ustadzah dalam pembelajaran yaitu sesuai dengan diberikannya tugas dalam proses pembelajaran yang sesuai pada bidangnya masing-masing yang mempunyai tujuan supaya mata pelajaran yang telah diterapkan oleh pondok pesantren dapat dipahami oleh santri-santri dengan baik”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan ustadzah dalam hal mengarahkan, Kiai memberikan tugas yang sesuai dengan bidangnya masing-masing ustadz dan ustadzah yaitu agar pembelajaran dipondok pesantren dapat terlaksana dengan baik yaitu supaya santri-santri dapat memahami dengan baik terhadap apa yang telah disampaikan oleh ustadz dan ustadzah dipondok pesantren.

Berdasarkan hasil data penelitian diatas dengan menggunakan metode wawancara dipondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal dengan menggunakan triangulasi sumber yang dimana peneliti melakukan sebuah penelitian ke beberapa sumber dengan metode yang sama, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasannya Kiai telah

melaksanakan kepemimpinannya dipondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal secara optimal, terhadap ustadz dan ustadzah dalam hal mengarahkan, Kiai sebagai seorang pemimpin dan halnya mengarahkan ustadz dan ustadzah dengan memberikan wawasan dan arahan dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepada ustadz dan ustadzah sesuai pada bidangnya masing-masing supaya kegiatan dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya dan sesuai dengan harapan pondok pesantren.

Selain melaksanakan wawancara, penulis juga melakukan observasi bahwa Kiai dipondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal telah mengarahkan ustadz dan ustadzah supaya kegiatan yang dilaksanakan dapat lebih terarah dan dapat mempermudah dalam melaksanakan tugas-tugas yang telah diberikannya.

3. Mendorong

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kiai Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal pada tanggal 14 Agustus 2023 pukul 10:00 WIB dengan Kiai Syamsul Bahri, S.Pd yaitu menyatakan bahwa:

“Kiai dalam hal mendorong ustadz dan ustadzah yaitu dengan diberikannya sebuah motivasi kepada ustadz dan ustadzah supaya lebih semangat, disiplin serta lebih bertanggungjawab terhadap tugas-tugas yang telah diberikan oleh Kiai dan diberikan sebuah hak wewenang didalam pondok pesantren”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan Kiai, bahwasannya dalam mendorong ustadz dan ustadzah Kiai memberikan motivasi atau sebuah dorongan yang mempunyai tujuan agar memiliki semangat terhadap tugas dan tanggungjawab yang telah dibebankan Kiai kepada ustadz dan ustadzah supaya dapat melaksanakannya dengan rasa penuh tanggungjawab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal pada tanggal 14 Agustus 2023 pukul 11:00 WIB dengan Ayah Abdus Somad Rangkuti, S.Pd.I yaitu menyatakan bahwa:

“Peran Kiai dalam mendorong sudah dilakukan kepada ustadz dan ustadzah yaitu dengan memberikan sebuah motivasi-motivasi yang diberikan seorang Kiai kepada ustadz dan ustadzah yang dilaksanakan pada waktu pelaksanaan musyawarah yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali yaitu guna memberikan sebuah semangat terhadap ustadz dan ustadzah.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan ustadz dalam hal mendorong, Kiai memberikan motivasi yaitu dengan dilaksanakannya musyawarah antara Kiai dengan ustadz dan ustadzah yang dimana didalam musyawarah tersebut diberikannya motivasi untuk mendorong dalam menciptakan rasa semangat dalam melaksanakan tanggungjawab dan berbagai tugas-tugas yang diberikan Kiai supaya tujuan-tujuan didalam pondok pesantren dapat terlaksana dengan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal pada tanggal 13 Agustus 2023 pukul 13:00 WIB dengan Ayah Drs. M.Yazid Lubis, yaitu menyatakan bahwa:

“Dalam hal mendorong yakni Kiai sebagai pemimpin dalam memberikan sebuah dorongan kepada ustadz dan ustadzah yaitu dengan diberikannya sebuah motivasi-motivasi supaya timbulnya rasa semangat dalam melaksanakan tugas yang bertujuan dalam proses pembelajaran dipondok pesantren dapat berjalan dengan secara maksimal dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan ustadzah dalam hal mendorong yaitu seorang Kiai sebagai pemimpin dipondok pesantren dalam mendorong ustadz dan ustadzah yaitu dengan diberikannya sebuah motivasi-motivasi yang bertujuan supaya tumbuhnya rasa semangat dalam melaksanakan tanggungjawab didalam kegiatan-kegiatan didalam pondok pesantren yang mempunyai tujuan agar didalam proses pembelajaran dipondok pesantren dapat terlaksana dengan baik serta berjalan sesuai dengan tujuan di pondok pesantren dan diharapkan tidak terdapat kendala-kendala sehingga terwujudnya sebuah tujuan bersama.

Berdasarkan hasil data penelitian diatas dengan menggunakan metode wawancara di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal dengan menggunakan triangulasi sumber yang dimana

peneliti melakukan sebuah penelitian ke beberapa sumber dengan metode yang sama, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasannya Kiai telah melaksanakan kepemimpinannya dipondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal secara optimal, terhadap ustadz dan ustadzah dalam hal mendorong, Kiai sebagai seorang pemimpin dalam halnya mendorong ustadz dan ustadzah yaitu dengan memberikan motivasi-motivasi yang bertujuan untuk memberikan sebuah rasa semangat terhadap ustadz dan ustadzah agar dalam melaksanakan tugas-tugasnya menjadi lebih bertanggungjawab, disiplin dan ikhlas serta pelaksanaan kegiatan dipondok pesantren menjadi lebih maksimal.

Selain melaksanakan wawancara, penulis juga melakukan observasi bahwa Kiai dipondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal telah mendorong ustadz dan ustadzah dengan memberikannya motivasi-motivasi supaya dapat melaksanakan tanggungjawab dengan lebih semangat dan dapat sesuai dengan harapan pondok pesantren.

4. Menggerakkan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kiai Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal pada tanggal 14 Agustus 2023 pukul 10:00WIB dengan Bapak Kiai Syamsul Bahri, S.Pd yaitu menyatakan bahwa:

“Kiai dalam menggerakkan ustadz dan ustadzah dilaksanakan yaitu dengan memberikan tugas kepada ustadz dan ustadzah untuk melaksanakan belajar mengajar dengan baik yaitu dengan memberikan tanggungjawab sesuai pada bidangnya masing-masing yaitu terkait dengan penugasan dalam hal pembelajaran di pondok pesantren”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan Kiai dalam hal menggerakkan bahwasannya Kiai di dipondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal dengan memberikan tanggungjawab kepada ustadz dan ustadzah dipondok pesantren didalam pembelajaran yaitu dengan memberikan tugas sesuai dengan kemampuan di bidangnya para ustadz dan ustadzah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal pada tanggal 14 Agustus 2023 pukul 11:00 WIB dengan Ayah Abdus Somad Rangkuti, S.Pd.I yaitu menyatakan bahwa:

“Kiai dalam menggerakkan seluruh ustadz dan ustadzah yaitu dengan memberikan tugas dalam hal pembelajaran dengan cara menggerakkan seluruh ustadz dan ustadzah yang mempunyai kemampuan dibidangnya supaya tercapainya pembelajaran sesuai dengan tujuan pondok pesantren, sebagai bukti dari peran Kiai dalam menggerakkan yaitu dengan adanya prestasi-prestasi dari santri diberbagai cabang perlombaan baik di dalam provinsi Sumatera Utara maupun di Tingkat nasional yang baru-baru ini dilaksanakan dilombakan pada Musabaqah Qiraatil Kutub Nasional (MQKN) 2023 di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Jawa Timur, pada 10-18 Juli 2023. Alhamdulillah kita dapat Juara I dan Juara Harapan.... ”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan ustadz yaitu dalam menggerakkan bahwasannya kepemimpinan Kiai dalam menggerakkan dengan memberikan tanggungjawab dengan tujuan tercapainya sebuah tujuan dipondok pesantren yaitu memberikan tugas sesuai kemampuan ustadz dan ustadzah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal pada tanggal 14 Agustus 2023 pukul 13:00 WIB dengan Ayah Drs. M.Yazid Lubis, yaitu menyatakan bahwa:

“Peran Kiai dalam mengerakan yaitu dengan memberikan tugas terhadap ustadz dan ustadzah sebelum dilaksanakannya KBM pembelajaran di pondok pesantren yaitu apabila memiliki kemampuan pada bidang fiqih maka akan diberikan tanggungjawab untuk mengajarkan fiqih kepada santri-santri, yang dalam hal ini mempunyai sebuah tujuan yaitu kegiatan dapat terlaksana dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan misalnya santri di ajarkan manasik haji.. dan tata cara sholat mait..”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan ustadz yaitu dalam menggerakkan bahwasannya Kiai memberikan tugas dalam hal pembelajaran yaitu ketika sebelum pelaksanaan KBM pembelajaran dipondok pesantren dilaksanakan dengan bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan hasil data penelitian diatas dengan menggunakan metode wawancara dipondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal dengan menggunakan triangulasi sumber yang dimana peneliti melakukan sebuah penelitian ke beberapa sumber dengan metode yang sama, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasannya Kiai telah melaksanakan kepemimpinannya dipondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal secara optimal, terhadap ustadz dan ustadzah dalam hal menggerakan, Kiai sebagai seorang pemimpin dan halnya menggerakan ustadz dan ustadzah dengan memberikan tanggungjawab atau tugas sesuai dengan kemampuan pada bidangnya masing-masing sebelum KBM pembelajaran dilaksanakan yang bertujuan supaya kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Selain melaksanakan wawancara, penulis juga melakukan observasi bahwa Kiai di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal telah menggerakan ustadz dan ustadzah dengan secara baik yaitu dengan memberikan tugas-tugas terhadap ustadz dan ustadzah sesuai dengan bidangnya atau kemampuan masing-masing.

Jadi, hasil keseluruhan dari penelitian dengan menggunakan metode wawancara dan observasi yang peneliti dapatkan dari Kiai, ustadz dan ustadzah pondok pesantren bahwasannya didalam membimbing Kiai mengadakan musyawarah untuk membahas didalam pelaksanaan kegiatan dipondok pesantren yang bertujuan agar dapat dilakukannya perbaikan-perbaikan untuk lebih baik lagi, didalam mengarahkan Kiai sebagai seorang pemimpin memberikan pengarahan-pengarahan kepada ustadz dan ustadzah sebelum melaksanakan tugas-tugasnya yaitu dalam hal pembelajaran dipondok pesantren supaya dapat berjalan dengan lancar, mengenai mendorong Kiai memberikan motivasi terhadap ustadz dan ustadzah yaitu dengan memberikan nasehat supaya timbul rasa semangat dalam melaksanakan tugas yang dibebankannya, dalam hal menggerakan ustadz dan ustadzah, Kiai memberikan tugas dan tanggungjawab didalam hal pembelajaran yaitu sesuai pada bidangnya masing-masing contohnya seperti apabila memiliki kemampuan fiqih atau ibadah maka diberikan

tugas untuk mengajarkan santri-santri dibidang fiqih apabila dibidang ketauhitan diberikan tugas untuk mengajarkan sifat-sifat Allah SWT. Juga santri di dorong untuk belajar di pondoknya jangan hanya di kelas saja tapi bisa belajar berguru kerumah kiai.

Secara keseluruhan dari temuan mengenai Sikap dan Perilaku yang di anut oleh Kiai Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal dapat di gambarkan pada Peta konsep Berikut:



Gambar 4.6: Peta Konsep 3 Sikap dan Perilaku Kiai PP Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal

b. Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Tapanuli Tengah

Berdasarkan penelitian yang peneliti laksanakan pada 04 September 2023 sampai 05 September 2023 dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang berkaitan tentang: “**KEPEMIMPINAN SPIRITUAL KIAI** (Studi Multi Situs Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal Dan Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Kabupaten Tapanuli Tengah)”.

1. Membimbing

Dalam hal membimbing Kiai di Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Tapanuli Tengah telah menunjukkan kepemimpinannya dalam membimbing ustadz dan ustadzah yang cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti yang menunjukkan bahwa Kiai dalam membimbing ustadz dan ustadzah dengan melakukan koreksi atau evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang sudah berlangsung dipondok pesantren dengan bertujuan untuk mengetahui kekurangan atau permasalahan yang terdapat dipondok pesantren dengan cara membahas dan menyelesaikannya secara bersama-sama yaitu Kiai memberikan kesempatan terhadap ustadz dan ustadzah untuk memberikan pendapat didalam forum musyawarah, adapun hal ini mempunyai sebuah tujuan yaitu untuk memberikan perbaikan-perbaikan jika terdapat permasalahan atau kekurangan untuk mencapai visi misi pondok pesantren yang sesuai dengan harapan.

Jadi, Kiai dalam hal membimbing ustadz dan ustadzah yaitu dengan dilaksanakannya musyawarah antara Kiai serta ustadz dan ustadzah dengan membahas secara bersama-sama permasalahan yang terdapat dipondok pesantren yang bertujuan untuk dilaksanakannya perbaikan-perbaikan supaya tercapainya visi-misi pondok pesantren yang sudah dirintis pendiri dulu, yakni syiar-syiar agama yang sangat di butuhkan oleh Masyarakat sekitarnya khusus yang beragama Islam umumnya Kabupaten Tapanuli Tengah.

2. Mengarahkan

Dalam hal mengarahkan di Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Tapanuli Tengah Kiai memberikan pengarahan kepada ustadz dan ustadzah dengan melaksanakan musyawarah antara Kiai bersama ustadz dan ustadz untuk memberikan sebuah pengarahan dan wawasan-wawasan terhadap ustadz dan ustadzah yang sesuai dengan bidangnya masing-masing yang mempunyai tujuan supaya pengarahan tersebut dapat mempermudah dalam proses pembelajaran dan dapat melaksanakan tugas serta tanggungjawab dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren didalam pembelajaran terhadap santri-

santri yaitu supaya santri-santri dapat memahami dengan baik terhadap apa yang telah disampaikan oleh ustadz dan ustadzah dipondok pesantren, tujuan dari pengarahan terhadap yaitu menjadikannya lebih profesional dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh Kiai pondok pesantren, karena setiap pelaksanaan tugas-tugas pasti terdapat sebuah kesalahan-kesalahan yang terjadi dan oleh karena itu pengarahan dapat mengurangi kesalahan yang mungkin akan terjadi sehingga dapat terwujudkan sasaran-sasaran sehingga dapat menciptakan santri yang berakhlakul karimah.

Jadi, Kiai dalam hal mengarahkan yaitu dengan melaksanakan musyawarah Kiai bersama ustadz dan ustadzah untuk memberikan sebuah pengarahan agar dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan sebaik-baiknya seperti dalam melaksanakan pembelajaran terhadap santri-santri supaya dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan pondok pesantren.

3. Mendorong

Dalam hal mendorong di Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Tapanuli Tengah Kiai pondok pesantren bahwasannya memberikan sebuah dorongan- dorongan terhadap ustadz dan ustadzah yaitu dengan cara diberikannya sebuah motivasi-motivasi yang mempunyai tujuan untuk memberikan rasa semangat terhadap ustadz dan ustadzah dalam melaksanakan proses pembelajaran supaya dapat berjalan sesuai dengan tujuan di pondok pesantren serta supaya ustadz dan ustadzah dipondok pesantren menjadi lebih bertanggungjawab dalam melaksanakan kewajiban yang telah diberikan Kiai, disiplin terhadap tugas-tugas yang telah dibebankan serta melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan secara ikhlas dengan penuh rasa semangat demi terlaksananya seluruh kegiatan-kegiatan yang terdapat dipondok pesantren dan berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan.

Jadi, Kiai dalam hal mendorong ustadz dan ustadzah yaitu dengan memberikannya motivasi-motivasi supaya terciptanya rasa semangat dan lebih disiplin dalam melaksanakan setiap tugas-tugas dan tanggungjawab

yang telah dibebankannya supaya pelaksanaan kegiatan-kegiatan dipondok pesantren berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

4. Menggerakkan

Dalam hal menggerakkan di Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Tapanuli Tengah Kiai bahwasannya memberikan tugas dan tanggungjawab terhadap ustadz dan ustadzah yaitu sebelum pelaksanaan KBM pembelajaran dipondok pesantren dilaksanakan yaitu Kiai memberikan sebuah tanggungjawab kepada ustadz dan ustadzah yaitu sesuai pada bidangnya masing-masing yaitu terkait dengan memberikan tugas-tugas dalam hal pembelajaran yang akan dilaksanakan di pondok pesantren yaitu apabila memiliki kemampuan didalam bidang fiqih maka akan diberikan tugas untuk mengajarkan tentang kitab fiqih, adapun pembagian tugas tersebut bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran dipondok pesantren dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan serta para ustadz dan ustadzah diharapkan supaya dapat melaksanakan tugasnya yang telah diberikan dengan sebaik- baiknya karena Kiai sudah memberikan tugas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh ustadz dan ustadzah yang diharapkan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan Kiai didalam pondok pesantren. Jadi, Kiai dalam hal menggerakkan ustadz dan ustadzah yaitu dengan memberikan tugas dan tanggungjawab.

Tabel 4.12 :

Efektivitas Pelaksanaan Kepemimpinan Kiai dipondok Pesantren Al Jamaliyah
Raso Kabupaten Tapanuli Tengah

No	Indikator	Pelaksanaan
1	2	3
1.	Membimbing	<ul style="list-style-type: none"> Kiai melaksanakan evaluasi-evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang terdapat dipondok pesantren. <p>Kiai bersama ustadz dan ustadzah membimbing santri dalam hal kegiatan belajar</p>

1	2	3
		membahas dan menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama didalam forum musyawarah.
2	Mengarahkan	<ul style="list-style-type: none"> • Kiai memberikan pengarahan untuk dapat mempermudah dalam proses pembelajaran supaya santri-santri dapat memahami dengan baik terhadap pelajaran yang disampaikan oleh ustadz dan ustadzah <p>Kiai memberikan pengarahan terhadap ustadz dan ustazah yaitu menjadikannya lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya</p>
3	Mendorong	yang mempunyai tujuan untuk dipondok pesantren dan berjalan dengan lancar sesuai visi dan misi.
4	Menggerakkan	<ul style="list-style-type: none"> • Kiai memberikan tugas memberikan rasa semangat terhadap ustadz dan ustadzah dalam melaksanakan proses pembelajaran supaya dapat berjalan sesuai dengan tujuan di pondok pesantren serta menjadi lebih bertanggungjawab dalam melaksanakan kewajiban, disiplin terhadap tugas-tugas yang telah dibebankan dan ikhlas demi terlaksanya seluruh kegiatan-kegiatan yang terdapat dan tanggungjawab terhadap ustadz dan ustadzah yaitu sebelum pelaksanaan KBM pembelajaran dipondok pesantren dilaksanakan.

Sumber Data: wawancara dengan Ustadz Kiai Ahmad Zaini et. al. 04 Sep 2023

Berdasarkan tabel indikator diatas menjelaskan bahwasanya Kiai telah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik dan optimal, sebagaimana yang terlihat dari beberapa indikator kepemimpinan diatas dengan begitu maka peneliti mendeskripsikan bahwa kepemimpinan Kiai Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Kabupaten Tapanuli Tengah telah melakukan tugas dan fungsinya dengan baik.baik dari segi membimbing, mengarahkan, mendorong dan menggerakkan ustadz dan ustadzah dipondok pesantren.

Secara keseluruhan dari temuan mengenai Sikap dan Perilaku yang di anut oleh Kiai Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Tapanuli Tengah dapat di gambarkan pada Peta konsep Berikut:



Gambar 4.7: Peta Konsep 4 Sikap dan Perilaku Kiai PP Al Jamaliyah Raso Tapanuli Tengah

3. **Upaya Kiai dalam Meningkatkan Kepemimpinan Spiritual Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal Dan Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Tapanuli Tengah**
 - a. **Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal**

Pondok Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing merupakan pesantren yang memiliki keunggulan dari pesantren lainnya dalam bidang kitab kuning, terutama dalam bidang Ilmu *Alat* yang dikenal dengan gramatika Arab. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa asatidz di pondok pesantren tersebut. Seperti halnya pernyataan ustadz Abdul Manan, S.Pd.I, beliau mengemukakan:

“Pesantren ini pak, pesantren yang fokus dalam pembelajaran kitab kuning. Para santri dituntut untuk menguasai ilmu alat, agar mereka mampu membaca kitab kuning. Tapi mas, sebelum santri benar-benar ditekan untuk belajar kitab kuning, santri terlebih dahulu dituntut untuk mampu membaca Al-qur’an dengan baik dan benar. Kalau masalah pembeda secara keseluruhan sih sama pak, Cuma pesantren ini lebih dikenal dan lebih unggul dalam penguasaan kitab kuningnya mas. Saya beri contoh ya pak, saat ada musabaqoh qiroatil kutub misalnya, dari kecamatan lain ini pasti ngambil dari pesantren ini”.

Salah satu bukti bahwa santri benar-benar mampu menguasai kitab kuning baik dalam hal membaca dan memahami, di akhir tahun pesantren mengadakan pertunjukan yang dikenal dengan sebutan demonstari. Dalam acara tersebut seluruh yang hadir diberikan kesempatan untuk menguji kemampuan para santri secara bebas. Selain dari pada itu, salah satu indikatornya adalah para santri selalu menjadi juara dalam ajang lomba musabaqoh tilawatil kutub, baik ditingkat kabupaten, provinsi, dan bahkan nasional. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ustadz Abdul Manan, S.Pd.I:

“Begini pak, untuk bukti biar lebih jelas, pak.. bisa langsung datang kesini ya saat pelaksanaan ajang bakat santri terbuka. Acaranya itu rutin setiap tahun bertepatan pada bulan Sya’ban, bapak bisa melihat sendiri. Kedua, coba setelah ini kita lihat piagam dan tropi penghargaan yang diperoleh santri saat mengikuti ajang lomba, semua ada di kantor pak. Mulai dari tingkat Aek Singolot sampae kabupaten sampai pada tingkat nasional ”.

Penyataan di atas sesuai dengan hasil dokumentasi yang ditemukan oleh peneliti, di kantor guru pesantren terdapat banyak tropi dan piagam penghargaan santri saat mengikuti ajang lomba baca kitab kuning.

Kompetensi membaca dan memahami kitab kuning dijadikan syarat kelulusan dari tingkat ula, guna memotivasi santri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kiai Syamsul Bahri, S.Pd.

“Yaa, kalau di sini penguasaan kitab kuning, baik membaca maupun memahaminya itu dijadikan syarat kelulusan santri dari tingkat ula pak syahdan..., sehingga mau tidak mau santri itu ya harus bisa tekun belajar nahwu, shorof, balaghoh, mamtiq dan arudh. Cuma kita di sini tinggal mengatur strateginya agar supaya santri itu selalu semangat pak”.

Selain beberapa pernyataan dari narasumber yang diwawancarai oleh peneliti, peneliti juga melakukan observasi terkait kemampuan santri dalam membaca kitab klasik. Peneliti juga diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan ajang bakat santri secara tertutup yang dilaksanakan setiap bulan sekali. Peneliti juga memeriksa dokumentasi evaluasi baca kitab kuning yang dilaksanakan setiap tahun oleh pesantren yang mana dokumen tersebut lengkap dikantor pesantren.

Mengenai penguatan pemahaman santri pada kitab kuning, pesantren menyelenggarakan pengajian kitab kuning, yang mana para santri mendengarkan kiai atau ustadz yang mengajarnya sambil lalu santri mencatat arti dari masing-masing kalimat yang dibacakan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ketua pengurus saat diwawancarai oleh peneliti:

“Untuk memperkuat pemahaman santri pada kitab kuning, para santri di sini diwajibkan mengikuti kajian kitab kuning. Dalam sehari terdapat tiga kali kajian, yakni pukul 06.00 Pagi pengajarnya saya sendiri pak..he he.. Sore Pukul 04.00, dan Malam pada pukul 08.00 itu kiai sendiri yang ngajar. Santri mendengar sambil *mendhobit* (mengartikan tulisan arab gundul)”.

Selain mendengarkan pengajian kitab kuning dari ustadz dan kiai, dalam upaya memperdalam pemahaman santri pada kitab kuning, santri juga diberi waktu khusus untuk melakukan musyawarah sesama santri, yang mana kegiatan musyawarah tersebut dipandu oleh asatidz. Sebagaimana pernyataan Ustadz Ahmad Rosidi, S.Pd.I:

“Ada pak, musyawarah. Waktunya ya setiap puku 09.00 sampai 10.00 Malam pak. Semua santri kelas lima ke atas wajib

ikut serta, yang mana kegiatan ini dipandu oleh asatidz pak syahdan... Ya semacam *bahsul masa'il* itu lah pak...”.

Pernyataan Ustadz Ahmad Rosidi, S.Pd.I di atas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa, setiap malam santri melaksanakan tabligh dan takhtim layaknya *bahsul masa'il*. Dalam pertablighan tersebut ada santri yang ditunjuk untuk membaca kitab kuning sekaligus dengan pemahamannya, ada yang ditunjuk sebagai moderator, sedangkan ustadz mengawasi jalannya musyawarah sekaligus menjadi pengarah.

Sebagai upaya untuk menjadikan santri tetap semangat dalam mempelajari kitab kuning, kiai seringkali memberikan motivasi kepada santri terutama kepada para asatidz agar tetap semangat dalam mendidik santri. Kiai, juga ikut andil dalam kegiatan proses belajar mengajar kitab kuning. Sebagaimana dalam pernyataan Kiai Syamsul Bahri, S.Pd saat diwawancara.

“Soal upaya yang saya lakukan, ya.. dengan cara memotivasi, terutama yang perlu dimotivasi itu para gurunya biar semangat juangnya itu tidak hilang. Dan juga ini pak syahdan.., jadi kiai itu ya jangan malas, harus ikut serta dalam kegiatan agar santri itu termotivasi sehingga mereka semangat. Itu pak.. upaya yang saya lakukan”.

Pernyataan Kiai Syamsul Bahri, S.Pd sesuai dengan hasil observasi peneliti, bahwa salah satu yang membuat para santri semangat belajar kitab kuning dikarenakan kiai mengawasi langsung. Dan bahkan kiai seringkali mengevaluasi kemampuan santri dalam bidang kemampuan membaca dan memahami kitab kuning.

Selain upaya yang bersifat dzohir juga terdapat upaya yang bersifat batin, seperti membiasakan diri bangun di malam hari dan melakukan sholat tahajjud, doa, serta istighosah. Kegiatan tersebut dipimpin langsung oleh Kiai Syamsul Bahri, S.Pd. Sebagaimana dalam pernyataannya:

“Iya ada, dan ini sebenarnya merupakan hal yang harus bagi siapa saja ya pak, apalagi santri. Upaya itu mudah pak, do'a. Ya bangun tengah malam, sholat tahajjud dan meminta kepada Allah agar dipermudah segala urusannya. Ini kunci utamanya pak”.

Santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing sangat berdisiplin dalam mengikuti kegiatan pesantren, meskipun tidak secara keseluruhan. Sebagaimana disampaikan oleh Ustad H. Bahauddin Nasution, Lc:

“Alhamdulillah, secara keseluruhan santri bisa dikatakan disiplin dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pesantren. Ya, ada sih beberapa santri yang kadang tidak disiplin, dan itu hanya 1 sampai 3 orang saja pak....”.

Pernyataan ustadz H. Bahauddin Nasution, Lc di atas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Bahwa santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing berdisiplin dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pesantren, termasuk juga kegiatan ekstra.

Kedisiplinan santri tidak lepas dari peran serta kiai Syamsul Bahri, S.Pd yang senantiasa memberikan contoh kepada santri. Sehingga, apa yang dicontohkan oleh kiai menjadi motivasi tersendiri untuk menjadi santri yang disiplin. Hal tersebut diungkapkan oleh Ustadz H. Bahauddin Nasution, Lc saat diwawancara.

“Apa ya! Begini pak, santri itu disiplin karena memang itu sudah peraturan serta kewajiban dari santri. dan juga nak.., santri itu saya rasa malu jika tidak disiplin, karena Kiai Syamsul Bahri, S.Pd itu selalu disiplin. Itu mungkin yang menjadi motivasi santri dalam hal kedisiplinan”.

Selain dari faktor kedisiplinan, terdapat faktor lain yang bisa membuat santri mampu membaca dan memahami kitab kuning dengan mudah. Antara lain faktor tirakat atau riyadlah dan barokah. Sebagaimana pemaparan kiai Syamsul Bahri, S.Pd.

“Ada pak. Tapi sebelum membahas itu saya akan menyampaikan dulu faktor-faktor yang bisa membuat santri mampu membaca dan memahami kitab kuning. Pertama, santri itu harus sungguh-sungguh dalam belajar, Kedua, tekun pak..., Ketiga, ada cita-cita. Ini mas kunci dasarnya yang terdapat dalam kitabnya Syaikh Zarnuji. Kemudian faktor lainnya ya dengan cara tirakat pak..songon(seperti) belajar dalail dan alhamdulillah ya.. barokah”.

Tirakat atau riyadlah, juga menjadi salah satu cara yang dilakukan oleh santri untuk mempermudah dalam menguasai kitab kuning baik itu

membaca ataupun memahaminya. Tirakat yang dilakukan oleh santri yaitu riyadlah dengan membaca amalan-amalan tertentu, puasa, dan meminimalisir makan. Sebagaimana penjelasan Kiai Syamsul Bahri, S.Pd.

“Macam-macam pak, ada sebagian santri yang tirakat melau riyadlah maksudnya dengan menekuni wiritan-wiritan tertentu, ada yang melalui puasa, dan ada juga dengan cara meminimalisir makan. Itu yang biasa dilakukan santri pak”.

Salah satu cara yang dilakukan santri untuk mempermudah dalam menuntut ilmu yaitu dengan cara mencari barokah Kiai dan Pesantren. Guna mendapatkan barokah sebagian para santri menjadi abdi keluarga kiai, dan juga ada yang mengabdikan di pesantren sebagai tukang bersih-bersih. Hal ini sesuai dengan penyampain Kiai saat diwawancara.

“Barokah dengan cara mengabdikan pak. Baik pada keluarga di sini, ataupun mengabdikan di pesantren. Biasanya kalau mengabdikan di pesantren itu jadi tukang bersih-bersih, ada juga dibagian perairan pesantren yang mengurus kamar mandi santri”.

Santri yang mengaji sambil mengabdikan memiliki beberapa perbedaan dengan santri pada umumnya, diantaranya santri yang berstatus sebagai abdi cenderung lebih mudah menyerap ilmu. Sebagaimana pernyataan Kiai Syamsul Bahri, S.Pd:

“Iya, saya yakin ada pak. Saya perhatikan ya, santri yang mengabdikan itu memiliki keistimewaan tersendiri pak. Hampir keseluruhan dari mereka itu prestasinya itu bagus, bahkan bisa bersaing dengan santri-santri yang lain. ini ada beberapa santri yang pengabdianannya luar biasa, bukan hanya santri itu, juga mengabdikan dengan orang tuanya ke pesantren ini pak. Kemampuannya luar biasa pak. Kalau masalah hubungan pak syahdan.., saya sampaikan petuah ini saja. *Dengan giat ilmu didapat, dengan taat ilmu manfaat.* Saya rasa begitu”...he..he..hm..

Pernyataan Kiai Syamsul Bahri, S.Pd di atas sesuai dengan pemaparan Ustadz Abdul Manan, S.Pd.I. Berikut pernyataannya.

“Saya perhatikan, santri-santri yang mengabdikan pada keluarga kiai dan pesantren itu ada keistimewaan tersendiri pak, termasuk kemudahan dalam mendapatkan ilmu. Contoh ya pak. Santri-santri yang akan ikut serta dalam ajang bakat terbuka ini rata-rata abdi kiai dan ada juga abdi pesantren pak. Saya bandingkan dengan santri yang lain itu kemampuannya jauh. Mungkin itu salah satu tanda dari barokah pak”.

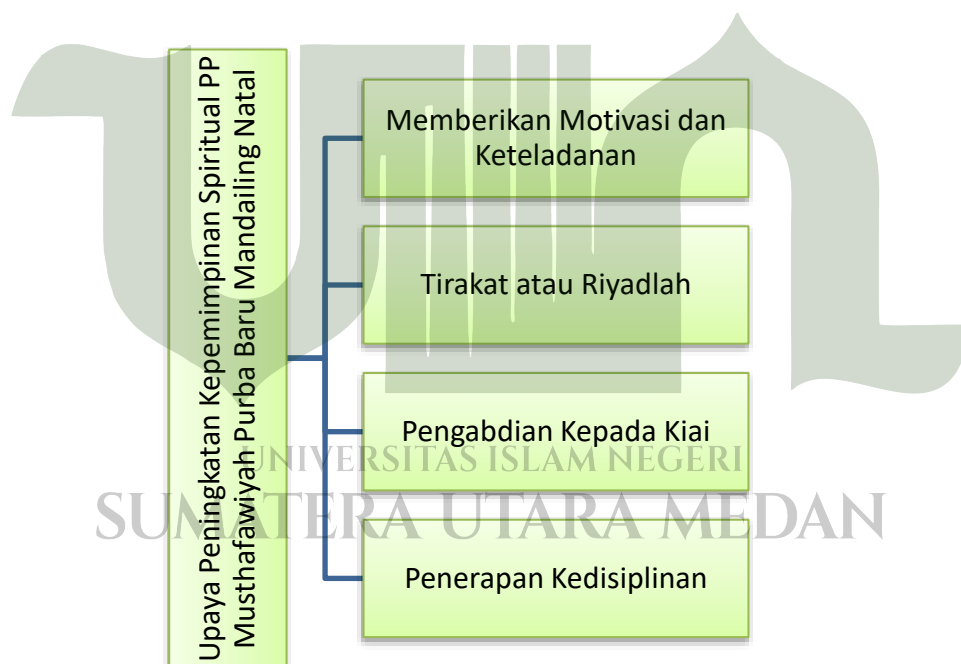
Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa cara mencari ilmu bukan hanya sekedar dengan belajar saja, akan tetapi juga bisa melalui pengabdian kepada Pesantren pada umumnya dan pada Kiai pada khususnya. Di samping peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi terkait tentang keajaiban-keajaiban yang terjadi pada santri yang berstatus abdi. Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti mendapati kemampuan yang dimiliki oleh santri yang mengabdikan pada kiai memiliki kemampuan di atas rata-rata, bahkan mereka merupakan salah satu santri yang sebentar lagi akan di uji kemampuannya dalam bidang ilmu *Fara'id, Ushul Fiqh, Balaghah, dan Arudl*.

Bukan disitu saja peneliti juga, wawancara dengan guru tua Kiai Syekh Marzuki Tanjung tentang karomah para kiai terdahulu beliau katakan nama-nama Syekh yang memiliki karomah:

Mulai dari Syekh Musthafa Husein pendiri (Tuan Natobang) dan rais muallimin yang beliau sebutkan seperti Tuan Naposo (Syekh Abdul Halim Khatib Lubis) yang memiliki karomah, Kiai Syekh Tuan Muara Mais, Kiai Syekh Ja'far Abdul Qadir, Kiai Syekh Ayah Jakarta (Ja'far Abdul Wahab ahli Khottil Quran), Kiai Syekh Mukmin Hasibuan, Kiai Syekh Muhammad Yunus Lubis (ahli ilmu falaq), Kiai Syekh Ayah Tarutung (ahli spiritual Tauhid), Kiai Syekh Abdullah Musthafa, Kiai Syekh Zainuddin Musa, Kiai Syekh Umar Bakri Lubis, Kiai Syekh Mahmudin Pasaribu juga memiliki sanad ke ilmuan dengan para ulama Makkah sampai kepada Rasulullah SAW. Kata Kiai Syekh Marzuki Tanjung.

Dapat disimpulkan dalam wawancara dengan kiai Marzuki Tanjung Kiai Syekh itu semua memiliki Kepemimpinan spiritual yang baik, yang dicintai masyarakat pada masanya, yang menjadi contoh panutan, yang menuntun santrinya kepada jalan yang di ridho Allah SWT, menjadi pelita ilmu yang berkah bagi santri dan masyarakatnya, mereka berbondong-bondong belajar dengan para kiai, belajar di rumah Kiai, atau belajar di dalam Masjid dengan mendengar, sesekali bertanya terutama tentang Ibadah dan Ketauhidan.

Secara keseluruhan dari temuan mengenai Upaya Peningkatan Kepemimpinan Spiritual di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal dapat di gambarkan pada Peta konsep Berikut:



Gambar 4.8: Peta Konsep 5 Upaya Peningkatan Kepemimpinan Spiritual di PP Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal

b. Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Tapanuli Tengah

Metode penanaman moderasi Islam di Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Tapanuli Tengah dalam sistem pendidikannya mengembangkan nilai-nilai Islam, baik dari segi materi pelajaran dan pemahaman yang dianut. Hal tersebut dapat dilihat pada struktur kurikulum

yang digunakan jauh dari pemahaman radikalisme bahkan terdapat mata pelajaran yang bersifat nasionalis yaitu mata pelajaran kewarganegaraan. Agar supaya nilai-nilai spiritual Islam dapat terwujud dan terimplementasi di Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Tapanuli Tengah maka terdapat beberapa upaya yang dilakukan yaitu:

1. *Madrasy* (kelas formal)

Sistem klasikal atau *madrasy* adalah sekolah yang serupa dengan yang umumnya diterapkan dalam Lembaga pendidikan di Indonesia di mana satu mata pelajaran diberikan dalam pertemuan di kelas melalui serangkaian formal yang diberikan oleh guru. Seperti dalam sistem sekolah modern, ruang kelas untuk dilengkapi dengan fasilitas pembelajaran seperti kursi, meja, papan tulis sebagai media baru untuk membaca dan mendiskusikan teks Arab yang tersedia dalam format PDF dan digital lainnya.

Untuk mencapai tujuan kurikulum yang telah disusun, membutuhkan strategi atau metodologi pengajaran agar santri sebagai santri dapat menangkap materi pembelajaran dengan baik. Dalam proses para guru menerapkan beberapa varian metode pengajaran. Diantara metode yang diterapkan adalah metode diskusi, tanya jawab dan metode ceramah serta multi metode dalam proses pembelajaran di kelas.

Metode yang terakhir ini dominan digunakan, yakni multi metode yang tidak hanya berfokus pada diskusi, tanya jawab dan ceramah, tetapi juga selainnya berdasarkan kesesuaian materi pelajaran dan hal ini adalah sebagai pengembangan metode situasional, yakni metode pemberian suasana yang dikondisikan sesuai tempat dan waktu.

Pembelajaran disinilah menjadi tempat bagi *mudarris* (tenaga pengajar) mentransformasi keilmuannya kepada santri untuk menanamkan pemahaman nilai spiritual Islam. Dengan sajian materi pelajaran yang ada, diharapkan kepada tenaga pengajar agar dapat memberikan pengetahuan secara kognitif kepada santri terkait pemahaman moderat utama dalam menafaskan ayat-ayat al-Qur'an secara metodologis maupun praktis.

Jika dikaitkan dengan nilai-nilai spiritual Islam, maka metode

pembelajaran *madrasy*/kelas formal sangat membantu santri dalam menanamkan spiritual Islam, misalnya nilai *wataniyah*. Pada semester ganjil santri telah dibekali dengan pemahaman kebangsaan terlebih dahulu melalui materi pelajaran Pancasila. Capaian dari pembelajaran materi pelajaran PKn adalah agar santri memiliki komitmen terhadap Pancasila sebagai dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebagai contoh lain, materi pelajaran yang dapat menampakkan paham moderat dalam sistem *madrasy*/kelas formal adalah materi pelajaran Tafsir. Matapelajaran tersebut akan memaparkan beragam aliran-aliran dan ragam macam tafsir yang ada. Capaian dari materi pelajaran ini adalah santri memiliki kemampuan memahami macam-macam bentuk penafsiran dan Ilmu Tafsir dalam menafsirkan al-Qur'an dengan pemahaman yang mendalam. Selain itu pula mempelajari materi pelajaran.

Dari pemahaman tersebut maka santri akan mampu memahami tafsir secara komprehensif serta dapat mengetahui keragaman penafsiran sehingga akan melahirkan sikap yang bijaksana saat menemukan perbedaan pandangan dalam memahami ayat al-Qur'an yang digunakan dalam materi pelajaran ini.

2. Halaqah

Metode *Halaqah* merupakan bagian pembelajaran kitab metode *bandongan*. *Halaqah* dimaknai sebagai sekelompok santri yang duduk melingkar mengambil ilmu dari seorang guru, adakalanya dilakukan dengan cara berdiskusi membahas suatu kitab untuk digali maknanya adakalanya dengan tanya jawab.

Adapun istilah *halaqah* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Tapanuli Tengah adalah kegiatan pengajian kitab kuning yang disampaikan oleh para kiai dengan cara duduk di mimbar pengajian, sementara santri duduk bersila berkumpul di hadapan kiai menyimak uraian dari kitab. Hingga saat sekarang ini metode tersebut sudah menjadi tradisi dan ciri khas Pondok Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Tapanuli Tengah yang dijadikan tempat menimba ilmu tidak hanya para santri tapi juga masyarakat sekitar.

Penyampaian materi pelajaran model *halaqah* yaitu semua santri dari berbagai tingkatan duduk dihadapkan kiaidengan membawa kitab yang sama dengan kitab yang akan disampaikan kiai. Bentuk pelaksanaan *halaqah* di pesantren yaitu kiai mengajarkan ilmu dari kitab dan tiap santri harus mempunyai satu naskah kitab itu model *halaqy* tradisional untuk transmisi pengetahuan Islam banyak ditemukan di dunia Muslim. Pelaksanaan pengajian *halaqah* dilaksanakan dengan tahap-tahap berikut:

Pertama, Tuntunan, mula-mula kiai memerintahkan salah satu santri membaca beberapa baris dari lanjutan bahasan sebelumnya dari kitab yang akan dibahas. Pada saat santri membaca kitab disimak oleh santri yang lain. Kiai menuntun santri dan membetulkan mengoreksi tanda baca atau harakat pada kitab yang diajarkan tersebut jika terjadi kesalahan dengan membacakan kata per kata, kalimat demi kalimat dari isi kitab. Pada dasar pembelajaran di Pesantren di Pondok Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Tapanuli Tengah, bagaimana santri dapat memahami materi yang diajarkan dengan mengsinkronisasikan dengan keadaan dengan masyarakat di tapanuli tengah.

Kedua, *Qira'ah Tarjamah*. Setelah itu kiai mulai membaca kitab yang diawali dengan salam lalu pujian kepada Allah dan shalawat kepada nabi, dilanjutkan dengan membaca kitab yang akan menjadi bahasan pada saat itu dan santri mendengar dengan penuh perhatian, serta melihat kenaskah kitab yang di tangan mereka masing-masing. Setelah dibaca secara keseluruhan kiai menerjemahkan kata perkata atau perkalimat teks kitab ke dalam Indonesia, sambil menjelaskan kaidah nahwu dan *saraf* teks yang dibacakan, santri yang belum mengetahui terjemahan teks tersebut akan menuliskannya di bagian atas teks atau spasi antar baris, sebagian pula memberi *syakl* (baris) jika diperlukan. Sewaktu-waktu guru berhenti membaca untuk menerangkan kata-kata yang sulit atau kalimat yang sukar.

Ketiga, Penjelasan makna. Setelah menerjemahkan satu bahasan, paragraf, hadis, atau ayat, kiai membahas maksud dari teks yang telah diterjemahkan dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Penjelasan materi kitab pada saat *halaqah* adalah metode ceramah.

Metode ini sangat dominan digunakan di *halaqah*. Kiai menjelaskan isi kandungan kitab yang diajarkan dengan menggunakan bahasa Indonesia. Metode pengajaran *halaqah* bersifat satu arah, dimana kiai menjelaskan sedangkan para santri menyimak. Saat kiai menjelaskan para santri menyimak ulasan dan menuliskan hal-hal yang dianggap penting dibagian pinggir kitab atau kertas catatan.

Pengajian *halaqah* yang dibawakan oleh kiai sekaligus menjadi evaluasi santri atas hasil pembelajaran *halaqah* nya. Kegiatan ini juga dapat mengasah kemampuan membaca kitab kuning santri secara praktis, sebab dengan membaca dan mendengarkan bacaan teman santri yang lain akan menjadi pembiasaan dalam berinteraksi dengan kitab-kitab. Kegiatan ini juga dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling tolong menolong antara sesama santri.

3. *Hidden curriculum*

Hidden curriculum adalah segala sesuatu yang memberikan pengaruh positif kepada peserta didik saat melakukan pembelajaran. Pengaruh tersebut dapat berasal dari guru, kepala sekolah, sesama teman, lingkungan, dan suasana pembelajaran. Kurikulum tersembunyi ini sangat kompleks, sukar diketahui, dan dinilai.

Tujuan pendidikan dapat tercapai melalui sejumlah program pendidikan yang merupakan bentuk kurikulum formal. Namun capaian tersebut tidak hanya menerapkan kurikulum formal saja, juga terdapat kurikulum lain yang sangat mempengaruhi keberhasilan tujuan pendidikan di pesantren, kurikulum tersebut adalah kurikulum tersembunyi atau biasa disebut dengan *hiddencurriculum*. keberadaan *hidden curriculum* di pesantren sangat penting dalam menanamkan sikap moderasi santri.

Hidden curriculum sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap moderasi santri di pesantren. Bentuk-bentuk *hidden curriculum* di lingkungan pesantren yaitu kebiasaan santri dalam keseharian, lingkungan pesantren, keteladanan guru atau pembina. *Hidden curriculum* dibentuk oleh tradisi dan budaya pesantren serta iklim yang positif di lingkungan pesantren.

Keberhasilan *hidden curriculum* dapat dilihat dari iklim pesantren yang kondusif sebagai proses pembentukan kepribadian. Iklim pesantren sangat berpengaruh pada perkembangan santri terutama yang berkaitan dengan ranah emosi dan sikap, karakter santri.

Pembiasaan perilaku moderat yang menjadi bahagian bentuk dari *hidden curriculum* di sangat mudah terimplikasi karena lingkungan pesantren sangat membantu. Lingkungan kehidupan secara sosial telah terbentuk sesuai dengan nilai-nilai luhur pesantren. Kondisi pesantren yang dibentuk secara Islami sesuai dengan tradisi kepesantrenan serta terpisah dari lingkungan keramaian perkotaan.

Hal itu yang mampu memudahkan santri dalam membiasakan diri berperilaku akhlak mulia. Pembiasaan berakhlak mulia tersebut dikuatkan dengan pemberian pembinaan dan pendampingan oleh para pembina untuk para santri. Pembinaan ini dilakukan selama 24 jam karena pembina pesantren hidup bersama dengan para santri, pembinaan dan pendampingan ini diharapkan dapat mengarahkan santri kepada karakter mulia, berkepribadian positif berdasarkan tuntunan agama yang sesuai dengan tujuan awal adanya pendidikan pesantren belajar dengan sederhana walaupun masih kurang di dukung oleh sarana dan prasarana yang baik.

Belajar dengan metode formal dan non formal diluar mata pelajaran seperti belajar bela diri dan belajar khusus kepada kiai di luar kurikulum seperti belajar ilmu spritual misal: Zikir, doa-doa dan ilmu kebatinan (khusus bagi kelas tertinggi) dan belajar seni baca Qur'an bagi santri yang berbakat, belajar Bersanji dan seni yang lain.

Secara keseluruhan dari temuan peneliti mengenai Upaya Peningkatan Kepemimpinan Spiritual kiai di Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Kabupaten Tapanuli Tengah dapat di gambarkan pada Peta Konsep berikut ini:



Gambar 4.9: Peta Konsep 5 Upaya Peningkatan Kepemimpinan Spiritual di PP Al Jamaliyah Raso Tapanuli Tengah

C. PEMBAHASAN LINTAS SITUS PENELITIAN

1. Nilai-nilai yang dianut Kiai Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal Dan Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Tapanuli Tengah

Nilai-nilai kepemimpinan spiritual di Pondok Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing bisa diketahui dari beberapa nilai-nilai yang diimplementasikan dalam perilaku Kiai atau pengasuh pesantren setiap harinya. Yaitu, penerapan nilai-nilai kejujuran, keadilan, semangat amal sholeh, dan kedisiplinan.

Selain kiai menerapkan nilai-nilai tersebut, kiai juga selalu memberikan arahan yang bersifat himbauan pada semua ustadz dan para santri untuk menerapkannya. Tentunya bukan hanya sekedar menghimbau, akan tetapi dengan memberikan contoh terlebih dahulu.

Pemberian contoh dilakukan oleh kiai setiap hari, yakni dalam setiap kegiatan pesantren yang mana kiai juga ikut terlibat didalamnya. Sedangkan yang berbentuk arahan disampaikan kepada asatidz disaat pelaksanaan rapat serta saat mengajar kitab pada para santri. Temuan

penelitian Nilai-nilai kepemimpinan spiritual Kiai dapat dilihat dalam table berikut ini:

Tabel 4.13: Temuan Penelitian Nilai-Nilai Kepemimpinan Spiritual Kiai

No.	Temuan Penelitian	Keterangan
1	2	3
1.	<p>Kiai Syamsul Bahri, S.Pd menerapkan nilai-nilai kejujuran dalam memimpin pondok pesantren serta mendorong ustadz dan santri agar senantiasa jujur dalam setiap perkataan dan perbuatannya. Selain memberikan dorongan, kiai juga memberikan contoh teladan bagi asatidz dan santri. kiai menerapkan nilai-nilai tersebut, kiai juga selalu memberikan arahan yang bersifat himbauan pada semua ustadz dan para santri untuk menerapkannya.</p> <p>Tentunya bukan hanya sekedar menghimbau, akan tetapi dengan memberikan contoh terlebih dahulu.</p>	Wawancara
2.	<p>Nilai-nilai keadilan senantiasa diimplementasikan oleh kiai di Pondok Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing. Upaya menanamkan nilai-nilai keadilan dalam diri asatidz, kiai seringkali memberikan arahan kepada para asatidz diwaktu rapat tentang pentingnya berlaku adil, tidak hanya itu, kiai juga menghimbau kepada seluruh santri agar senantiasa berperilaku adil</p>	Wawancara Observasi

1	2	3
3.	Salah satu nilai yang terdapat dalam kepemimpinan spiritual adalah amal shaleh. Hal ini juga dilakukan oleh Kiai Syamsul Bahri, S.Pd. Beliau memimpin sendiri setiap pelaksanaan sholat berjamaah baik yang berbentuk fardu atau sunnah seperti sholat dluha. Selain itu beliau senantiasa menyisihkan sebagian harta beliau untuk diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan. Beliau secara terang terangan mengajarkan cara beramal shaleh dalam bentuk sedekah.	Wawancara Observasi Dokumentasi
4.	Dalam hal kedisiplinan, Kiai Syamsul Bahri, S.Pd juga menjadi contoh bagi seluruh warga pesantren. Beliau datang lebih awal saat hendak melaksanakan sholat berjama'ah serta melaksanakan ta'lim. Di samping itu, beliau juga selalu menganjurkan kepada para santri dan asatidz agar senantiasa disiplin.	Wawancara Observasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Nilai-nilai karakter di pondok pesantren merupakan hal yang tidak dapat dihilangkan, mengingat bahwa keberadaan pondok pesantren menjadi solusi alternatif dalam memperbaiki karakter masyarakat terutama anak-anak. Nilai-nilai karakter di pondok pesantren bertujuan untuk membentuk karakter atau sikap peserta didik atau yang biasa disebut dengan para santri agar menjadi lebih baik dalam kehidupan sehari-hari, dan mengubah pola pikirnya menjadi lebih positif lagi dalam melakukan sesuatu atau bertindak.

Di Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Kabupaten Tapanuli Tengah, pelaksanaan penerapan nilai-nilai karakter tidak secara langsung dicantumkan dalam mata pelajaran atau pendidikan khusus, melainkan

diajarkan melalui berbagai kegiatan yang memuat penanaman nilai-nilai karakter. Dalam pelaksanaannya, para santri diwajibkan untuk mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh pondok pesantren dan mematuhi segala aturan yang telah ditetapkan. Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren akan membiasakan para santri untuk melakukannya, dengan terbiasanya para santri melakukan itu maka membentuk perilaku para santri menjadi baik.

Kegiatan-kegiatan di pondok pesantren yang mengarahkan para santri memperoleh nilai-nilai karakter diantaranya seperti kewajiban sholat berjamaah 5 waktu (subuh, dzuhur, ashar, magrib dan isya), mengaji dan tahfidz atau hafalan Al- Qur'an, Jadi khatib Jumat, juga ikut serta dalam pelaksanaan fardhu kifayah terutama ikut shalat mait ini salah satu daya tarik dan promosi ditengah-tengah masyarakat Raso khususnya juga Kabupaten Tapanuli Tengah, dan menjaga ciri khas pesantren dari segi pakaian yang telah ditetapkan pondok pesantren, disiplin dalam melaksanakan kegiatan, bertanggung jawab dalam berbagai tugas yang diberikan, jujur dalam hal perkataan dan perbuatan, mandiri terhadap dirinya sendiri. Bagi para santri yang melanggar peraturan maka akan dikenakan sanksi yang sesuai dengan pelanggaran yang ia lakukan.

Apabila para santri mendapatkan hukuman karena melanggar aturan ataupun tidak mengikuti kegiatan tanpa izin, maka para santri juga akan tetap diarahkan kepada penanaman nilai religius. Sebagai contoh hukuman yang diberikan yaitu seperti para santri diminta membaca beberapa hapalan ayat Al-Qur'an ataupun menulis ayat-ayat Al-Quran. Begitupun sebaliknya apabila para santri menjadi para santri teladan akan diberikan penghargaan ataupun pujian.

Meskipun demikian, dalam menanamkan nilai karakter religius pada para santri bukanlah hal yang mudah dan tidak sedikit kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan nilai-nilai karakter di Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Kabupaten Tapanuli Tengah.

Teori behavior menjelaskan bahwa para santri yang berperilaku baik atau buruk karena adanya faktor dari lingkungan sekitar. Pendekatan

behavioristik, manusia dapat memiliki kecenderungan positif atau negatif karena pada dasarnya kepribadian manusia dibentuk oleh lingkungan di mana ia berada. Perilaku dalam pandangan behavioristik adalah bentuk dari kepribadian manusia. Perilaku dihasilkan dari pengalaman yang diperoleh individu dalam interaksinya dengan lingkungannya. Perilaku yang baik adalah hasil dari lingkungan yang baik, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan dari *teori Operant Conditioning* menjelaskan bahwa teori ini selalu mencoba untuk mengubah tingkah laku manusia dengan diterapkannya nilai-nilai karakter seperti religius, disiplin, jujur, bertanggung jawab, mandiri, dan kreatif, kepada diri kita, maka akan terbiasa melakukan hal tersebut. Apabila ada perbuatan yang kita lakukan tidak beretika maka kita dapat merubah perilakunya dengan adanya pembiasaan yang kita lakukan dan tanamkan kepada diri kita dengan itu dapat mengubah tingkah laku menjadi lebih baik.

2. Sikap dan Perilaku Kiai Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal Dan Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Tapanuli Tengah

Menurut Wahjosumidjo seorang pemimpin harus mampu memberikan bimbingan dan mengarahkan para bawahan serta memberikan dorongan, memacu dan berdiri didepan demi kemajuan dan memberikan inspirasi dalam mencapai tujuan.

Maka dari itu berdasarkan pendapat diatas, seorang pemimpin harus memiliki kemampuan dalam membimbing, mengarahkan, mendorong, menggerakkan para bawahannya untuk tercapainya sebuah tujuan yang diinginkan.

1. Membimbing

Menurut Ngalim Purwanto mengatakan bahwa kepemimpinan adalah tindakan atau perbuatan diantara perseorangan dan kelompok yang menyebabkan baik seseorang maupun kelompok maju kearah tujuan-tujuan tertentu.

Jadi kepemimpinan adalah kemampuan seni mempengaruhi tingkah laku manusia dan kemampuan untuk membimbing beberapa orang atau kelompok untuk mengkoordinasikan dan mengarahkan dengan maksud dan tujuan tertentu.

Maka berdasarkan penjelasan diatas, dalam hal membimbing yaitu terdapat pelaksanaan evaluasi-evaluasi yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dan selanjutnya dilaksanakannya sebuah perbaikan-perbaikan terhadap kegiatan yang dilaksanakan dipondok pesantren.

2. Mengarahkan

Menurut Siswanto (2018) suatu pengarahan dapat diberikan berbagai batasan. Batasan tersebut dapat bersifat umum maupun spesifik, bergantung pada frekuensi kerja dan motif usaha yang dikembangkan. Pengarahan dapat berarti menentukan bagi bawahan tentang apa yang harus mereka kerjakan atau tidak boleh mereka kerjakan. Pengarahan dapat mencakup berbagai proses operasi standar, pedoman dan buku panduan, bahkan manajemen berdasarkan sasaran. Pengarahan merupakan metode untuk menyalurkan perilaku bawahan dalam aktivitas tertentu dan menghindari aktivitas lain dengan menetapkan peraturan dan standar, kemudian memastikan bahwa peraturan tersebut dipatuhi.

Maka berdasarkan penjelasan diatas, dalam hal mengarahkan yaitu memberikan arahan yang bertujuan untuk mempermudah ustadz dan ustadzah dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan agar dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Menurut Downey dan Erickson (2004) dalam buku "manajemen sumber daya manusia" mengidentifikasi bahwa pengarahan merupakan daya upaya untuk menunjukkan jalan terbaik. Pengarahan meliputi usaha untuk memimpin, menyelia atau mengawasi, memotivasi, mendelegasikan, dan menilai mereka yang dipimpin.

Fungsi pengarahan menurut Downey dan Erickson (2004) adalah:

- a. Menentukan kewajiban dan tanggungjawab
- b. Menetapkan hasil yang harus dicapai

- c. Mendelegasikan wewenang yang diperlukan
- d. Menciptakan hasrat untuk berhasil
- e. Mengawasi agar pekerjaan benar-benar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Maka berdasarkan penjelasan diatas, dalam hal mengarahkan yaitu memberikan pengarahan terhadap ustadz dan ustadzah dalam melaksanakan tugasnya supaya dapat terlaksana dengan baik tercapainya tujuan yang diinginkan bersama.

3. Mendorong

Setiap pemimpin harus memiliki jiwa dan sikap yang dapat memberi contoh-contoh dan teladan bagi bawahannya, tak terkecuali seorang Kiai yang memimpin suatu organisasi dilingkungan pondok pesantren, Kiai harus mampu menjadi pendorong dan motivator kepada bawahannya, agar terciptanya situasi dan kondisi belajar yang efektif. Seorang Kiai sangat dituntut untuk mempengaruhi ustadz dan ustadzah agar dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan profesional.

Kiai bertanggungjawab terhadap kelancaran dan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dipondok pesantren dan harus mampu menempatkan diri sebagai rekan kerja bagi para ustadz dan ustadzah dengan cara menunjukkan sikap dan perilaku yang baik serta memberi rasa aman dan nyaman, sehingga dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya para ustadz dan ustadzah merasa diayomi oleh Kiai.

Maka berdasarkan penjelasan diatas, dalam hal mendorong yaitu Kiai sebagai sebagi seorang pemimpin mempunyai peran yang sangat penting dalam memotivasi para ustadz dan ustadzah supaya terciptanya rasa semangat dalam melaksanakan tanggungjawab yang dibebankannya dengan secara baik.

Menurut Sutanto (2018) mengatakan bahwa pimpinan juga memiliki latar belakang budaya, pandangan hidup, serta pengalaman yang berbeda sehingga berpengaruh terhadap pola pelaksanaan hubungan kerja antara atasan dan bawahan. Karena atas dasar perbedaan itulah perlu diciptakan motivasi yang searah untuk mencapai tujuan bersama dalam

sebuah organisasi. Pimpinan selalu berhadapan dengan berbagai kendala dalam meningkatkan motivasi bawahannya dengan berbagai langkah yang harus ditempuh baik secara rutin maupun non rutin, langsung maupun tidak langsung untuk mempertahankan agar bawahan memiliki kemauan dalam bekerja dan berprestasi dalam pekerjaannya. Pada umumnya prestasi kerja seorang karyawan sangat dipengaruhi oleh adanya kecakapan, keterampilan, keahlian, dan kesungguhan dalam melakukan pekerjaannya. Jadi kinerja yang dilakukan oleh bawahan dilakukan mungkin dengan tujuan menjalankan tugas-tugas organisasi.

Maka berdasarkan penjelasan diatas, dalam hal mendorong yaitu Kiai memberikan dorongan supaya para bawahan dapat termotivasi dalam melaksanakan pekerjaan yang telah diberikan dan lebih bertanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya sehingga dapat berjalan sesuai dengan harapan.

4. Menggerakkan

Menurut Anoraga didalam, mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk memengaruhi pihak lain, melalui komunikasi langsung maupun tidak langsung dengan maksud untuk menggerakkan orang-orang agar dengan penuh pengertian, kesadaran, dan senang hati bersedia mengikuti kehendak pimpinan tersebut. Salah satu tantangan yang cukup berat yang sering harus dihadapi oleh pemimpin adalah bagaimana ia dapat menggerakkan para bawahannya agar senantiasa mau dan bersedia mengerahkan kemampuannya yang terbaik untuk kepentingan kelompok atau organisasinya.

Maka berdasarkan pendapat diatas mengenai menggerakkan, yaitu dengan memberikan sebuah tanggungjawab untuk mengerahkan kemampuan yang dimiliki supaya dapat melaksanakan tugas yang dibebankan dengan sabaik-baiknya.

3. Upaya Kiai dalam Meningkatkan Kepemimpinan Spiritual Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal Dan Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Tapanuli Tengah

Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing merupakan pesantren yang sama dengan pesantren lain pada umumnya, namun yang menjadi pembeda dengan pesantren yang lain adalah dalam hal pemfokusan terhadap penguasaan kitab kuning. Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing juga dikenal dengan prestasinya dalam bidang kitab kuning. Hal tersebut diketahui dengan banyaknya raihan juara dalam ajang lomba baca kitab kuning baik di tingkat kabupaten dan bahkan tingkat nasional.

Sebagai upaya pesantren untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan memahami kitab kuning. Pesantren mengadakan kajian kitab kuning, yang mana para santri dituntut untuk menyimak dan menulis makna kitab yang dibacakan oleh ustadz. Selain itu, cara yang digunakan yaitu dengan mengadakan musyawarah setiap malam. Metode kajian kitab ini di istilahkan dengan metode Boddongan, di mana para santri bertugas untuk mendengarkan guru yang mengajar secara berjamaah.

Dalam pelaksanaan musyawarah tersebut ada salah satu santri yang ditugaskan membaca kitab serta memahaminya, dan juga ada yang bertugas sebagai moderator. Sedangkan ustadz hanya berperan sebagai pemantau dan memberikan masukan jika dibutuhkan. Strategi semacam ini mempermudah santri dalam mengingat pengetahuan yang sudah dipelajari sebelumnya, sebagaimana dalam metode pembelajaran diskusi.

Kiai Syamsul Bahri, S.Pd senantiasa memberikan motivasi kepada para santri, agar mereka selalu semangat dalam belajar membaca dan memahami kitab kuning. Selain memotivasi santri, kiai juga memotivasi asatidz agar para asatidz tidak kehilangan semangat juangnya, karena asatidz merupakan salah satu penentu dari keberhasilan proses belajar mengajar. Untuk memperkuat motivasi, kiai tidak hanya memberikan motivasi yang berupa dorongan saja, akan tetapi kiai juga memotivasi

melalui tindakan yakni dengan cara memonitoring langsung jalannya kegiatan pesantren sebagai bentuk kepedulian kiai terhadap pesantren dan warganya. Hal ini sesuai dengan teori motivasi Thomas Mor yang menyatakan bahwa motivasi terbaik adalah dengan pemberian contoh teladan.

Strategi lain yang digunakan oleh kiai agar para santri mendapatkan kemudahan dalam belajar kitab kuning yaitu dengan cara tirakat atau riyadlah. Hal ini diyakini oleh kiai dan para santri sebagai jalan yang harus dilalui untuk mendapat kemudahan dalam mencari ilmu, yakni dengan cara meminta kepada dzat yang Maha Alim. Salah satu bentuk riyadlah yang dilakukan di pondok Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing adalah bangun malam untuk melakukan sholat tahajjud serta istighasah. Kegiatan ini dipimpin langsung oleh Kiai Syamsul Bahri, S.Pd. Riyadlah semacam ini lumrah dilakukan oleh para santri di kebanyakan pesantren. Dikarenakan kebanyakan santri yang melakukan ritual semacam itu sukses dalam meraih ilmu, terutama dalam ilmu agama. Maksud dan tujuan dari riyadlah adalah mendekatkan diri pada dzat yang Maha Kuasa, sehingga dengan kedekatan tersebut seorang hamba akan dipermudah segala urusannya terutama dalam mendapatkan ilmu.

Selain riyadlah, cara lain yang diyakini bisa mempermudah dalam memperoleh ilmu adalah mengharap barokah, yaitu dengan cara mengabdikan kepada kiai dan juga pada pondok pesantren. Hal itu diyakini karena kebanyakan santri yang menjadi abdi kiai dan pesantren memiliki keistimewaan tersendiri serta mereka mampu menyelesaikan pembelajaran kitab kuning dengan cepat. Pada dasarnya pengabdian itu bertujuan untuk memperoleh rido kiai atau sering disebut dalam pesantren itu *kaborkatan ni guru i* (Keberkahan Guru itu), sehingga dengan memperoleh rido kiai santri akan diberikan kemudahan oleh Allah untuk mendapat apa yang diharapkan dan yang ia cita-citakan.

Santri di pondok Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing menerapkan nilai-nilai kedisiplinan, hal itu tidak lepas dari

peran kiai sebagai pemimpin sekaligus sebagai pengasuh yang mampu menjadi role model bagi para santri.

Bagian di atas merupakan hasil penelitian relasi kepemimpinan spiritual kiai dengan kompetensi santri yang telah dikorelasikan dengan teori kepemimpinan spiritual.

Metode penanaman moderasi Islam di Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Tapanuli Tengah dalam sistem pendidikannya mengembangkan nilai-nilai Islam wasatiah, baik dari segi materi pelajaran dan pemahaman yang dianut. Hal tersebut dapat dilihat pada struktur kurikulum yang digunakan jauh dari pemahaman radikalisme bahkan terdapat mata pelajaran yang bersifat nasionalis yaitu mata pelajaran kewarganegaraan. Agar supaya moderasi Islam dapat terwujud dan terimplementasi di Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Tapanuli Tengah maka terdapat beberapa cara yang dilakukan yaitu:

1. *Madrasy* (kelas formal)

Sistem klasikal atau *madrasy* adalah sekolah yang serupa dengan yang umumnya diterapkan dalam Lembaga pendidikan di Indonesia di mana satu mata pelajaran diberikan dalam pertemuan di kelas melalui serangkaian formal yang diberikan oleh guru. Seperti dalam sistem sekolah modern, ruang kelas untuk dilengkapi dengan fasilitas pembelajaran seperti kursi, meja, papan tulis sebagai media baru untuk membaca dan mendiskusikan teks Arab yang tersedia dalam format PDF dan digital lainnya.

Untuk mencapai tujuan kurikulum yang telah disusun, membutuhkan strategi atau metodologi pengajaran agar santri sebagai santri dapat menangkap materi pembelajaran dengan baik. Dalam proses para guru menerapkan beberapa varian metode pengajaran. Diantara metode yang diterapkan adalah metode diskusi, tanya jawab dan metode ceramah serta multi metode dalam proses pembelajaran di kelas.

Metode yang terakhir ini dominan digunakan, yakni multi metode yang tidak hanya berfokus pada diskusi, tanya jawab dan ceramah, tetapi juga selainnya berdasarkan kesesuaian materi pelajaran dan hal ini adalah

sebagai pengembangan metode situasional, yakni metode pemberian suasana yang dikondisikan sesuai tempat dan waktu.

Pembelajaran disinilah menjadi tempat bagi *mudarris* (tenaga pengajar) mentransformasi keilmuannya kepada santri untuk menanamkan pemahaman moderasi Islam. Dengan sajian materi pelajaran yang ada, diharapkan kepada tenaga pengajar agar dapat memberikan pengetahuan secara kognitif kepada santri terkait pemahaman moderat utama dalam menafaskan ayat-ayat al-Qur'an secara metodologis maupun praktis.

Jika dikaitkan dengan nilai-nilai moderasi Islam, maka metode pembelajaran *madrasy*/kelas formal sangat membantu santri dalam menanamkan moderasi Islam, misalnya nilai *wathaniyah*. Pada semester ganjil santri telah dibekali dengan pemahaman kebangsaan terlebih dahulu melalui materi pelajaran Pancasila. Capaian dari pembelajaran materi pelajaran PKN adalah agar santri memiliki komitmen terhadap Pancasila sebagai dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebagai contoh lain, materi pelajaran yang dapat menampakkan paham moderat dalam sistem *madrasy*/kelas formal adalah materi pelajaran Tafsir. Mata pelajaran tersebut akan memaparkan beragam aliran-aliran dan ragam macam tafsir yang ada. Capaian dari materi pelajaran ini adalah santri memiliki kemampuan memahami macam-macam bentuk penafsiran dan Ilmu Tafsir dalam menafsirkan al-Qur'an dengan pemahaman yang mendalam. Selain itu pula mempelajari materi pelajaran akhlak yang memuat tentang toleransi beragama, dalam lingkungan mayoritas Agama Kristen yang santrinya diajarkan etika, akhlak mulia yang bisa hidup dilingkungan yang lain agama. Disini dibutuhkan kepemimpinan spiritual kiai dalam melaksanakan visi, misi dan tujuan didirikan pondok pesantren hingga bisa Masyarakat sekitarnya dapat menerima hingga mereka juga tidak terganggu menjalankan ibadah mereka. Dengan berdirinya pondok pesantren Al Jamaliyah Raso Kabupaten Tapanuli Tengah membuat mereka tidak terganggu bahkan mereka juga beruntung dibidang sarana dan prasarana misalnya akses kendaraan, akses jalan, jadi ada dan perumahan bisa jadi lebih berharga dengan berdirinya pondok pesantren

Al Jamaliyah Raso Kabupaten Tapanuli Tengah. Tali silaturrahi dengan Masyarakat disekitarnya baik sekali, sebab masih ada darah tali garis keturunan, sebab orang Batak sangat menghargai adat, marga, dan menjaga apa yang telah di ucapkan leluhur yang dahulu tetap bisa dipertahankan.

Dari pemahaman tersebut maka santri akan mampu memahami tafsir secara komprehensif serta dapat mengetahui keragaman penafsiran sehingga akan melahirkan sikap yang bijaksana saat menemukan perbedaan pandangan dalam memahami ayat al-Qur'an yang digunakan dalam materi pelajaran ini.

2. *Halaqah*

Metode *Halaqah* merupakan bagian pembelajaran kitab metode *bandongan*. *Halaqah* dimaknai sebagai sekelompok santri yang duduk melingkar mengambil ilmu dari seorang guru/kiai, adakalanya dilakukan dengan cara berdiskusi membahas suatu kitab untuk digali maknanya.

Adapun Istilah *halaqah* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Tapanuli Tengah adalah kegiatan pengajian kitab kuning yang disampaikan oleh para kiai dengan cara duduk di mimbar pengajian, sementara santri duduk bersila berkumpul di hadapan kiai menyimak uraian dari kitab. Hingga saat sekarang ini, metode tersebut sudah menjadi tradisi dan ciri khas Pondok Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Tapanuli Tengah yang dijadikan tempat menimba ilmu tidak hanya para santri tapi juga masyarakat sekitar itu juga mengikuti terutama hari Jum'at. Kaum Bapak dan Ibu ikut pengajian di Masjid Al Jamaliyah Raso Kabupaten Tapanuli Tengah yang langsung dipimpin oleh kiainya yang bergantian setiap minggu. Bagi masyarakat sekitarnya mereka rata-rata mendengar dan kadang-kadang mereka bertanya, terutama seputar tentang ibadah juga tentang ketauhitan.

Penyampaian materi pelajaran model *halaqah* yaitu semua santri dari berbagai tingkatan duduk dihadapkan kiai dengan membawa kitab yang sama dengan kitab yang akan disampaikan kiai. Bentuk pelaksanaan *halaqah* di pesantren yaitu kiai mengajarkan ilmu dari kitab dan tiap

santri harus mempunyai satu naskah kitab itu model *halaqy* tradisional untuk transmisi pengetahuan Islam banyak ditemukan di dunia Muslim. Pelaksanaan pengajian *halaqah* dilaksanakan dengan tahap-tahap berikut:

Pertama, Tuntunan, mula-mula kiai memerintahkan salah satu santri membaca beberapa baris dari lanjutan bahasan sebelumnya dari kitab yang akan dibahas. Pada saat santri membaca kitab disimak oleh santri yang lain. Kiai menuntun santri dan membetulkan dan mengoreksi tanda baca atau harakat pada kitab yang diajarkan tersebut jika terjadi kesalahan dengan membacakan kata per kata, kalimat demi kalimat dari isikitab. Pada dasar pembelajaran di Pesantren di Pondok Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Tapanuli Tengah, bagaimana santri dapat memahami materi yang diajarkan dengan mengsinkronisasikan dengan keadaan dengan masyarakat di sekitarnya.

Kedua, *Qira'ah Tarjamah*. Setelah itu kiai mulai membaca kitab yang diawali dengan salam lalu pujian kepada Allah dan shalawat kepada nabi, dilanjutkan dengan membaca kitab yang akan menjadi bahasan pada saat itu dan santri mendengar dengan penuh perhatian, serta melihat kenaskah kitab yang di tangan mereka masing-masing. Setelah dibaca secara keseluruhan kiai menerjemahkan kata perkata atau perkali matteks kitab ke dalam bahasa Indonesia, sambil menjelaskan kaidah nahwu dan *saraf* teks yang dibacakan, santri yang belum mengetahui terjemahan teks tersebut akan menuliskannya di bagian atas teks atau spasi antar baris, sebagian pula memberi *syakl* (baris) jika diperlukan. Sewaktu-waktu guru berhenti membaca untuk menerangkan kata-kata yang sulit atau kalimat yang sukar.

Ketiga, Penjelasan makna. Setelah menerjemahkan satu bahasan, paragraf, hadis, atau ayat, kiai membahas maksud dari teks yang telah diterjemahkan dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Penjelasan materi kitab pada saat *halaqah* adalah metode ceramah. Metode ini sangat dominan digunakan di *halaqah*. Kiai menjelaskan isi kandungan kitab yang diajarkan dengan menggunakan bahasa Indonesia. Metode pengajaran *halaqah* bersifat satu arah, dimana kiai menjelaskan

sedangkan para santri menyimak. Saat kiai menjelaskan para santri menyimak ulasan dan menuliskan hal-hal yang dianggap penting dibagian pinggir kitab atau kertas catatan.

Pengajian *halaqah* yang dibawakan oleh kiai sekaligus menjadi evaluasi santri atas hasil pembelajaran *halaqah* nya. Kegiatan ini juga dapat mengasah kemampuan membaca kitab kuning santri secara praktis, sebab dengan membaca dan mendengarkan bacaan teman santri yang lain akan menjadi pembiasaan dalam berinteraksi dengan kitab-kitab. Kegiatan ini juga dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling tolong menolong antara sesama santri.

3. *Hidden curriculum*

Hidden curriculum adalah segala sesuatu yang memberikan pengaruh positif kepada peserta didik saat melakukan pembelajaran. Pengaruh tersebut dapat berasal dari guru, kepala sekolah, sesama teman, lingkungan, dan suasana pembelajaran. Kurikulum tersembunyi ini sangat kompleks, sukar diketahui, dan dinilai.

Tujuan pendidikan dapat tercapai melalui sejumlah program pendidikan yang merupakan bentuk kurikulum formal. Namun capaian tersebut tidak hanya menerapkan kurikulum formal saja, juga terdapat kurikulum lain yang sangat mempengaruhi keberhasilan tujuan pendidikan di pesantren, kurikulum tersebut adalah kurikulum tersembunyi atau biasa disebut dengan *hiddencurriculum*. Keberadaan *hidden curriculum* di pesantren sangat penting dalam menanamkan sikap moderasi santri.

Hidden curriculum sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap moderasi santri di pesantren. Bentuk-bentuk *hidden curriculum* di lingkungan pesantren yaitu kebiasaan santri dalam keseharian, lingkungan pesantren, keteladanan guru atau pembina. *Hidden curriculum* dibentuk oleh tradisi dan budaya pesantren serta iklim yang positif di lingkungan pesantren.

Keberhasilan *hidden curriculum* dapat dilihat dari iklim pesantren yang kondusif sebagai proses pembentukan kepribadian. Iklim pesantren sangat berpengaruh pada perkembangan santri terutama yang berkaitan

dengan ranah emosi, pergaulan dan sikap, karakter santri yang berada di lingkungan mayoritas agama lain.

Pembiasaan perilaku moderat yang menjadi bagian bentuk dari *hidden curriculum* di sangat mudah terimplikasi karena lingkungan pesantren sangat membantu. Lingkungan kehidupan secara sosial telah terbentuk sesuai dengan nilai-nilai luhur pesantren. Kondisi pesantren yang dibentuk secara Islami sesuai dengan tradisi kepesantrenan serta terpisah dari lingkungan keramaian perkotaan.

Hal itu yang mampu memudahkan santri dalam membiasakan diri berperilaku akhlak mulia. Pembiasaan berakhlak mulia tersebut dikuatkan dengan pemberian pembinaan dan pendampingan oleh para pembina untuk para santri. Pembinaan ini dilakukan selama 24 jam karena pembina pesantren hidup bersama dengan para santri, pembinaan dan pendampingan ini diharapkan dapat mengarahkan santri kepada karakter mulia, berkepribadian positif berdasarkan tuntunan agama yang sesuai dengan tujuan awal adanya pendidikan pesantren.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas disebutkan bahwa, "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan penampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara." Berangkat dari definisi pendidikan tersebut, salah satu lembaga pendidikan yang menjadi tempat pembentukan kepribadian diri yang paling efektif adalah pondok pesantren sebab pola pendidikan di pesantren berjalan selama 24 jam sehingga segala tingkah laku santri dapat dibimbing langsung oleh pengasuh, pembina, atau kiai".

Ki Hajar Dewantara ketika merumuskan model sistem pendidikan nasional selalu mengusung pesantren sebagai model lembaga pendidikan yang tepat dan asli (*genuine*) Indonesia. Pendidikan di pesantren selalu menitik beratkan pada penanaman nilai dan pengejawantahannya dalam kehidupan sehari-hari (*everydaylife*). Bimbingan yang intensif,

pemahaman agama yang komprehensif, serta pembinaan sosial yang pasif membuat pesantren dinilai tepat sebagai basis pembentukan kepribadian santri yang bisa menyesuaikan dirinya untuk belajar dengan baik.

Keistimewaan pesantren dalam program pendidikan nasional dapat diketahui dari ketentuan dan penjelasan Pasal-Pasal dalam UU No. 23 Tahun 2003 Pasal 3 yang menjelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan membangun watak dan kemampuan serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengacu pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang program Pendidikan Nasional, keberadaan dan posisi pesantren sebenarnya mempunyai tempat yang sangat istimewa, bertujuan untuk berkembangnya kapasitas peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang absolut serta bertanggung jawab.”

Ketentuan yang termaktub dalam Undang-Undang tentang Pendidikan Nasional tersebut sudah berlaku dan menjadi tujuan yang harus diimplementasikan pondok pesantren.”

Pola pendidikan di pesantren yang menanamkan moralitas justru harus mendapatkan perhatian maksimal dari pemerintah sebab pesantren menjadi wadah utama dalam menciptakan manusia yang matang secara spiritual, emosional, dan intelektual sebagaimana tujuan pendidikan nasional Imam Suprayogo (2010), *Professor of Islamic Education* dalam Hasan Baharun, menyatakan bahwa:

Indonesian academic system has made a big mistake because it did not pay enough attention to the pesantren education pattern. Pesantren, he continues, is the best model of educational system. Therefore, adapting pesantren educational system will help colleges or schools create qualified students. The model of education in pesantren centers at the spirit of students and respect of teachers to enhance noble character. As a result, both of their

heart and brain are strongly educated and it implies to the school outcomes.

Prinsip-prinsip moderasi beragama yang di pesantren seharusnya menyatu dalam paradigma dan perbuatan Muslim baik sendiri maupun berkelompok pada berbagai sisi kehidupan moderasi agama Islam yaitu diterapkan atau manifestasi Islam *rahmatan li al-'alamin*.

Ajaran moderat dianggap sebagai wacana yang menerima dialog peradaban, toleransi, dan kerukunan. Moderasi bermuara pada kehidupan harmonis, penuh kedamaian dengan cara menghormati dan menghargai perbedaan. Orang muslim dalam konteks kehidupan sosial hendaknya mampu memberikan keselamatan, menciptakan kerukunan, dan memberikan kedamaian kepada orang sekitarnya. Islam pula mengajarkan toleransi sebagai bentuk pengakuan Islam terhadap hak asasi setiap individu, baik itu berupa hak persamaan dan kebebasan, hak memperoleh perlindungan, hak hidup, hak kesempatan, hak memperoleh pendidikan, hak keadilan, dan rasa damai.

Arah dari sikap moderasi dalam beragama adalah terciptanya kedamaian. Kedamaian tidak hanya diajarkan oleh agama Islam tapi juga agama-agama yang lain yang ada dunia. Menurut Magnis Suseno, setiap individu dan setiap umat beragama menyadari akan adanya nilai-nilai kemanusiaan yang belum terdistorsi dan masih sangat melekat. Nilai-nilai tersebut menyatakan bahwa nyawa setiap individu itu suci, seseorang tidak boleh dianiaya dan dirusak kehidupannya, orang tidak boleh dihina dan sakiti, perbedaan pandangan dan keinginan harus disikapi secara adil dan damai tanpa melakukan tindakan kekerasan dalam menyelesaikannya, seseorang tidak boleh dipaksa melakukan hal dianggapnya jahat, tidak membiarkan orang hidup dalam kemiskinan dan penderitaan, toleransi terhadap kelompok lain, orang harus mendapatkan perlakuan secara manusiawi dan adil, tanpa membedakan keyakinan agama, budaya, politik, ras, gender, dan kedudukan sosial. Gabriel Solomon, sebagaimana dikutip oleh H.B. Danesh, menyebutkan langkah yang dilakukan dalam dunia pendidikan agar tercipta budaya damai sebagai bentuk moderasi

beragama yaitu; 1) mengubah mindset, 2) menanamkan seperangkat kecakapan atau skill, 3) mempromosikan hak asasi manusia, dan 4) mengelola lingkungan hidup, pelucutan senjata dan promosi budaya damai.

Moderasi Islam merupakan nilai murni dari ajaran Islam itu sendiri. Islam secara bahasa berarti tunduk, patuh, dan pasrah dapat juga berarti keselamatan dan kedamaian. Dengan demikian, dapat diambil sebuah pemahaman bahwa orang muslim dalam konteks kehidupan sosial hendaknya mampu memberikan keselamatan, menciptakan kerukunan, dan memberikan kedamaian kepada orang terhadap hak asasi setiap individu, baik itu berupa hak, persamaan dan kebebasan, hak hidup, hak memperoleh perlindungan, hak memperoleh pendidikan, hak kesempatan, hak keadilan, dan rasa aman. Toleransi berarti bersikap lapang dada, sabar, tahan terhadap sesuatu, dan dapat menerima perbedaan. Dalam bahasa Arab toleransi disebut dengan tasamuh yang mengandung arti, sikap menerima perbedaan, tidak melakukan pemaksaan, dan saling memaafkan.

Moderasi Islam sangat penting untuk diaplikasikan dalam upaya menciptakan tatanan kehidupan masyarakat yang toleran, damai, dan aman. Moderasi Islam yaitu terealisasi atau manifestasi Islam *rahmatan lil 'alamin*. Prinsip-prinsip moderat sudah semestinya tertanam dan terealisasi dalam perilaku dan sikap seorang muslim baik itu individu maupun kelompok dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam dunia pendidikan.

Dalam upaya pembentukan karakter akhlak, Thomas Lickona menyebutkan bahwa karakter tersusun dari tiga bagian yang saling berhubungan, yakni: moral *knowing* (pengetahuan moral), moral *feeling* (perasaan moral), dan moral *behavior* (perilaku moral).

Karakter yang baik terdiri dari pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*), keinginan terhadap kebaikan (*desiring the good*) dan berbuat kebaikan (*doing the good*). Dalam hal ini, diperlukan pembiasaan dalam pemikiran (*habits of the mind*), pembiasaan dalam hati (*habits of the heart*), dan pembiasaan dalam tindakan (*habits of the action*).

Berdasarkan pemaparan diatas pelaksanaan penerapan nilai-nilai Moderasi di Pondok Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Tapanuli Tengah sudah cukup baik dikarena semua kegiatan diatas mencerminkan sikap moderat yang bertujuan menanamkan sikap 1) *Tawassut* (jalan tengah); 2) *Tawazun* (seimbang); 3) *I'tidal* (adil), 4) Tasamuh, 5) *Musawah*; 6) *Syura* (musyawarah), 7) *Islah* (reformasi), 8) *Tatawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif); 9) *Tahaddur* (berkeadaban), 10) *Wataniyah wa muwatanah*, 11) *Qudwatiyah* (keteladanan atau kepeloporan).

Berdasarkan pada teori tersebut, Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Tapanuli Tengah secara garis besarnya melakukan hal berikut, moral *knowing* (pengetahuan moral) diberikan kepada santri melalui penanaman nilai-nilai pembinaan dengan pengajaran kitab- kitab berakhlak dalam hal ini kitab Tasawuf seperti kitab *Ihya' Ulum al-Din* karangan Imam al-Ghazali dan Al-Hikam karya Ibnu Athaillah As-Sakandariy. Kitab ini menjadi sumber ajar dalam aktifitas halaqah. Dari pengetahuan tersebut, maka akan melahirkan moral *feeling* (perasaan moral), selanjutnya dalam pembentukan karakter dalam moral *behavior* (perilaku moral) maka santri membiasakan hidup bersikap dan bertindak moderat. Pembiasaan hidup demikian merupakan bagian dari *hiddencurriculum* yang ada di pesantren.

Sebagai lembaga pendidikan agama yang asli milik Indonesia, tampaknya sulit dibenarkan jika pesantren mengajarkan hal-hal yang tidak mendukung konsep kebangsaan, dalam hal ini Indonesia sebagai rumah besarnya. Pesantren tentunya memiliki cara pandang tersendiri dalam hal konsep sistem negara yang ideal, baik secara agama maupun budaya. Karena itu, keduanya tampak selalu menjadi pertimbangan bagi pesantren dalam menyikapi berbagai hal, khususnya yang menyangkut hajat hidup orang banyak. Berbicara tentang pesantren dan nasionalisme pada dasarnya adalah berbicara tentang Islam dan nasionalisme, khususnya di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan Islam khas Indonesia, pesantren memiliki peranan yang sangat vital dalam menumbuhkan nasionalisme dalam jiwa setiap orang muslim. Hal ini karena secara sosiologis, masyarakat muslim Indonesia memiliki hubungan struktural kultural yang kuat dengan para

pemuka agama, para kiai.

Meski akhir-akhir ini, seiring dengan berjalannya arus modernisasi, paradigma keberagaman muslim Indonesia telah bergeser dan tidak lagi terlalu menjunjung tinggi kiai-sentris, bukan berarti peranan kiai menjadi tidak penting lagi. Masyarakat Islam Indonesia yang secara sosio-historis dibentuk oleh kekuatan agama, tidak dapat lepas dari kuatnya doktrin agama dan juri sprudensi Islam. Karena itu, semangat keberagaman umat Islam Indonesia selalu merefleksikan dan bahkan mendominasi dalam hampir setiap aspek kehidupan. Jika nasionalisme seringkali dirujuk kepada modernisasi negara-negara Barat yang ternyata cenderung menghindari peranan agama, maka nasionalisme di Indonesia modern justru sebaliknya.

Agama dalam pembangunan nasionalisme Indonesia justru memiliki peranan yang vital. Hal ini juga tidak lepas dari faktor historis. Indonesia direbut dan diperjuangkan atas dasar agama dan oleh orang-orang yang beragama menyatakan dengan tegas bahwa kemerdekaan adalah pertamatama atas berkat Ikrar tersebut menunjukkan tingginya religiositas bangsa Indonesia, khususnya dalam memperjuangkan dan mensyukuri kemerdekaan.

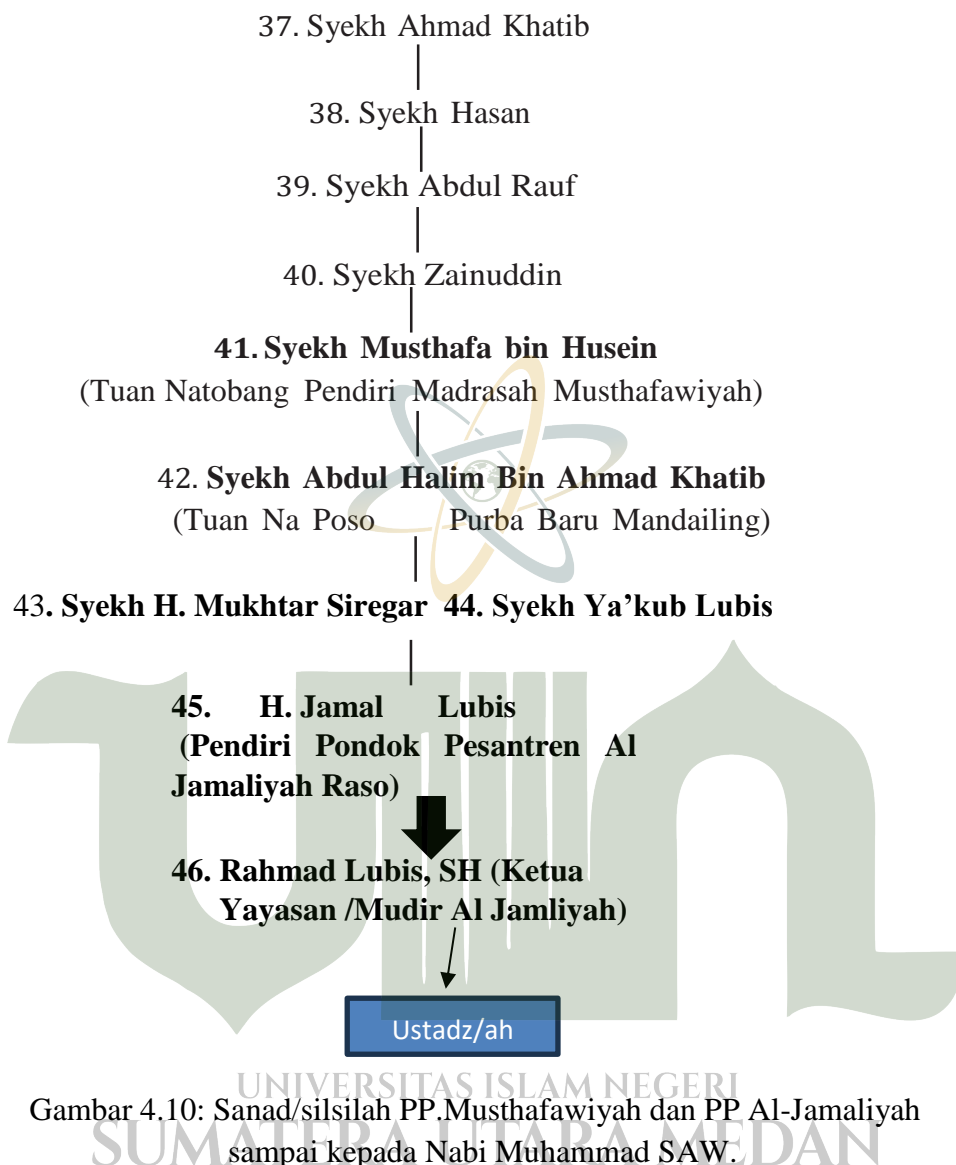
Akibatnya, agama pun mendapatkan tempat dan perhatian yang sangat tinggi dalam undang-undang. Bahkan dalam dasar negara, prinsip agama diposisikan dalam sila pertama. Undang-Undang Dasar juga mengaturnya secara khusus, dan negara pun membentuk satu kementerian khusus yang menangani masalah agama, Kementerian Agama membangun nasionalisme di Indonesia karena adanya semangat persatuan yang didorong oleh kesamaan nasib dan kepentingan meskipun berangkat dari latar belakang yang berbeda-beda.

Juga peneliti menjelaskan bahwa sanad keilmuan dari Syekh Musthafa Husein pendiri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal adalah sampai kepada Nabi Muhammad SAW. Sanad keilmuan pendiri Pondok Pesantren Al Jamliayah Raso Kabupaten Tapanuli Tengah sampai kepada kiai-kiai/ustadznya dan banyak yang menagabdikan

diri kiai/ustadz di pondok pesantren Al Jamliyah Raso Kabupaten Tapanuli Tengah sampai sekarang abituren/alumni Musthafawiyah Purba Baru yang belajar langsung dengan guru/kiai di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal. Menurut catatan salsalah/sanadnya dari Syekh Abdul Halim Khatib sampai kepada Nabi Muhammad SAW ini sanad yang belajar murid dari Syekh Abdul Halim Khatib yang kelas tujuh biasanya sanad ini di berikan bulan Ramadhan salah satunya Thoriqoh al-Kholawatiyah berupa amalan-amalan, zikir, dan do'a yang langsung di ajarkan kepada murid-muridnya termasuk Syekh Mukhtar Siregar dan Syekh Ya'kub Lubis guru dari Rahmad Lubis, Ketua Yayasan/ Pimpinan Pesantren Al-Jamaliyah Raso Tapanuli Tengah sebanyak 14 tingkat sebagai berikut:

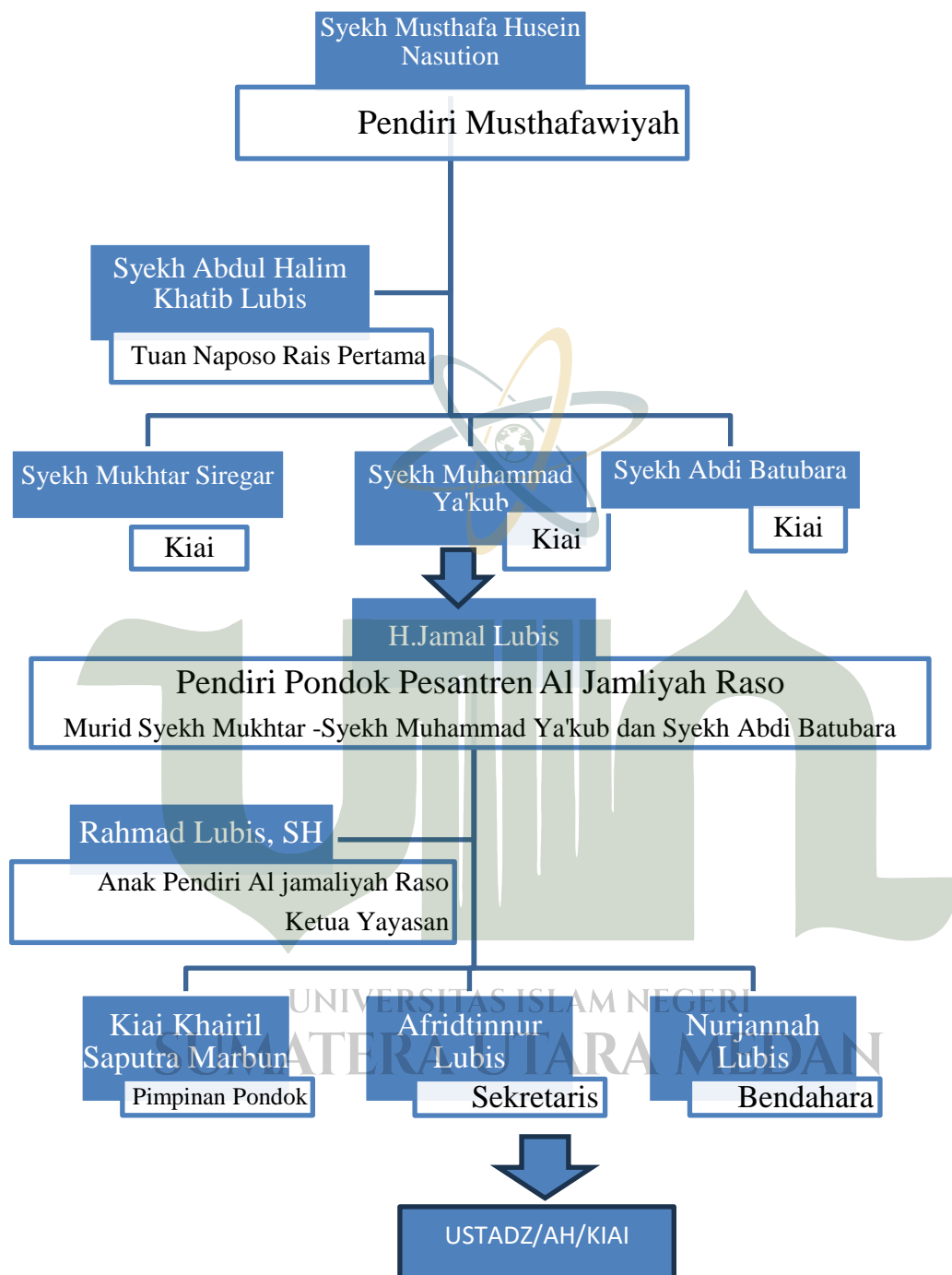


16. Syahabuddin Muhammad Al-Syairozy
17. Jamaluddin al-Tabrizy
18. Ibrahim al-Zahid al-Kailany
19. Muhammad al-Kholwaty
20. Al-haj 'Izzuddin
21. Syekh Bahauddin al-Syirwany
22. Syekh Halby Sulthon al-Aqdasy al-Syahiri Bijamalil Kholwaty
23. Syekh Khoiruddin al-Naqody
24. Syekh Sya'ban
25. Syekh Umar al-Fuady
26. Syekh Ismail al-Jazmy
27. Syekh Ali Qurbasyi
28. Syekh Musthafa Afandy Al-ardanwy
29. Syekh Abdul Latif al-Halby
30. Syekh al-Sayid Musthafa al-Bakry
31. Syekh Salim al-Hanafy
32. Syekh Mahmud al-Kurdy
33. Syekh al-Syanwany
34. Syekh Usman al-Dimyathy
35. Syekh Sayid Ahmad Dahlan
36. Syekh Sayid Bakry al-Syatho



Gambar 4.10: Sanad/silsilah PP. Musthafawiyah dan PP Al-Jamaliyah sampai kepada Nabi Muhammad SAW.

Dan jelas kita lihat sesuai dengan sanad keilmuan bahwa kedua Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal dan Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Kabupaten Tapanuli Tengah adalah sama sebab pendiri dan Ustadz yang ada di Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Kabupaten Tapanuli Tengah sama-sama belajar di Musthafawiyah Purba Baru. Dan Juga dapat kita lihat melalui sanad/silsilah Syekh Musthafa Husein Nasution ke pendiri dan Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Kabupaten Tapanuli Tengah H.Jamal Lubis sebagai berikut:



Gambar 4.11: Skema Sanad /Silsilah dari Syekh Musthafa Husein Nasution ke Pendiri Al Jamliyah Raso Kabupaten Tapanuli Tengah

Maka disini peneliti membuat tabel perbedaan dua multi situs di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal dan Pondok

Pesantren Al Jamaliyah Raso Kabupaten Tapanuli Tengah dalam dua bentuk perbedaan Desain dan Perspektif sebagai berikut:

Tabel 4.14: Corisitus (Perbandingan antar Situs) Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru dan Al Jamliyah Raso Tapanuli Tengah

No.	Bentuk	PP. Musthafawiyah	PP. Al Jamaliyah
1	2	3	4
1.	DESAIN	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan strategis jalan antar Provinsi tiga lokasi ruang belajar (lokal Jae, tonga dan Julu), masjid, pondok (gubuk) ukuran 3x3 meter, asrama putri dll • Kurikulum Kitab Klasik, sistim Mu'adalah • Metode Tradisional sistem sorogan, bandongan dan wetonan dalam membaca Kitab Kuning pintar ilmu alat nahwu Sharaf dan ilmu spiritual/dalail • Lulusan memiliki satu Ijazah Mua'dalah dan lulusan sudah menyebar secara nasional jadi ulama besar yang memiliki sanad/Ijazah keilmuannya sampai kepada Nabi Muhammad SAW • Pakaian Laki-laki: Baju lengan Putih, lobe, kain sarung dan sandal jepit • Pakaian Perempuan: Baju kurung putih, jilbab putih, kain sarung hijau dan sandal 	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan jalan Kabupaten menuju Barus lingkungan minoritas non muslim fasilitas ruang belajar satu lokasi, masjid dan asrama • Kurikulum menyamakan ilmu agama dan ilmu umum. • Metode klasikal dengan sistem kelas, jadwal, ujian, dan rapor. Menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, seperti buku teks, alat peraga, Dan belajar kitab Kuning • Lulusan memiliki dua Ijazah Umum dan Ijazah pesantren sebahagian alumni jadi ustadz dan di pemerintahan • Madrasy, Halaqy dan Hidden Kurikulum • Pakaian Laki-laki: Baju lengan Putih, lobe, kain sarung dan sandal jepit • Pakaian Perempuan: Baju kurung putih, jilbab putih, kain sarung hijau dan sandal

1	2	3	4
2.	PERSPEKTIF	<ul style="list-style-type: none"> • Pesantren Besar • Pesantren Tersohor/tertua • Jaringan Nasional dan Internasional • Serambi Mekkah • Kiai Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Hati, Keadilan, semanagat amal Shaleh dan Kedisiplinan • Sikap dan Prilaku Kiai membimbing, mengarahkan dan mendorong • Upaya Peningkatan Kepemimpinan Spritual Kiai Memberikan Motivasi, keteladanan, Tirakat, Riyadhlah, pengabdian kepada kiai dan penerapan kedisiplinan • Istilah pesantren Kiai di panggil Ayah, santri laki-laki di panggil Pokir dan santriyah Perempuan dipanggil fatayat <ul style="list-style-type: none"> ○ Nongkrong bersama teman disebut kombur (kombinasi buras) ○ Libur tengah semester disebut Selmerdum ○ Liburan semester di Selmerdub (selamat merayab dua bulan) ○ Amalan yang diberikan guru disebut faedah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pesantren Kecil • Pesantren baru berkembang • Jaringan sebatas Kabupaten • Moderasi beragama • Kiai Menanamkan Nilai-Nilai Religuis, kedisiplinan, tanggung jawab, mandiri kejujuran dan kreatif • Sikap dan Prilaku Kiai membimbing, mengarahkan mendorong dan menggerakkan • Upaya Peningkatan Kepemimpinan Spritual Kiai Madrasy(pembelajaran kelas formal dengan berbagai metode untuk meningkatkan Pritual • Istilah pesantren Kiai di panggil Ustadz, siswa laki-laki di panggil santri dan siswi Perempuan dipanggil santriyah <ul style="list-style-type: none"> ○ Nongkrong bersama teman disebut kombur (kombinasi buras) ○ Libur tengah semester disebut Libur dua minggu ○ Amalan yang diberikan guru disebut faedah.

Sumber Data: Dari dua Pondok Pesantren Musthafawiyah dan Al Jamaliyah 2023

D. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini tidak terlepas dari adanya kekurangan dan kesalahan. Adapun keterbatasan yang dialami selama melakukan penelitian ini dapat dilihat dari berbagai sisi, diantaranya:

1. Keterbatasan Waktu Penelitian Waktu yang digunakan peneliti sangat terbatas baik dari situasi dan kondisi yang terjadi pada saat melakukan penelitian. sehingga untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini hanya dapat dijadikan acuan awal karena sedikit atau banyak dari hasil penelitian dapat berubah karena waktu, keadaan, dan situasi pada lembaga pondok pesantren juga dapat berubah.
2. Keterbatasan Kemampuan Penelitian ini tidak dapat dilepaskan dari teori. Karena itu peneliti menyadari masih banyaknya keterbatasan kemampuan penulis khususnya dalam pembuatan karya tulis ilmiah. Akan tetapi peneliti telah berusaha untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan dan bimbingann dari pembimbing yang lebih mumpuni.
3. Keterbatan Objek Penelitian Keterbatasan objek penelitian yang dimaksud ialah ketika terdapat responden yang kurang terbuka dalam menjawab instrumen yang diajukan oleh peneliti. Selain itu oobjek penelitian hanya berpusat pada Kepemimpinan Spiritual Kiai di pondok pesantren.

Meskipun banyaknya hambatan dan keterbatasan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, penulis bersyukur bahwa penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancar.